

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN
DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

M. ADNAN

181766013

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipuwokerto.ac.id Email : pps@iaipuwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 82/In.17/D.Ps/PP.009/7/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : M. Adnan
NIM : 181766013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **2 Juli 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 27 Juli 2020
Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A.Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : <http://pps.lainpurwokerto.ac.id> E-mail: pps@lainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : M. Adnan
NIM : 181766013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT
Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1001 Ketua Sidang/ Penguji		22/7-2020
2	Dr. M. Misbah, M. Ag. NIP. 19741116 200312 1001 Sekretaris/ Penguji		23 Juli 2020
3	Dr. Suparjo, M. A. NIP. 19730717 199903 1001 Pembimbing/ Penguji		23 Juli 2020
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. NIP. 19640916 199803 2001 Penguji Utama		22/7/2020
5	Dr. H. Rohmad, M. Pd. NIP. 19661222 199103 1002 Penguji Utama		22/7/2020

Purwokerto, 23 Juli 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M. Ag.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : M. Adnan
NIM : 181766013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT Harapan
Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 14 Mei 2020

Pembimbing



Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 15 Mei 2020

Hormat saya,



M. Adnan

NIM. 181766013

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN
DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

**M. ADNAN
NIM. 181766013**

ABSTRAK

Salah satu nilai dari pendidikan karakter adalah nilai kemandirian. Nilai kemandirian ini menjadi penting bagi para remaja sebagai pondasi dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Tanpa karakter kemandirian, para remaja akan ketergantungan dengan orang lain. Akibatnya, mereka akan lemah dan tidak memiliki daya juang ketika menghadapi sebuah masalah. Lebih lanjut lagi, mereka akan mudah putus asa dan kehilangan inisiatif untuk menyelesaikan masalah-masalahnya. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sebagai lembaga pendidikan formal mampu melakukan internalisasi nilai-nilai kemandirian bagi siswa-siswinya, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan di asrama.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan data tentang tahapan-tahapan, bentuk, model pembelajaran serta karakteristik kemandirian dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. *Pertama*, tahapan dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian, diantaranya tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai. *Kedua*, bentuk kemandirian yang diinternalisasikan, yaitu: kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian kognitif. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan, yaitu: model pembiasaan dan keteladanan, model CTL (*contextual teaching and learning*), model pembelajaran partisipatif (*Participative instruction*). *Keempat*, Karakteristik dalam kemandirian belajar siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu: pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri, Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran, kendali belajar bergeser dari guru kepada pembelajar, adanya transfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan.

Kata kunci: Internalisasi, nilai, dan kemandirian

**INTERNALIZATION OF AUTONOMY VALUES
IN SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
BANYUMAS DISTRICT**

**M. ADNAN
NIM 181766013**

ABSTRACT

One of the values of character education is the value of autonomy. The value of autonomy is important for adolescents as a foundation in facing the challenges of advancing science, technology, and information. Without the character of autonomy, adolescents will dependence on others. As a result, they will be weak and have no fighting power when faced with a problem. Furthermore, they will be easily discouraged and lose the initiative to solve their problems. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto as a formal educational institution is able to internalize the values of autonomy for its students, both in teaching and learning activities and outside teaching and learning activities.

The problem raised in this research is how to internalize the values of autonomy in SMP IT Harapan Bunda Purwokerto in teaching and learning activities, extracurricular activities, and boarding activities.

This type of research is a qualitative study using an ethnographic approach. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation and used an analysis approach with the stages of data reduction, data presentation, and inference.

The findings in this study show data about the stages, forms, learning models and the characteristics of autonomy in the internalization of the values of autonomy in SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. First, the stages in internalizing the values of autonomy, including the stage of value transformation, the stage of value transactions, and the stage of value transinternalisation. Second, the form of autonomy that is internalized, namely: emotional autonomy, autonomy of action, and cognitive autonomy. Third, the learning model used, namely: the habituation and exemplary model, the CTL (contextual teaching and learning) model, the participatory learning model (Participative instruction). Fourth, the characteristics of student learning autonomy in SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, namely: learners as managers and owners of their own learning process responsibilities, Willingness and motivation play an important role in starting, maintaining and implementing the learning process, learning control shifts from teacher to learner, the transfer of conceptual knowledge to new situations, eliminating the separation between knowledge in school and the realities of life.

Keywords: Internalization, values, and autonomy

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal




Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Żal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3		<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yaḏhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهليه	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>
--	------	---------	--------------

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + wawu mati	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. *Ta' Marbūtah*

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuiti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

E. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعدّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

*“Ketahuilah! Sesungguhnya bila kalian bersabar
atas kesusahan yang sebentar saja, maka kalian akan menikmati kesenangan
yang panjang”*

(Thariq bin Ziyad, 711)¹



¹ Felix Y. Siau, *Beyond The Inspiration* (Jakarta: Alfatih Press, 2014), 7.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak H. Abdur Rouf (*Allahu yarham*) dan Ibu Mufarikha. Mereka berdua adalah guru dan pendidik pertama bagi penulis. Tanpa mereka, penulis bukanlah apa-apa. Jerih payah serta doa mereka membuat penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
2. Semua guru-guruku, terimakasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan, tidak dapat kubalas semua jasamu. Semoga Allah swt berikan surga atas segala jasa-jasamu.
3. Istriku tercinta, Arina Zulfah, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Engkau adalah *nuwaira* di tengah kegelapan ketika penulis menemui kesulitan dalam menulis tesis ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas**” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Suparjo, M.A, sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
6. Seluruh siswa-siswi, guru dan staf karyawan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penulisan ini.

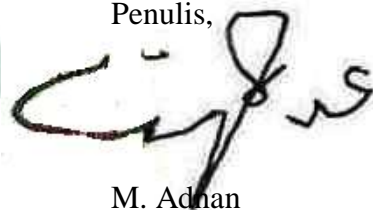
7. Seluruh siswa-siswi, guru dan staf karyawan SD IT Harapan Bunda Purwokerto, yang telah memberikan bantuan selama peneliti melakukan penulisan ini.
8. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PAI A angkatan 2018, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
9. Mas Trimo “Habib Teluk”, yang banyak memberikan bantuan, masukan, saran dalam penulisan ini.
10. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan *Jaza Kumullah akhsanal jaza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 15 Mei 2020
Penulis,

IAIN PURW



M. Adnan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN	
A. Konsep Internalisasi Nilai	11
1. Pengertian Internalisasi Nilai	11
2. Proses Internalisasi Nilai	13
B. Konsep Kemandirian	16
1. Pengertian Kemandirian	16
2. Bentuk-Bentuk Kemandirian	18
3. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian	21

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemandirian	23
5. Model Pembelajaran Karakter Kemandirian	24
6. Kemandirian Belajar.....	33
7. Psikologi Perkembangan Tahapan Usia Remaja	36
C. Penelitian Relevan	37
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisa Data	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.	51
a. Identitas	51
b. Sejarah Berdiri.....	51
c. Visi dan Misi	52
d. Kurikulum dan Proses Pembelajaran.....	53
e. Data Siswa-Siswi.....	55
f. Data Guru	56
g. Data Tenaga Kependidikan	57
h. Fasilitas.....	57
i. Kegiatan Ekstrakurikuler	59
j. Kegiatan Keterampilan.....	60
2. Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto	61
a. Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.	61

b. Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto	68
c. Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan di Asrama di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto	75
B. Pembahasan	78
1. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.....	79
2. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.....	86
3. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan di Asrama di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto	94

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	99
B. Implikasi	100
C. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto	55
Tabel 4.2. Data Kualifikasi Guru SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.....	56
Tabel 4.3. Data Tenaga kependidikan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto .	57
Tabel 4.4. Kondisi Ruang kelas SMP IT Harapan Bunda Purwoketo	58
Tabel 4.5. Kondisi Ruang Belajar Lain di SMP IT Harapan Bnuda Purwokerto	58
Tabel 4.6. Kondisi Ruang Kantor SMP IT Harapan Bunda Purwokerto	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Observasi
- Lampiran 6. Dokumentasi Tertulis
- Lampiran 7. Foto Kegiatan
- Lampiran 8. Surat-Surat



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Observasi
- Lampiran 6. Dokumentasi Tertulis
- Lampiran 7. Foto Kegiatan
- Lampiran 8. Surat-Surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada arus globalisasi dan modernisasi yang dinamis dan penuh tantangan. Mereka harus mampu menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dengan bijaksana. Langkah awal yang harus dilakukan oleh generasi muda adalah memahami dan menguasai aspek-aspek kemajuan teknologi informasi. Langkah yang kedua, Selain melek terhadap teknologi informasi dan komunikasi, generasi muda seharusnya memiliki nilai-nilai karakter sebagai dasar pijakan mereka dalam menjalankan keberlangsungan kehidupan bangsa. Jika kedua hal ini diabaikan, perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang seharusnya bisa berdampak positif, akan melalaikan mereka kepada aktivitas-aktivitas non produktif serta negatif.

Mohammad Roqib mengungkapkan akan pentingnya antisipasi menghadapi ancaman negatif globalisasi dan modernitas melalui penguatan karakter terhadap seorang anak (dalam hal ini generasi muda). Salah satu formula yang ditawarkannya adalah dengan memposisikan anak dalam keluarga dengan posisi yang penting dan strategis. Pendidikan awal dari orang tua menjadi salah satu kunci dalam membentuk karakter serta pribadi yang unggul. Orangtua hendaknya memberikan perhatian tinggi terhadap perkembangan ilmu, moral, serta spiritual anak-anak mereka.²

Nilai-nilai pendidikan karakter sendiri sudah selaras dengan fungsi dan tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa: pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya

²Moh. Roqib, *Profetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Purwokerto: STAIN PRESS, 2011), 5-7.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, cakap, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Nilai kemandirian merupakan salah satu dari nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai kemandirian ini menjadi penting bagi para remaja sebagai pondasi dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Tanpa nilai kemandirian, para remaja akan ketergantungan dengan orang lain. Akibatnya, mereka akan lemah dan tidak memiliki daya juang ketika menghadapi sebuah masalah. Lebih lanjut lagi, mereka akan mudah putus asa dan kehilangan inisiatif untuk menyelesaikan masalah-masalahnya.

Menurut Erikson sebagaimana yang dikutip oleh Desmita dalam *Psikologi perkembangan peserta didik*, menyebutkan bahwa kemandirian merupakan sebuah upaya untuk berlepas diri dari orang tua untuk menemukan jati dirinya dengan cara mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Pada umumnya, perkembangan kemandirian dapat dilihat dari kecakapan di dalam memilih nasibnya sendiri, inovatif, memiliki daya usaha, mengendalikan perilaku, konsekuen, mampu menahan diri dan membuat keputusan sendiri, dan sanggup menyelesaikan masalah tanpa ada intervensi dari pihak lain.⁴

Beberapa penelitian tentang nilai-nilai kemandirian menunjukkan tentang pentingnya nilai-nilai kemandirian bagi seorang anak atau dalam hal ini peserta didik. Dalam sebuah jurnal penelitian disebutkan bahwa salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang seorang anak/ peserta didik adalah kemandirian. Anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar akan terlihat aktif, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, memiliki kemampuan tentang bagaimana strategi-strategi dalam belajar, konsekuen, mampu mengendalikan perilaku, dan memiliki kepercayaan diri.

³Tim Penyusun, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: BP Dharma Bhakti, 2005), 94.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa secara praktis kemandirian merupakan kemampuan anak dalam berpikir dan mengerjakan suatu hal oleh pribadi mereka untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga mereka tidak memiliki ketergantungan dengan pihak lain dan menjadi pribadi yang berdikari.⁵

Penelitian berikutnya tentang kemandirian mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mandiri pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: aspek pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Aspek pengembangan diri dapat diketahui melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Aspek pengintegrasian dalam mata pelajaran, dapat diketahui melalui pengintegrasian nilai karakter mandiri dalam perencanaan pembelajaran, mata pelajaran, dan strategi pembelajaran kooperatif, berbasis masalah dan kontekstual. Adapun aspek budaya sekolah dapat diketahui melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, penciptaan suasana dan kebijakan sekolah.⁶

Robert Havighurst dalam *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* karya Desmita, membagi bentuk kemandirian menjadi empat macam, yaitu: kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Kemandirian emosi berkaitan dengan keterampilan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada pihak lain. Kemandirian ekonomi berkaitan dengan keterampilan diri mengelola kebutuhan ekonominya dan tidak memiliki ketergantungan kebutuhan ekonomi terhadap pihak lain. Kemandirian intelektual berkaitan dengan keterampilan diri dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Adapun kemandirian sosial berkaitan dengan keterampilan diri untuk melakukan interaksi dengan pihak lain dan berlepas dari ketergantungan terhadap aksi dari pihak lain.⁷

⁵ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Kordinat* XVI, no. 1, April 2017, 31.

⁶Laili Husna, "Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, 2017, 964.

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, 186.

Beberapa fenomena yang ada dalam masyarakat menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah pada diri para peserta didik. Kasus mencontek di kalangan peserta didik saat ujian baik tingkat Sekolah dan Nasional memperlihatkan kondisi tidak ideal dalam aspek kemandirian intelektual. Hasil survey pusat Psikologi Terapan Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melakukan survei online atas pelaksanaan ujian nasional (UN) tahun 2004-2013. Ditemukan bahwa kecurangan UN terjadi secara massal lewat aksi mencontek, serta melibatkan peran tim sukses yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan pengawas. Responden berasal dari sekolah negeri (77%) dan sekolah swasta (20%). Para responden mengikuti UN antara tahun 2004-2013.⁸

Dari hasil survei, 75% responden mengaku pernah menyaksikan kecurangan dalam UN. Jenis kecurangan terbanyak yang diakui adalah mencontek massal lewat pesan singkat (SMS), grup *chat*, kertas contekan, atau kode bahasa tubuh. Ada pula modus jual beli bocoran soal dan peran dari tim sukses (guru, sekolah, pengawas) atau pihak lain (bimbingan belajar dan joki).⁹

Lebih lanjut lagi, beberapa fenomena tawuran antar pelajar atau remaja memberikan indikasi tentang lemahnya kemandirian mereka dalam aspek emosi dan sosial. Kemandirian dalam aspek sosial dan emosi yang seharusnya mampu meredam konflik-konflik yang ada dalam masyarakat, belum dimiliki sepenuhnya oleh para remaja. Mereka masih labil dalam mengontrol ego dan emosi.

Beberapa permasalahan tentang rendahnya tingkat kemandirian para remaja atau pelajar memberikan indikasi perlunya internalisasi nilai-nilai kemandirian terhadap mereka. Menurut Reber seperti yang telah dikutip oleh Mulyana, menjelaskan bahwa internalisasi adalah proses menyatunya nilai dalam diri seseorang individu. Lebih lanjut lagi internalisasi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku dalam diri

⁸Yadi Mulyadi, "Efektifitas Konseling Rasional Emotif untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa yang Mencontek", *Thesis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, 1-2.

⁹Yadi Mulyadi, "Efektifitas Konseling Rasional" ..., 2.

seseorang.¹⁰ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai, utamanya nilai kemandirian yang diperoleh harus dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap seorang individu. Mulyana menambahkan bahwa internalisasi merupakan merupakan proses pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik.¹¹

Dalam *preliminary study* yang dilakukan di sebuah Sekolah Menengah Pertama Swasta, yakni SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas,¹² diperoleh informasi tentang adanya proses internalisasi nilai-nilai kemandirian. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan H. Notosuwiryo No.5, Kruwet, Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, sekolah ini akan meluluskan siswa-siswinya angkatan yang ketiga pada tahun pelajaran 2019/2020. Selain berkonsentrasi pada pembinaan dan penguatan karakter, Sekolah ini juga memiliki program unggulan *tahfidz-tahsin* Al-Quran dan pendidikan berbasis bakat dan minat.¹³

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto mengusung *boarding school* dengan pengawasan 24 jam oleh pendamping (*musyrif*). Kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB. Setelah itu kegiatan belajar akan dilanjutkan di asrama dan masjid asrama di dampingi oleh *musyrif* dalam praktik pengamalan ibadah, *tahsin* dan *tahfidz* Al-Quran. Dalam sistem *boarding* di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, siswa-siswi mendapatkan pendidikan kemandirian seperti mandiri dalam membagi waktu belajar dan berkegiatan, mengurus barang-barang pribadi; seperti mencuci dan merapihkan pakaian, serta bertanggung jawab menjaga kebersihan kamar dan lingkungannya.¹⁴

¹⁰ Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

¹¹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 167

¹²Yang selanjutnya dalam penelitian ini peneliti sebut dengan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

¹³Hasil wawancara dengan Lukmanul Hakim pada atanggal 18 September 2019. Lukmanul Hakim merupakan Kepala SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

¹⁴Hasil wawancara dengan Tri Asmiati pada tanggal 19 September 2019. Tri Asmiati adalah pemimpin Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Yayasan Permata Hati. LPIT Yayasan Permata Hati merupakan lembaga yang menjadi penanggung jawab serta supervisor

Distingsi lain dari SMP IT Harapan Bunda adalah diberikannya berbagai macam bentuk program ekstrakurikuler berbasis bakat dan minat. Setiap siswa yang mendaftar akan dilakukan observasi tentang kecenderungan bakat dan minatnya. Hasil dari observasi akan menjadi dasar dalam pengelompokan program ekstrakurikuler sekolah. Dengan ekstrakurikuler berbasis bakat dan minat ini, siswa-siswi dibekali keterampilan berdasarkan pada *passionnya*. Hal ini menjadi bagian penting dalam pembekalan karakter kemandirian pada siswa dan siswi.¹⁵

Tidak berhenti dalam program ekstrakurikuler berbasis bakat minat, siswa yang sudah menemukan *passionnya* akan diarahkan melalui program magang bakat dan minat, misalkan ada siswa yang kecenderungannya pada sepak bola maka ia akan ditempatkan di sebuah klub sepak bola dalam kurun waktu tertentu, begitu pula ketika seorang cenderung pada berwirausaha maka ia akan ditempatkan pada tempat wirausaha.¹⁶

Program lain yang melatih kemandirian siswa dan siswi adalah kelas bisnis. Kelas bisnis adalah sebuah program pembelajaran yang diperuntukan bagi siswa-siswi dalam bentuk pemberian edukasi serta pengetahuan tentang bagaimana melakukan bisnis atau kegiatan ekonomi dengan baik. Kegiatan awal yang diberikan dalam kelas bisnis adalah pemberian materi oleh guru-guru yang telah berpengalaman dalam berbisnis. Kegiatan berikutnya dalam kelas bisnis ini adalah mempraktikan materi bisnis yang telah disampaikan. Untuk saat ini, praktik yang sudah berjalan, diantaranya adalah siswa-siswi berjualan makanan ringan *home industry*.¹⁷

Dalam kelas bisnis ini, siswa-siswi mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengembangkan karakter kemandiriannya, terutama kemandirian di bidang ekonomi. Mereka diperkenalkan bagaimana susah dan senangnya

kurikulum dan kebijakan sekolah-sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda (Harbun) Purwokerto, mulai dari jenjang KB IT sampai dengan SMP IT.

¹⁵Hasil wawancara dengan Seli Dewi Lestari pada tanggal 18 September 2019. Seli Dewi Lestari adalah salah satu dewan guru SMP IT Harapan Bunda serta masuk dalam jajaran pejabat LPIT Yayasan Permata Hati

¹⁶Hasil wawancara dengan Tri Asmiati pada tanggal 18 September 2019.

¹⁷Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi pada tanggal 19 September 2019. Ahmad Fauzi adalah penanggung jawab kelas bisnis SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

mencari uang. Mereka juga diajarkan bagaimana strategi dan pola penerapan *marketing* dalam dunia berbisnis. Harapan yang diinginkan sekolah adalah mereka siap di usia muda dengan dunia kerja tanpa harus merepotkan kedua orang tua.¹⁸

Lebih jauh lagi, SMP IT Harapan Bunda Purwokerto juga memiliki program yang bernama magang sosial. Magang sosial adalah program pembentukan karakter pada siswa-siswi yang mengalami atau diidentifikasi memiliki kelemahan dibidang karakter tertentu, misalkan dibidang interpersonal. Seorang siswa yang teridentifikasi lemah dibidang interpersonal akan ditanggulangi melalui program magang sosial ini. Ia akan ditempatkan pada sebuah lingkungan atau diikutkan dengan tokoh personal yang dianggap mampu memberikan *rollmodel* dan pendidikan interpersonal kepada siswa tersebut. Siswa yang ada dalam program magang sosial akan selalu mengikuti *rollmodel*-nya dalam segala aktivitas. Harapannya adalah terbangun karakter yang diinginkan terhadap siswa tersebut.¹⁹

Dari beberapa informasi tersebut, peneliti melihat keunikan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian dalam beberapa program pendidikannya. Keunikan SMP IT Harapan Bunda dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian ini, membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas? Adapun batasan dari rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi pada tanggal 19 September 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tri Asmiati pada tanggal 18 September 2019.

1. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah?
3. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam kegiatan di asrama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menganalisis internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
3. Menganalisis internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam kegiatan di asrama.

IAIN PURWOKERTO

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan bisa menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, baik formal atau nonformal dalam pengembangan kajian internalisasi nilai-nilai kemandirian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian.

2. Secara praktis, peneliti berharap semoga seluruh tahapan dan hasil yang didapat dalam penelitian ini memberikan wawasan baru serta pengetahuan empirik tentang penerapan keilmuan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh selama menjalankan kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. Sedangkan untuk pembaca ataupun pihak-pihak terkait, semoga penelitian ini bisa diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya sebagai pilihan alternatif referensi atau rujukan bagi pendidik atau seorang guru untuk menemukan cara menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian dalam semua aspek kegiatan di dalam maupun di luar sekolah.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah kerangka yang berfungsi memberikan gambaran tentang bagian-bagian penting dari permasalahan dalam penelitian yang akan dikaji. Peneliti membagi laporan penelitian ini menjadi tiga bagian agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Tiga bagian laporan tersebut, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam laporan penelitian ini berisi halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

Bagian utama dalam laporan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab Pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Kedua adalah kajian teoritik, dalam bab ini akan disajikan konsep Internalisasi nilai, konsep kemandirian, psikologi perkembangan usia remaja, Penelitian yang relevan, serta kerangka berfikir.

Bab Ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari profil tempat penelitian dan proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

Bab Kelima adalah simpulan dari hasil penelitian, implikasi serta saran.

Bagian akhir dalam laporan penelitian ini adalah penutup yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN

A. Konsep Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Istilah internalisasi nilai berasal dari dua kata, yaitu internalisasi dan nilai. Kedua kata ini menjadi susunan frase “internalisasi nilai” yang memiliki satu definisi khusus. Beberapa sumber memberikan definisi yang berbeda, baik secara makna kata ataupun dalam makna frase.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan definisi internalisasi adalah penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam, berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²⁰ Internalisasi (*internalization*) diartikan pula sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.²¹

Reber, sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.²² Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap seorang individu. Mulyana menambahkan bahwa internalisasi merupakan merupakan proses pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik.²³

Adapun istilah nilai ini berasal dari bahasa latin, *Valere* yang diartikan berguna, mampu akan, berlaku, sehingga nilai dimaknai sebagai

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 439.

²¹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 256.

²² Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 21.

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, 167

suatu hal yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar berdasarkan keyakinan seseorang ataupun sekelompok orang. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan berbuat suatu hal berdasarkan sistem nilai yang diyakininya.²⁴ Adapun Ali dan Asrori menyederhanakan istilah nilai sebagai sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya.²⁵

Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Sutardjo, nilai ialah sesuatu yang memberi makna pada hidup, titik tolak dan tujuan hidup, yang memberi acuan, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Nilai itu bukan sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika.²⁶

Menurut Richard Eyre sebagaimana dikutip juga oleh Sutardjo, nilai adalah standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Nilai-nilai yang baik bisa menjadikan orang untuk menjadi lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.²⁷

Fuad Ihsan mengungkapkan bahwa menginternalisasikan nilai merupakan usaha seorang manusia untuk memasukan nilai-nilai dalam jiwanya sehingga nilai-nilai tersebut menjadi miliknya.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai merupakan usaha untuk memahami dan mendalami nilai, agar nilai tersebut mampu tertanam dalam diri setiap

²⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: RajaGrafinda Persada, 2017), 56.

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 134.

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 56.

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 57.

²⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996),

manusia, khususnya peserta didik serta diwujudkan secara nyata dalam sikap dan kehidupan sehari-hari.

2. Proses Internalisasi Nilai

Mulyasa menjelaskan tentang tiga tahapan internalisasi nilai dalam pendidikan karakter sebagai berikut.²⁹

a. Transformasi Nilai

Dalam transformasi nilai, peran guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik. Dalam tahap internalisasi ini, nilai-nilai disampaikan secara verbal.

b. Transaksi Nilai

Dalam transaksi nilai, penanaman nilai-nilai dilakukan dalam komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini, tidak hanya disampaikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik diminta memberikan respons, yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Transinternalisasi

Dalam transinternalisasi, penampilan guru di hadapan peserta didik bukan sekedar fisik saja, melainkan menghadirkan sikap mental, dan kepribadiannya. Demikian juga peserta didik merespons tidak hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu tahap transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif.

Menurut Soedijarto tahapan dalam internalisasi terbagi menjadi tiga tahap yaitu: Tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan,

²⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, 167

tahap pengintegrasian. Terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan dalam setiap tahap tersebut. Sebagaimana dijelaskan berikut:³⁰

a. Pengenalan dan Pemahaman.

Dalam tahap ini, seorang pelajar mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakekatnya masih bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Berikut ini adalah metode-metode yang digunakan dalam tahap pengenalan dan pemahaman:³¹

1) Ceramah.

Metode ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik.

2) Penugasan.

Siswa mendapatkan tugas untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang sesuatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu dapat pula siswa diberi tugas untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar atau bahkan kontradiktif.

3) Diskusi.

Saling bertukar pendapat dalam diskusi terbuka yang dipimpin dan diikuti oleh seluruh kelas, baik melalui kelompok besar maupun kecil akan mempertajam pemahaman tentang arti suatu nilai. Pengenalan dan pemahaman tentang pentingnya suatu nilai belum berarti bahwa nilai telah diterima dan dijadikan kerangka acuan dalam perbuatan, cita-cita dan pandangannya. Untuk itu proses pendidikan perlu memasuki tahap berikutnya yaitu penerimaan.

³⁰ Soedijarto, *Menuju Pendidikan ...*, 150.

³¹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan ...*, 151.

b. Penerimaan

Dalam tahap ini, seorang pelajar mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai diterima oleh seseorang karena nilai itu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungannya dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

c. Pengintegrasian

Dalam tahap ini, seorang pelajar memasukan nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianutnya. Tahap ini juga, seorang pelajar dianggap telah dewasa dengan memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya.

Tahap-tahap internalisasi nilai menurut David R. Krathwohl sebagaimana dikutip Soedijarto sebagai berikut:³²

a. *Receiving* (Menyimak)

Dalam tahap *receiving*, seorang individu mulai terbuka menerima rangsangan, yang meliputi kesadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut. Pada tahap ini, nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.

b. *Responding* (Menanggapi)

Dalam tahap *responding*, seorang individu mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi: *Compliance* (manut), secara aktif memberikan perhatian dan *satisfaction in respons* (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

³²Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 145-146.

c. *Valuing* (Memberi Nilai)

Dalam tahap *Valuing*, seorang individu memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang meliputi: tingkatan kepercayaan terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercayai dan memiliki keterikatan batin (*comitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

d. *Organization* (Mengorganisasikan Nilai)

Dalam tahap *organization*, seorang individu mengorganisaikan berbagai nilai yang telah diterima, meliputi: menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya.

e. Penyaturation nilai-nilai

Penyaturation nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten meliputi: generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi, dan tahap karakterisasi, yakni mempribadikan nilai tersebut.

B. Konsep Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda.³³ Menurut Desmita, konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Kemandirian atau *autonomy* adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.³⁴

Menurut Eti Nurhayati, konsep kemandirian menunjukkan sikap dan perilaku seorang individu yang percaya diri, memiliki keterampilan

³³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 109.

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, 185.

menyelesaikan masalahnya, dan tidak memiliki ketergantungan dengan pihak lain dalam menyelesaikan masalah tersebut.³⁵

Steinberg menyebutkan dua kata yang berkaitan dengan istilah kemandirian yaitu *autonomy* dan *independence*. Kedua kata ini menurutnya memiliki kedekatan makna, akan tetapi memiliki perbedaan. *Independence* lebih dekat diartikan dengan kebebasan atau kemerdekaan, secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan aktivitas hidup, tanpa menggantungkan bantuan orang lain. Steinberg menyatakan bahwa anak yang sudah mencapai *independence* akan mampu melakukan aktivitas hidup terlepas dari kontrol orang lain, terutama orang tua. Kemandirian yang mengarah pada konsep *independence* ini merupakan bagian dari perkembangan *autonomy* selama masa remaja. Oleh karena itu, menurut Steinberg, istilah yang lebih sesuai dengan konsep kemandirian dalam perkembangan seorang remaja adalah *autonomy*.³⁶

*“Although we often use the words autonomy and independence interchangeably, in the study of adolescence, they mean slightly different things. Independence refers to individuals’ capacity to behave on their own. The growth of independence is surely a part of becoming autonomous during adolescence, but autonomy has emotional and cognitive as well as behavioral components. In other words, autonomy is not just about acting independently, it is about feeling independent and thinking of oneself.”*³⁷

Menurut Erikson sebagaimana yang dikutip oleh Desmita dalam *Psikologi perkembangan peserta didik*, menyebutkan bahwa kemandirian merupakan sebuah upaya untuk berlepas diri dari orang tua untuk menemukan jati dirinya dengan cara mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Pada umumnya, perkembangan kemandirian dapat dilihat dari kecakapan di dalam memilih nasibnya sendiri, inovatif, memiliki daya

³⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 131.

³⁶ Steinberg, *Adolescence Eleventh Edition* (New York: Mc Graw Hill Education, 2017) 236.

³⁷ Steinberg, *Adolescence ...*, 236.

usaha, mengendalikan perilaku, konsekuen, mampu menahan diri dan membuat keputusan sendiri, dan sanggup menyelesaikan masalah tanpa ada intervensi dari pihak lain.³⁸

Berdasarkan beberapa paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap dan kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan semua masalah dan kebutuhannya tanpa ada bantuan khusus dari orang lain.

2. Bentuk-bentuk Kemandirian

Steinberg dalam bukunya yang berjudul *Adolescence*, mengidentifikasi kemandirian menjadi tiga bentuk sebagai berikut.³⁹

1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang dewasa lain yang banyak melakukan interaksi dengannya.

Indikator perilaku untuk remaja yang memiliki kemandirian emosi yang ideal diantaranya sebagai berikut.

- a) Sejauh mana remaja mampu melakukan *de-idealized* terhadap orang dewasa.
- b) Sejauh mana remaja mampu memandang orang tua dan guru sebagai orang dewasa lainnya.
- c) Sejauh mana remaja bergantung pada kemampuan sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
- d) Sejauh mana remaja merasa menjadi diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain.

Eti nurhayati menambahkan ciri kepribadian mandiri dalam emosi dapat dilihat dalam empat hal sebagai berikut.⁴⁰

- a) Menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran.

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, 185.

³⁹ Steinberg, *Adolescence ...*, 238-250.

⁴⁰ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan ...*, 133-134.

- b) Memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan.
 - c) Memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna.
 - d) Memiliki energi emosi hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang lain.
- 2) Kemandirian bertindak (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian bertindak adalah keterampilan dalam mengambil keputusan secara merdeka tanpa ada intervensi dari pihak lain. Kemampuan mengambil keputusan semakin membaik sepanjang tahun usia remaja. Perkembangan ini melengkapi sarana kognitif untuk kemandirian bertindak bagi remaja, sehingga mereka bisa memandang ke depan, memperhitungkan resiko-resiko dan kemungkinan hasil-hasil dari alternatif pilihan mereka, menghargai nilai yang diberikan oleh ahli yang *independent*, dan mampu memandang bahwa nasihat seseorang dapat ternoda oleh kepentingan-kepentingan dirinya sendiri.

Indikator perilaku untuk remaja yang memiliki kemandirian perilaku yang ideal diantaranya sebagai berikut.

- a) Mampu membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya membuat keputusan sendiri dan kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain.
 - b) Mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh, tawaran, bantuan, nasihat, dan dapat menangkap maksud-maksud yang terkandung di balik tawaran, bantuan, nasihat, saran yang disampaikan oleh orang lain.
 - c) Mampu Membuat keputusan yang bebas bagaimana harus bertindak melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.
- 3) Kemandirian kognitif (*Cognitive Autonomy*)

Kemandirian kognitif yang juga disebut dengan kemandirian berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-

salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya. Kemandirian kognitif atau berpikir ini merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Pada umumnya, kemandirian kognitif berkembang paling akhir dan yang paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe kemandirian lainnya. Dalam perkembangan dari kemandirian ini, terjadi perubahan dalam konsep remaja tentang moral, politik, ideologi dan isu tentang agama.

Indikator perilaku untuk remaja yang memiliki kemandirian kognitif yang ideal diantaranya sebagai berikut.

- a) Mampu berpikir secara abstrak mengenai permasalahan yang dihadapi.

Remaja berfikir akan pentingnya memecahkan masalah dan mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.

- b) Memiliki kepercayaan yang meningkat pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi.

Remaja mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang sesuai dengan ideologi.

- c) Memiliki kepercayaan yang meningkat saat menemukan nilai-nilainya sendiri, dimana bukan nilai yang berasal dari figur orang tua atau figur orang penting lainnya.

Seorang remaja mampu menemukan jati dirinya sendiri dan peduli akan menemukan jati dirinya sendiri dan peduli akan pemenuhan dirinya sendiri, dan mampu melakukan kritik dan penilaian diri.

Sedangkan menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip oleh Desmita, membedakan kemandirian menjadi empat bentuk sebagai berikut.⁴¹

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, 186.

1) Kemandirian emosi

Kemandirian emosi adalah kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

2) Kemandirian ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

3) Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual adalah kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

4) Kemandirian sosial

Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

3. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian

Menurut Lovinger sebagaimana dikutip oleh Desmita, mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya sebagai berikut.⁴²

a. Tingkat pertama adalah tingkat impulsif dan melindungi diri.

Pada tingkat pertama ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Peduli terhadap control dan keuntungan yang dapat diperoleh dan interaksinya dengan orang lain.
- 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik
- 3) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*).
- 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero sum games*.
- 5) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

⁴² Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, 187-189.

b. Tingkat kedua adalah tingkat konformistik.

Tingkat kedua ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- 2) Bertindak dengan motif dangkal untuk memperoleh pujian.
- 3) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.
- 4) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
- 5) Tidak takut diterima kelompok.
- 6) Tidak sensitif terhadap keindividualan.
- 7) Merasa berdosa jika melanggar aturan,

c. Tingkat ketiga adalah tingkat sadar diri.

Tingkat ketiga ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mampu berpikir alternatif.
- 2) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi
- 3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
- 4) Menekankan pada pentingnya memecahkan masalah.
- 5) Memikirkan cara hidup.
- 6) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

d. Tingkat keempat adalah tingkat seksama.

Tingkat keempat ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.
- 2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
- 3) Sadar akan tanggung jawab.
- 4) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
- 5) Memiliki tujuan jangka panjang.
- 6) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
- 7) Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

e. Tingkat kelima adalah individualitas.

Tingkat kelima ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kesadaran individualitas.
- 2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan.

- 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 4) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
 - 5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
 - 6) Membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya.
 - 7) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- f. Tingkat keenam adalah tingkat mandiri.

Tingkat keenam ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- 2) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
- 3) Toleran terhadap ambiguitas.
- 4) Peduli akan pemenuhan diri.
- 5) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- 6) Responsif terhadap kemandirian orang lain.
- 7) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian tidak terbentuk begitu saja, perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orangtuanya. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu sebagai berikut.⁴³

- a. Gen atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor ini masih menjadi perdebatan. Hal ini dikarenakan ada pendapat yang mengatakan bahwa bukan sifat kemandirian yang menurun kepada anaknya akan tetapi sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

- b. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang

⁴³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, 118-119.

sering melarang dan sering mengatakan “jangan” tanpa memberikan alasannya akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan sekolah.

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian peserta didiknya. Demikian pula sekolah yang mengedepankan *punishment* dan pemberian sanksi, akan menghambat perkembangan kemandirian. Sekolah yang mengedepankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian peserta didiknya.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman, mencekam serta kurang menghargai potensi yang dimiliki oleh remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian para remaja. Sebaliknya, sistem masyarakat dan lingkungan yang aman, menghargai potensi remaja, tidak terlalu hierarkis akan merangsang perkembangan kemandirian para remaja.

5. Model Pembelajaran karakter kemandirian

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain adalah pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*contextual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif (*Participative instruction*).⁴⁴ Beberapa model pembelajaran tersebut secara tidak langsung bisa dipraktikkan juga dalam menumbuhkan

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 165.

karakter kemandirian pada peserta didik. Berikut ini adalah penjelasan dari model-model pembelajaran karakter kemandirian.⁴⁵

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan model pembelajaran yang paling tua dibandingkan dengan model-model yang lain. pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

- 1) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, diantaranya sebagai berikut.
 - a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - b) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
 - c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 - d) Biasakan belajar kelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”
 - e) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
 - f) Biasakan peserta didik untuk berpikir kritis.
 - g) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung risiko.
 - h) Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam.
 - i) Biasakan peserta didik untuk terbuka terhadap kritikan.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, 165-179.

- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.
 - a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
 - b) Spontan, yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
 - c) Keteladanan yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, dan datang tepat waktu.

b. Keteladanan

Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Hal ini terjadi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah akan mencari tahu terlebih dahulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya. Dalam pendidikan karakter, pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi para peserta didik.

Mulyasa menjelaskan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan didiskusikan dalam forum MGMP dan KKG.

1) Sikap dasar

Sikap dasar menggambarkan postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antarmanusia, agama, dan pekerjaan.

2) Bicara dan gaya bicara

Bicara dan gaya bicara dalam hal ini menjelaskan penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.

3) Kebiasaan bekerja

Kebiasaan bekerja menggambarkan gaya yang dipakai oleh seorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.

4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan

Pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai, serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.

5) Pakaian

Pakaian merupakan perlengkapan pribadi yang penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian.

6) Hubungan kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.

7) Proses berfikir

Proses berfikir adalah cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

8) Perilaku neurotis

Perilaku neurotis adalah cara yang digunakan untuk bertahan diri dan juga bisa menyakiti orang lain.

9) Selera

Selera adalah pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.

10) Keputusan

Keputusan adalah keterampilan rasional dan intuitif yang digunakan untuk menilai situasi.

11) Kesehatan dan kualitas tubuh

Pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.

12) Gaya hidup secara umum

Apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

c. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik. Mulyana mengutip pendapat Soeleman bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban yang patut digugu dan ditiru, tetapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh atau taat aturan.
- 2) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir kelas.
- 4) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- 5) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak ambigu.
- 6) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.
- 7) Bergairah dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran agar menjadi teladan bagi peserta didik.
- 8) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membuat disiplin dan gairah belajar peserta didik.

- 9) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik. Jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- 10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan

Pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa tersenyum ramah, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Pembiasaan bagi peserta didik akan berhasil ketika dalam prosesnya berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

d. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (CTL) ini bisa menjadi model pembelajaran yang efektif bagi pendidikan karakter. Pembelajaran kontekstual ini lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik akan memperoleh pembelajaran serta pengalaman berharga yang dapat dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari dalam diri peserta didik (*internal*) atau datang dari luar diri peserta didik (*eksternal*). Sehubungan dengan itu, Zahorik sebagaimana dikutip oleh Mulyana, mengungkapkan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagian yang lebih khusus (dari umum ke khusus).

- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman dan pembentukan karakter tertentu, dengan cara sebagai berikut.
 - a) Menyusun konsep sementara,
 - b) melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain,
 - c) merevisi dan mengembangkan konsep.
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa yang terjadi.
- 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik memahami makna dari materi pembelajaran yang dipelajari, dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat delapan komponen yang harus dipenuhi sebagai berikut.

- 1) Membuat hubungan-hubungan yang bermakna.
- 2) Melakukan pekerjaan yang berarti.
- 3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri.
- 4) Melakukan kerja sama.
- 5) Berpikir kritis dan kreatif.
- 6) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang.
- 7) Mencapai standar yang tinggi.
- 8) Menggunakan penilaian yang real dan autentik.

Berikut ini adalah enam metode yang bisa dipraktikkan dalam pembelajaran kontekstual.

- 1) Menghubungkan pembahasan konsep nilai-nilai etika sebagai landasan karakter dengan keseharian peserta didik.
- 2) Memasukan materi dari bidang lain di dalam kelas.
- 3) Dalam mata pelajaran yang terpisah terdapat topik-topik yang saling berhubungan.

- 4) Mata pelajaran gabungan yang menyatukan isu-isu moral.
- 5) Menggabungkan sekolah dan pekerjaan.
- 6) Penerapan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah ke masyarakat.

e. Bermain Peran

Bermain Peran adalah model pembelajaran berkarakter yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dalam dimensi pribadi, model ini berusaha membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam dimensi sosial, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama yang bersangkutan dengan pribadi peserta didik. Pemecahan masalah tersebut dilakukan secara demokratis. Dengan demikian, melalui model bermain peran peserta didik juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis.

Dalam model pembelajaran bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorai hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Shaftel dan Shaftel sebagaimana dikutip oleh Mulyasa menyebutkan tahapan pembelajaran dengan model bermain peran:

- 1) Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik,
- 2) Memilih partisipan/peran,
- 3) Menyusun tahap-tahap peran,
- 4) Menyiapkan pengamat,
- 5) Pemeranan,
- 6) Diskusi dan evaluasi,
- 7) Pemeranan ulang,
- 8) Diskusi dan evaluasi tahap dua,
- 9) Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan.

f. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat terlaksana jika peserta didik memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Keterlibatan peserta didik harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi *respons* peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrument, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. *Kedua*, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi usaha pencapaian yang telah ditetapkan. *Ketiga*, berpusat pada peserta didik (*partisipan centered*). Prinsip ini sering disebut *learning centered*, yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik. *Keempat*, belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.

Pembelajaran partisipatif dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.

- 2) Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan.
- 3) Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- 4) Membantu peserta didik menyusun karakter, kompetensi, dan tujuan belajar.
- 5) Membantu peserta didik merancang pola-pola karakter yang sesuai dengan pengalaman belajar.
- 6) Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar berkarakter.
- 7) Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar pendidikan karakter.

6. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Miarso sebagaimana dikutip oleh Eti Nurhayati, kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuannya sendiri.⁴⁶

Menurut Munjiman sebagaimana dikutip oleh Eti Nurhayati, Kemandirian belajar merupakan sebuah aktifitas belajar yang bersifat aktif dengan didasari niat untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berada pada kebijakan pembelajar sendiri.⁴⁷

Menurut Eti Nurhayati sendiri, kemandirian belajar adalah keterampilan diri seorang pembelajar untuk konsekuen terhadap aktivitas belajarnya. Eti Nurhayati menambahkan bahwa kemandirian belajar berbeda dengan autodidak. Kemandirian belajar tidak sekedar belajar sendiri, akan tetapi aktivitas belajar dengan lahir dari inisiatif sendiri, baik melalui bantuan atau pun tanpa bantuan dari pihak lain.⁴⁸

⁴⁶ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan...*, 141.

⁴⁷ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan...*, 141.

⁴⁸ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan...*, 140.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai usaha pembelajar untuk melakukan aktivitas belajar yang didasari dengan niat untuk menguasai kompetensi tertentu.

b. Karakteristik dan Prinsip Kemandirian Belajar

1) Karakteristik Kemandirian Belajar

Abdullah sebagaimana dikutip oleh Eti Nurhayati, menyebutkan empat karakteristik dari kemandirian belajar sebagai berikut.

- a) Kemandirian belajar memandang pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri.
- b) Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Kendali belajar bergeser dari guru kepada pembelajar.
- d) Dalam kemandirian belajar memungkinkan mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan.

2) Prinsip Kemandirian Belajar

Eti Nurhayati menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam kemandirian belajar yaitu:⁴⁹

- a) Fokus pembelajaran berubah dari mengajar kepada belajar.
- b) Ada usaha untuk mempengaruhi diri peserta didik.
- c) Ada dukungan dan kerjasama teman sebaya.
- d) Digunakan untuk penilaian sendiri atau teman.
- e) Menekankan penuh pada perbedaan individual.

c. Cara Menumbuhkan Kemandirian Belajar

Adapun beberapa cara dalam membantu interaksi siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan...*, 148.

1) Teman Sekelas

Konfigurasi sederhana bisa disusun di dalam kelas untuk memberikan kesempatan siswa berbagi pendapat dan mendiskusikan informasi tanpa merubah model pembelajaran.

2) Lisan Berpasangan

Menata bahasa dan menyimak gagasan orang lain dapat menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menstimulan pemikiran mereka.

3) Pasangan Belajar

Membentuk pasangan belajar di antara siswa merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa dipercaya dalam kegiatan pembelajaran dan menempa kemampuan dan bermasyarakat.

d. Dasar kemandirian Belajar dalam perspektif Islam

Seorang anak yang memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap agama, mereka cenderung untuk memiliki sifat mandiri yang kuat.⁵¹ Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat al-Qur'an surat al-Fatir ayat 18, surat al-Muddatstsir ayat 38, dan surat Ali Imran ayat 139.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جَمَلِهَا لَا تُحْمَلُ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ

“Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya (QS. Al-Fatir: 18).”⁵²

⁵⁰ Laura Lipton dan Deborah Hubble, *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), 67.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 84.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 149.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (QS. Al-Muddatstsir: 38).”⁵³

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (QS. Ali Imran: 139).”⁵⁴

Ayat tersebut memaparkan bahwa setiap manusia dituntut untuk mampu menolong dirinya sendiri. Konsep swakarya sebagai indikasi dan kemandirian belajar harus dimiliki oleh setiap orang agar mampu menopang kesejahteraan hidupnya. Karena pada dasarnya keberhasilan merupakan hasil usaha dan kemampuan diri sendiri. Dengan kata lain, setiap manusia selalu dituntut dan memiliki *locus of control internal*.

7. Psikologi Perkembangan Tahapan Usia Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁵⁵

Menurut teori Piaget sebagaimana dikutip oleh Hurlock, masa remaja secara psikologis adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.⁵⁶

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya ...*, 430.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya ...*, 47.

⁵⁵ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet. 5 (Jakarta: Erlangga, 1994), 206.

⁵⁶ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, 216.

Hurlock membagi tahapan masa remaja dalam 3 periode, yaitu.⁵⁷

1. Masa pra pubertas (usia 12-14 tahun).

Masa ini merupakan masa peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Dalam masa ini, biasanya Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi. Ia mulai bersikap kritis dan mengharap pujian.

2. Masa Pubertas (usia 14-16 tahun).

Masa ini disebut juga dengan remaja awal. Dalam masa ini, individu mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, individu suka menyembunyikan isi hatinya, individu memperhatikan penampilannya, biasanya bersikap tidak menentu atau *plin-plan*, individu menyukai aktivitas bersama kelompok teman sebaya dan senasib.

3. Masa Akhir Pubertas (usia 17-18 tahun).

Masa ini merupakan masa peralihan dari masa pubertas ke masa *adolescence*. Dalam masa ini, pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya. Biasanya, proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

C. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal karya Rifka Sa'dilah yang berjudul *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak* sebagai salah satu referensi. Jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Kordinat Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2017 ini menyebutkan faktor penting dalam tumbuh kembang anak salah satunya adalah kemandirian. Anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar akan terlihat aktif, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, menguasai strategi-strategi dalam belajar, memiliki tanggung jawab, mampu mengatur perilaku dan kognisinya serta memiliki keyakinan diri. Rifka Sa'dila menambahkan bahwa

⁵⁷Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, 206.

kemandirian secara praktis adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.⁵⁸

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal pendidikan karya Laila Husna yang berjudul *Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-6 tahun 2017 ini mempunyai fokus pada nilai-nilai karakter mandiri yang dikembangkan sesuai visi misi dan pendidikan karakter mandiri. Dalam jurnal ini, Laila Husna mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mandiri dapat dilihat dari aspek pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Aspek pengembangan diri dilihat dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Aspek pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengintegrasian nilai karakter mandiri dalam perencanaan pembelajaran, mata pelajaran, dan strategi pembelajaran kooperatif, berbasis masalah dan kontekstual. Aspek budaya sekolah, pada kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, penciptaan suasana dan kebijakan sekolah.⁵⁹

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal pendidikan Islam berjudul *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya*. Dalam jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Agama Islam “Ta’lim” tahun 2012 ini, disebutkan beberapa poin kesimpulan, diantaranya yang pertama adalah kreatifitas santri sebagai indikator kemandirian belum ditemukan dalam proses pembelajaran dan pengajian, kreatifitas muncul dalam kegiatan di luar pengajian, seperti membuat kaligrafi. Kesimpulan yang kedua adalah fasilitas yang sederhana mendorong santri untuk mengelola kehidupan oleh dirinya sendiri tanpa mengandalkan orang

⁵⁸ Rika Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak”, *Kordinat* XVI, no. 1, April 2017, 31.

⁵⁹Laili Husna, “Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, 2017, 964.

lain. Kesimpulan yang ketiga adalah penyerahan tugas pengelolaan lahan pertanian kyai kepada santri memberikan bekal pengetahuan bagi santri untuk menjalani kehidupan masa depan. Kesimpulan yang keempat adalah ketergantungan lembaga yang diteliti ini pada pemerintah dan lembaga lain relatif rendah.⁶⁰

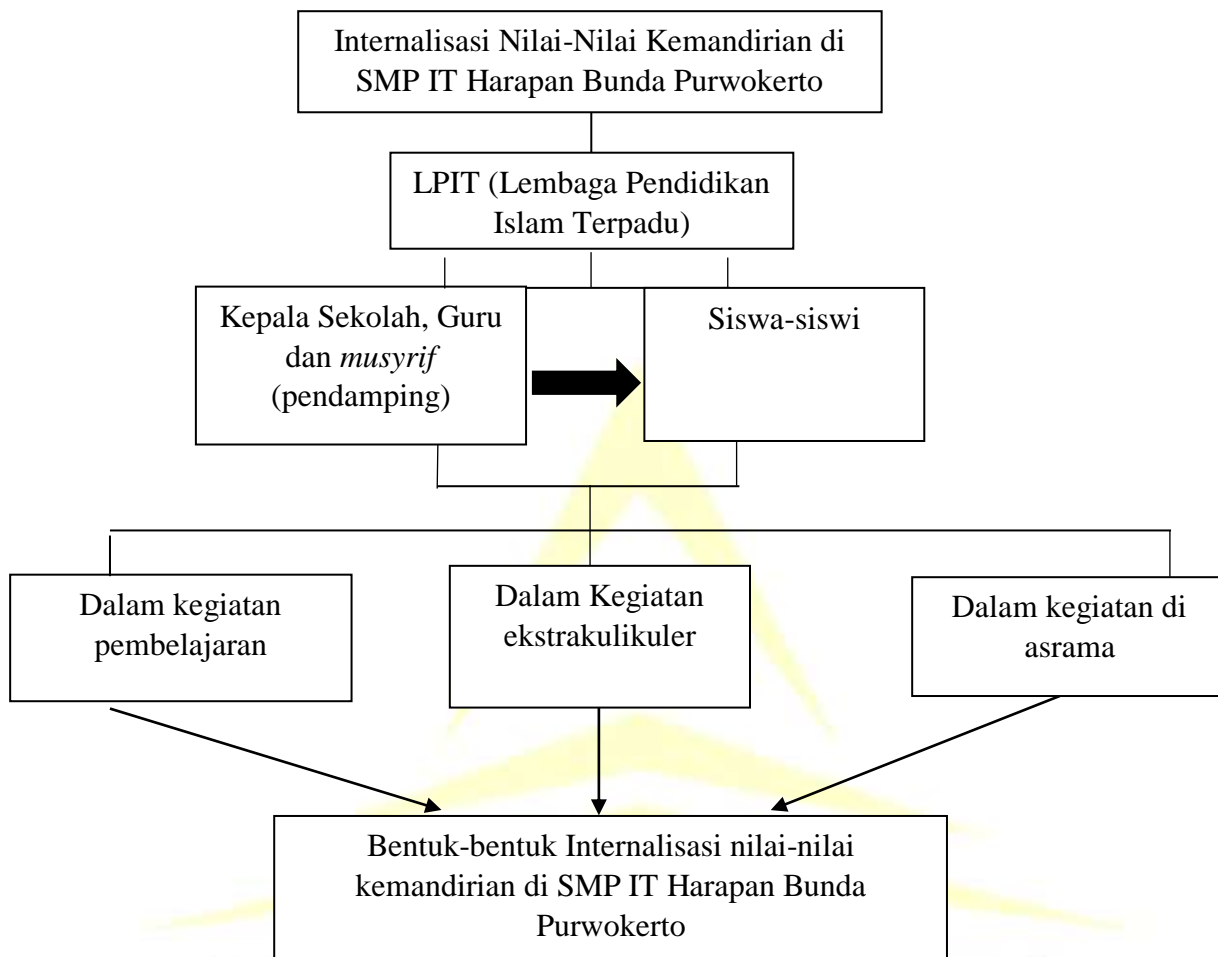
Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada objek kajian karakter kemandirian. Hal ini dikarenakan karakter kemandirian dianggap penting untuk dikaji dalam rangka memberikan informasi serta data yang valid sebagai bahan evaluasi pembentukan karakter generasi muda yang lebih baik lagi. Adapun perbedaannya terletak pada aspek sudut pandang kajian. Penelitian pertama berkonsentrasi pada pentingnya kemandirian pada seorang anak. Penelitian yang kedua berkonsentrasi pada pengembangan karakter mandiri pada siswa SD di daerah Yogyakarta. Penelitian yang ketiga berkonsentrasi pada Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya. Adapun penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, sebuah SMP swasta di Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

⁶⁰Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10, no. 2, 2012, 134.

D. Kerangka Berpikir

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini, peneliti gambarkan dalam bagan I di bawah ini.



Bagan I. Kerangka Berpikir

Proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan atas kerja sama dari seluruh pihak sekolah, mulai dari LPIT, sebagai penanggung jawab dan *supervisor* mutu pendidikan, bekerja sama dengan kepala sekolah, dewan guru dan *musyrif* atau pendamping. Semua komponen tersebut saling bekerja sama, konsekuen dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membersamai siswa-siswi menciptakan lingkungan yang menjunjung nilai-nilai kemandirian, melalui program internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan belajar di asrama.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶¹ Berikut ini adalah pemaparan tentang metode penelitian dalam penelitian ini.

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah postpositivisme. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Paradigma penelitian postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, dinamis, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tanpa adanya manipulasi dari peneliti.⁶²

Pada penelitian ini, peneliti meneliti internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dengan memandang siswa-siswi, guru, dan obyek penelitian lain secara objektif tanpa melakukan manipulasi data. Obyek penelitian akan berkembang apa adanya, keberadaan peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek penelitian tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi berasal dari kata *ethnies* dan *graph*. Kata-kata tersebut diartikan sebagai suatu studi atau penelitian yang difokuskan pada penjelasan deskriptif dan interpretasi terhadap budaya dan sistem sosial suatu kelompok atau masyarakat tertentu melalui pengamatan dan penghayatan langsung terhadap kelompok atau masyarakat yang diteliti.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 14.

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelompok atau suatu masyarakat tertentu yang dapat diobservasi dan pola pembelajaran suatu perilaku, adat istiadat dan pandangan hidup kelompok tersebut melalui pengamatan dan penelitian secara langsung terhadap kelompok yang bersangkutan.⁶³

Dengan pendekatan etnografi ini, peneliti berupaya untuk memahami budaya serta sistem sosial yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, khususnya budaya dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian. Cara yang digunakan untuk mendapat informasi serta data tentang budaya internalisasi nilai-nilai kemandirian adalah melalui observasi dan ikut serta dalam aktivitas-aktivitas yang ada di SMP IT Harapan Bunda dan lingkungan sekitarnya. Peneliti berkomunikasi secara langsung dengan kepala sekolah, dewan guru, musyrif atau *pendamping*, siswa-siswi, dan Pengurus Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data dalam penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian ini dilaksanakan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, beralamat di Jalan Hos Notosuwiryo No. 5 Kelurahan Teluk, kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Berikut ini adalah beberapa kondisi yang menjadi alasan peneliti memilih SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sebagai tempat penelitian, antara lain:

- b. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto** adalah sebuah sekolah yang memiliki visi dan misi menumbuhkan nilai-nilai karakter, termasuk nilai kemandirian kepada peserta didiknya.

⁶³ Haris Herdiasnyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 75.

- c. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah berbasis *boarding* atau *boarding school* yang di dalamnya dikembangkan nilai-nilai karakter secara masif termasuk nilai kemandirian
- d. SMP IT Harapan Bunda memiliki beberapa program kegiatan yang mengacu pada penguatan nilai-nilai karakter dan agama. Adapun yang berkaitan langsung dengan program penguatan atau internalisasi nilai-nilai kemandirian diantaranya program magang sosial, magang akhlak, magang maestro, kegiatan pembiasaan di asrama, program kelas bisnis, serta program ekstrakurikuler berbasis bakat dan minat.
- e. SMP IT Harapan Bunda sebagai lembaga pendidikan menengah yang baru, memiliki peminat yang cukup banyak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah pendaftar atau calon siswa di setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap SMP IT Harapan Bunda semakin meningkat.
- f. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas ini adalah selama dua bulan, dimulai sejak tanggal 2 Maret sampai dengan 1 Mei 2020.

C. Data dan Sumber Data

Adapun Data dan Sumber Data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data

Data dalam penelitian ini ialah proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Adapun fokus kajian pada proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah pada internalisasi kemandirian dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di asrama.

2. Sumber Data

Sumber data dalam istilah lain disebut dengan subyek penelitian. Sumber data merupakan orang atau benda yang memiliki keterkaitan dengan data sedang dikaji dalam sebuah penelitian.⁶⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengurus Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Yayasan Permata Hati Purwokerto

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Yayasan Permata Hati Purwokerto adalah lembaga yang menjadi penentu kebijakan sekolah-sekolah Islam Terpadu yang di bawah Yayasan permata Hati Purwokerto seperti SMP Islam Terpadu (IT) Harapan Bunda Purwokerto, SD Islam Terpadu (IT) Harapan Bunda Purwokerto, TK Islam Terpadu Harapan (IT) Bunda Purwokerto dan KB Islam Terpadu (IT) Harapan Bunda Purwokerto. Peneliti menggali informasi data dari pengurus LPIT terkait tentang visi misi, manajemen serta sistem pendidikan di SMP Islam Terpadu (IT) Harapan Bunda Purwokerto.

b. Kepala SMP Islam IT Harapan Bunda Purwokerto

Peneliti menggali informasi dan data kepada Kepala SMP IT Harapan Bunda Purwokerto di antaranya berkaitan dengan sejarah dan perkembangan dan kondisi SMP IT Harapan Bunda, bagaimana pihak SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, khususnya kepala SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, bagaimana pihak SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan siswa dan orang tua untuk mengembangkan program-program yang sudah direncanakan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 18.

c. Dewan Guru SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Data yang peneliti gali dari dewan Guru SMP IT Harapan Bunda Purwokerto antara lain berkaitan dengan bagaimana keterlibatan para guru dalam proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto di dalam KBM, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya di luar KBM.

d. Siswa-siswi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Data yang peneliti gali dari siswa-siswi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto antara lain berkaitan dengan bagaimana siswa-siswi melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program-program lain di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai kemandirian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, tujuan utamanya adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang valid, seorang peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat.⁶⁵

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang tampak dalam objek penelitian.⁶⁶ Peneliti secara langsung turun ke lapangan/ lokasi penelitian yaitu di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto untuk melaksanakan pengamatan serta pencatatan fenomena serta kejadian-kejadian yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁶⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi moderat, yaitu jenis observasi yang memperhatikan keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dimana peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh narasumber, dengan orang luar dimana peneliti sebagai pengamat, tanpa mengerjakan apa yang dikerjakan oleh narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan tempat penelitian, tetapi tidak secara penuh.⁶⁷

Melalui metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan subyek penelitian yang berhubungan dengan proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, seperti pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan di asrama.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk berkomunikasi bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu tema tertentu.⁶⁸ Wawancara juga bisa dimaknai percakapan dengan tujuan tertentu. Pelaksanaan wawancara biasanya diikuti oleh dua pihak atau individu yang berbeda. Pihak pertama sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak kedua adalah terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁹

Melalui metode wawancara ini, peneliti mencari informasi atau data yang dibutuhkan dari pihak-pihak yang menjadi sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, dewan guru, serta siswa.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 312.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode penelitian...*, 317.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

lengkap untuk pengambilan data. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dalam garis-garis besar tentang permasalahan dalam penelitian ini.⁷⁰ Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa berkembang lagi pada saat pelaksanaan wawancara sesuai dengan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Melalui wawancara tidak terstruktur, peneliti berpotensi memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan pelaksanaan wawancara tidak terstruktur akan terasa lebih akrab, nyaman dan terkesan tidak kaku.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengidentifikasi peninggalan tertulis, seperti arsip, manuskrip, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang memiliki hubungan dengan masalah dalam penelitian.⁷¹ Dalam teknik dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan letak geografis, struktur organisasi serta dokumen-dokumen yang berkaitan kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah seperti silabus, RPP dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Caranya adalah melalui pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua pihak, baik peneliti ataupun pembaca.⁷² Terdapat beberapa model analisis data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data dari Miles and Huberman,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 320.

⁷¹ Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 181.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 335.

yaitu mulai dari pereduksian data, penyajian data hingga verifikasi dan penyimpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, merangkumnya, serta fokus terhadap hal-hal yang urgen, mencari tema dan polanya serta mengeliminasi data-data yang tidak diperlukan.⁷³ Pereduksian data ini akan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti melaksanakan reduksi data setelah peneliti mendapatkan data yang dianggap memadai untuk penelitian ini. Setelah itu, peneliti melakukan eliminasi terhadap data-data yang dianggap kurang mendukung atau tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Langkah yang dilakukan setelah reduksi data adalah menyajikan data. Data yang disajikan oleh peneliti didominasi dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif (menggambarkan dan menceritakan). Selain dalam bentuk teks naratif, penyajian data juga disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kategori atau kelompoknya. Setelah itu, peneliti menganalisis secara mendalam data-data tersebut, adakah keterkaitan atau tidak diantara data-data tersebut.

3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Verifikasi dan penyimpulan data adalah langkah yang ketiga dalam proses analisis data. Penyimpulan data dalam penelitian ini berfungsi sebagai jawaban rumusan yang telah ditentukan di awal penelitian. Harapannya, kesimpulan ini akan menjadi penemuan baru berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini. Penemuan ini bisa berbentuk deskripsi atau gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas, dengan bentuk hubungan interaktif, kausal atau sebagainya.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 338.

Peneliti menggunakan metode berpikir induktif dalam melaksanakan penarikan kesimpulan. Metode berpikir induktif adalah metode berpikir yang berangkat dari realita-realita yang khusus ditarik menjadi generalisasi-generalisasi yang bersifat umum⁷⁴. Metode ini juga dipahami sebagai proses logika yang berangkat dari data empirik melalui observasi menuju kepada suatu teori. Peneliti menggunakan metode berfikir ini untuk menganalisa dan menemukan proses internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus berupa realita atau kejadian konkrit yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto menjadi hal yang bersifat umum.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan cara uji *Credibility* atau validitas internal, uji *transferability* atau validitas eksternal, uji *dependability* atau reliabilitas/ konsistensi, serta uji *confirmability* atau obyektivitas/ netralitas.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif, Pemeriksaan keabsahan data atau yang bisa disebut dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjangan penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.⁷⁶ Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pengecekan data yang berasal dari banyak sumber dengan berbagai cara, serta dengan berbagai waktu. Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁷⁷

Adapun dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber. Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andy, 2001), 36.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode penelitian...*, 366.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode penelitian...*, 368.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode penelitian...*, 372.

mengkomparasikan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, mengkomparasikan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi, dan mengkomparasikan data hasil dokumentasi dengan data hasil observasi. Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh data yang valid dan teruji. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan konfirmasi terhadap keaslian serta kebenaran data yang didapatkan dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Berikut ini adalah profil tentang SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.⁷⁸

a. Identitas

- | | |
|------------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : SMP IT Harapan Bunda Purwokerto |
| 2) Alamat sekolah | : Jl. H. Notosuwiryo, No.5 Teluk
Kec. Pursel (Purwokerto Selatan),
Kab. Banyumas, Provinsi Jawa
Tengah |
| 3) No telpon/Fax | : (0281) 7775456 |
| E-mail | : smpitharapanbunda1@gmail.com |
| 4) Tahun beroperasi | : 2015 |
| 5) NPSN | : 69948341 |
| 6) Nama kepala Sekolah | : Lukmanul Hakim, S.Pd.I |
| No Telp/ HP Kasek | : 082322100696 |
| E-mail Kasek | : qonitahunahda86@gmail.com |
| 7) Akreditasi Sekolah | : B |

b. Sejarah Berdirinya SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Sejarah berdirinya SMP IT Harapan Bunda tidak dapat dipisahkan dengan Yayasan Permata Hati Purwokerto. Yayasan Permata Hati Purwokerto sebagai pendiri SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berdiri pada tanggal 9 Agustus 1997. Dari awal berdirinya Yayasan ini sudah mempunyai kepedulian yang tinggi dalam wilayah sosial dan pendidikan, selalu aktif bekerja sama dengan masyarakat banyumas dalam mencari solusi dari setiap permasalahan sosial yang ada, utamanya berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan ibu

⁷⁸ Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

dan anak. Yayasan Permata Hati ini juga melakukan inovasi dalam dunia pendidikan dengan menciptakan konsep pendidikan alternatif dalam lingkup pendidikan anak usia dini, yaitu dengan mendirikan kelompok Bermain Harapan Bunda atau KB Harbun pada tahun 1997, serta mendirikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Harapan Bunda pada tahun 2002.⁷⁹

Yayasan Permata Hati memiliki visi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka melanjutkan visi tersebut serta ikut membantu usaha pemerintah bangsa Indonesia dalam memberikan pelayanan pendidikan baik dan berkualitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, yayasan Permata Hati Purwokerto mendirikan kembali lembaga pendidikan formal berbasis Islam Terpadu yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Bunda Purwokerto pada tahun pelajaran 2010-2011, dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Purwokerto pada tahun pelajaran 2015-2016.⁸⁰

c. Visi dan Misi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Visi dan misi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sebagai berikut.⁸¹

1) Visi

Menjadi Sekolah yang membentuk kader pemimpin umat yang ikhlas, berkualitas, berakhlak Quran, berwawasan keumatan, berkebudayan, mandiri, dan mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional.

2) Misi

- (a) Menyiapkan kader pemimpin umat yang muslim.
- (b) Menyiapkan kader pemimpin umat yang berkualitas, berakhlak Quran, berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan.

⁷⁹Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁸⁰Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁸¹Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

- (c) Menyiapkan lulusan yang memiliki kemuliaan dan kebanggaan Islam
- (d) Menyiapkan lulusan yang mandiri, memiliki daya juang, dan keterampilan hidup.
- (e) Menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan akademisi, akhlak, jasmani dan kemampuan IPTEK serta bersaing tinggi secara nasional maupun internasional.

d. Kurikulum dan Proses Pembelajaran SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

1) Kurikulum SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Kurikulum yang digunakan di SMP IT Harapan Bunda pada tahun pelajaran 2019-2020 ini terbagi menjadi dua, kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP digunakan untuk siswa-siswi kelas IX dan kurikulum 2013 digunakan untuk siswa-siswi kelas VII dan kelas VIII. Hal ini dikarenakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengubah sistem pendidikan di Indonesia, sehingga siswa-siswi yang baru disesuaikan dengan kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh pemerintah.⁸²

Kurikulum di SMP IT Harapan Bunda juga mengacu pada kurikulum pendidikan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), sebuah lembaga yang menaungi sekolah-sekolah Islam Terpadu dari tingkat KB (Kelompok Belajar) sampai dengan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Kurikulum pendidikan dalam JSIT berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Salah satu kekhasan dari kurikulum JSIT adalah mengintegrasikan ayat atau hadits dengan tema materi yang diajarkan.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan ustadzah Hartati pada tanggal 26 Maret 2020. Ustadzah Hartati adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

⁸³ Hasil wawancara dengan ustadzah Hartati pada tanggal 26 Maret 2020.

2) Proses Pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Proses pembelajaran di SMP IT harapan Bunda dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB. Kegiatan diawali dengan kelas *tahsin* dan *tahfidz* kemudian istirahat yang diistilahkan di sekolah ini dengan istilah PAII (pembiasaan adab islam dan ibadah). Istilah PAII ini digunakan sebagai pembiasaan untuk siswa-siswi serta semua guru untuk tetap melaksanakan adab-adab islami walaupun dalam waktu jeda atau istirahat, utamanya adab ketika makan. Dalam PAII biasanya diisi dengan kegiatan makan makanan ringan yang disediakan oleh sekolah. Adab-adab dalam makan seperti berdoa, cuci tangan, duduk ketika makan dan sebagainya, konsisten diperhatikan dan dibiasakan di sekolah ini. *Tahsin* berdurasi 30 menit, mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.00 WIB, dilanjutkan kegiatan *tahfidz* dengan durasi 50 menit dari pukul 08.00 sampai dengan 08.50 WIB. Adapun PAII yang pertama memiliki durasi waktu lima belas menit, dari pukul 08.50 sampai dengan 09.05. PAII yang kedua dilaksanakan pada pukul 11.45 sampai dengan 12.45 WIB. Dalam PAII yang kedua ini, semua siswa dan guru melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dilanjutkan dengan makan siang bersama. PAII yang ketiga dilaksanakan setelah KBM berakhir atau sebelum kepulangan yaitu pukul 14.45 sampai dengan 15.30, biasanya kegiatan diisi dengan shalat ashar berjama'ah dan makan snack sore yang disediakan oleh sekolah.⁸⁴

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dibagi menjadi tiga bagian; jam pertama, jam kedua, dan jam ketiga. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang pertama mulai dilaksanakan pukul 09.05 sampai dengan pukul 10.25. KBM yang kedua dimulai dari pukul

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ustazah Hartati pada tanggal 26 Maret 2020.

10.25 sampai dengan 11.45. Adapun jam ketiga mulai dilaksanakan mulai pukul 13.25 sampai dengan 14.45 WIB.⁸⁵

Selain KBM dan PAII, kegiatan lain yang rutin dilaksanakan adalah program bahasa yang dilaksanakan pukul 12.45 sampai dengan 13.25 WIB. Program bahasa yang dipelajari adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Teknis pelaksanaannya selain diisi dengan berlatih *muhadatsah* atau *conversation*. Guru juga melengkapi kegiatan ini dengan *fun learning* seperti dengan *watching inspirative movie* dan bernyanyi bersama.⁸⁶

Adapun seluruh aktivitas Kegiatan belajar mengajar (KBM) ini berakhir pukul 15.30 WIB. Seluruh siswa kembali ke asrama dengan menggunakan fasilitas kendaraan milik sekolah.⁸⁷

e. Data Siswa-Siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Data siswa yang diperoleh adalah data tiga tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan kenaikan jumlah pendaftar siswa setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2017-2018 jumlah pendaftar adalah 59 siswa. Pada tahun pelajaran 2018-2019, jumlah pendaftar naik menjadi 60 siswa. Pada tahun pelajaran 2019-2020, jumlah pendaftar kembali naik menjadi 89 siswa.⁸⁸

Berikut ini data yang menunjukkan jumlah siswa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 4.1.
Jumlah siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto⁸⁹

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Total	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	59	41	2	31	1	28	1	100	4
2018/2019	60	46	2	41	2	31	1	118	5
2019/2020	89	69	3	46	2	41	2	156	7

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Hartati pada tanggal 26 Maret 2020.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Hartati pada tanggal 26 Maret 2020.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Hartati pada tanggal 26 Maret 2020.

⁸⁸ Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁸⁹ Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

f. Data Guru di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Berikut ini data yang menunjukkan kondisi tenaga pengajar atau guru di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Tabel 4.2.
Data Kualifikasi Guru SMP IT Harapan Bunda Purwokerto⁹⁰

No	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Total
		S1/D4/Akta IV/S2/S3			Belum S1/D4	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	Agama	S1				2
2	Bahasa Indonesia	S1				2
	Matematika					
4	IPA	S1				2
5	Bahasa Inggris	S1				2
6	IPS	S1				2
7	Penjaskes	S1				1
8	Seni Budaya	S1				1
9	PPKn	S1				1
10	TIK	S1				1
11	Keterampilan	S1				1
12	BK	S1				1
13	Bahasa Jawa	S1				1
Jumlah						19

Keterangan:

Sesuai = Latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu;

Tidak Sesuai = Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

⁹⁰ Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

g. Data Tenaga Kependidikan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Berikut ini adalah data tentang keadaan tenaga kependidikan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir.

Tabel 4.3.

Data Tenaga Kependidikan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto⁹¹

No	Tenaga Pendukung	Pendidikan Terakhir			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3/Sarmud	S1/S2/S3	
1	Tata Usaha		2		
2	Perpustakaan			1	
3	Laboran IPA			1	
4	Teknisi Komputer			1	
5	Laboran Lab Bahasa				
6	Keterampilan				
7	Kantin		1		
8	Penjaga Sekolah	1			
9	Tukang Kebun	1			
10	Keamanan				
	Jumlah	2	3	3	8

h. Fasilitas SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto meliputi gedung sekolah yang terdiri dari 7 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, ruang UKS, asrama tempat tinggal siswa dan siswi, aula, dan masjid asrama.⁹²

Berikut ini adalah data tentang keadaan fasilitas ruangan yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

⁹¹ Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁹² Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.4.

Kondisi Ruang kelas SMP IT Harapan Bunda Purwokerto⁹³

No	Kondisi	% Kerusakan	Jumlah Lokal
1	Baik	<15%	7
2	Rusak ringan	15% - < 30 %	
3	Rusak sedang	30% - <45%	
4	Rusak berat	45% - 65%	
5	Rusak total	>65%	
Jumlah			7

Tabel 4.5.

Kondisi Ruang Belajar Lain di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto⁹⁴

No	Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	Perpustakaan	√					1
2	Lab IPA						
3	Keterampilan	√					1
4	Multimedia						
5	Kesenian						
Jumlah							2

Tabel 4.6.

Kondisi Ruang Kantor SMP IT Harapan Bunda Purwokerto⁹⁵

No	Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	Kasek	√					1
2	Wakasek	√					1
3	Guru	√					1

⁹³ Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.⁹⁴ Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.⁹⁵ Dokumentasi, Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
4	Tata Usaha	√					1
5	Tamu	√					1
Jumlah							5

i. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Harapan Bunda ini dilatarbelakangi kesadaran sekolah tentang bakat serta kecerdasan yang dimiliki oleh siswa-siswi yang unik atau bermacam-macam. Kecerdasan tersebut tidak hanya diukur dengan kecerdasan kognitif saja, tetapi kecerdasan seorang siswa bisa dilihat dari *skill-skill* yang dimilikinya. Oleh karena itu, sekolah ingin menyediakan fasilitas untuk mewadahi bakat-bakat yang ada pada diri mereka.⁹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Harapan Bunda di laksanakan setiap hari Jum'at, setelah kegiatan *tahsin* dan *tahfidz* sampai jam kepulangan. Siswa-siswi mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan mereka masing-masing. Prosedur pemilihan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan bakat yang ada pada diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara serentak.⁹⁷

Ada 2 macam jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler yang bersifat motorik kasar dan ekstrakurikuler yang bersifat motorik halus. Ekstrakurikuler yang bersifat motorik kasar dilaksanakan pada mulai pukul 09.05 sampai dengan 11.15 WIB. Bentuk-bentuk kegiatannya adalah bulu tangkis, bola voli, sepak bola, tenis meja serta keterampilan. Sedangkan ekstrakurikuler yang bersifat motorik halus dilaksanakan mulai pukul 13.25 sampai dengan 14.45

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Ragil pada tanggal 28 Maret 2020. Ustadzah Ragil adalah penanggung jawab (PJ) bidang ekstrakurikuler atau program minat bakat di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Ragil pada tanggal 28 Maret 2020.

WIB. Bentuk-bentuk kegiatannya diantaranya adalah nasyid, hadrah, *English club*, *Arabic club*, kaligrafi, menulis, jurnalistik, sains, dan TIK. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang khusus yang wajib diikuti oleh semua siswa atau siswi adalah pramuka. Kegiatan Pramuka dilaksanakan secara khusus setelah jam keputungan sekolah, yaitu mulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Kegiatan pramuka juga dilaksanakan pada hari jum'at.⁹⁸

Tempat kegiatan ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan sifat dari kegiatan-kegiatannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat motorik kasar biasanya dilaksanakan di lapangan baik itu *outdoor* ataupun *indoor*. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat motorik halus dilaksanakan di dalam kelas.⁹⁹

j. Kegiatan Keterampilan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Kegiatan keterampilan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto diselenggarakan dalam rangka memberikan siswa-siswi keterampilan khusus serta pengalaman penting sebagai bekal untuk bisa hidup mandiri atau mampu hidup berdikari di usia muda. Harapan lain adalah siswa-siswi mampu mengembangkan keterampilan tersebut menjadi ladang usaha bagi mereka. Ada empat kegiatan keterampilan yang sudah dipelajari di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, diantaranya pembuatan kripik talas, membuat, konstruksi miniatur rumah dari barang bekas, dan pengembangan bisnis online.¹⁰⁰

Kegiatan keterampilan di SMP IT Harapan Bunda terintegrasi dengan kegiatan kelas bisnis. Hasil dari kegiatan keterampilan ini akan dipasarkan dalam kegiatan praktik kelas bisnis, misalnya produksi kripik talas. Produk ini kemudian dikemas sedemikian rupa dan dipasarkan oleh siswa-siswi di lingkungan masyarakat sekitar.¹⁰¹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ustazah Ragil pada tanggal 28 Maret 2020

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustazah Ragil pada tanggal 28 Maret 2020

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Hartati pada tanggal 26 Maret 2020

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ustazah Hartati pada tanggal 26 Maret 2020

2. Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Penyajian deskripsi hasil penelitian internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda ini berdasar pada teori yang dikembangkan oleh Mulyasa tentang internalisasi nilai karakter (kemandirian) yang melalui tiga tahapan, yaitu: transinformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Teori ini selaras dengan teori tahapan internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Soedijarto yang membaginya menjadi tiga tahap juga, yaitu: Tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, dan tahap pengintegrasian.

a. Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam kegiatan Pembelajaran

Data atau informasi tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang pertama diperoleh melalui observasi kegiatan belajar mengajar matematika materi tentang akar dan perpangkatan kelas IX bersama ustadz Rifki. Data yang kedua diperoleh melalui wawancara dengan ustadz Achri yang mengajar mata pelajarann IPA di kelas VII. Data yang ketiga diperoleh melalui wawancara dengan ustadzah Seli yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX.

Pertama, data hasil observasi pada saat pembelajaran matematika di kelas IX bersama ustadz Rifki. Materi yang dipelajari pada saat itu adalah tentang pengayaan materi akar dan perpangkatan. Kegiatan pembelajaran yang beranggotakan 12 siwa itu diawali berdoa bersama, kemudian guru menyapa siswa-siswi.¹⁰²

*“Assalamu’alaikum warahmatullahiwabarakatuh, bagaimana kabarnya teman-teman hari ini?”*¹⁰³

¹⁰² Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹⁰³ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

Siswa dan *siswi* menjawab serentak dengan semangat. “*Wa’alaikum salam, Alhamdulillah, sehat ustadz!*”¹⁰⁴

Guru kemudian melanjutkan dengan memberikan motivasi tentang pentingnya berpikir positif dan berprasangka baik dengan semua hal dan keadaan, termasuk dalam menghadapi suatu materi pembelajaran. Guru menambahkan bahwa ketika siswa bisa berfikir positif dan yakin bisa, energi positif akan mengalir kepada siswa tersebut sehingga ia akan lebih mudah memahami materi dan mengerjakan soal-soal dari materi tersebut.¹⁰⁵

“Teman-teman, sebagai seorang muslim hendaknya kita bisa selalu berfikir positif dan berprasangka baik terhadap apapun yang kita hadapi. Karena dengan berpikir positif dan berprasangka baik kita akan mendapatkan banyak keuntungan, salah satunya kita akan dimudahkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahkan Allah swt akan memberikan takdirnya sesuai dengan prasangka hambanya kepada Allah swt. Luar biasa! Maka kita harus selalu berpikir positif dan berprasangka baik terhadap siapapun dan dalam keadaan apapun, termasuk ketika kita akan menghadapi materi matematika pada hari ini, kalau kita berfikir sulit, maka menjadi sulit materi ini, kalau kita berpikir mudah, insya Allah semuanya, termasuk materi pembelajaran matematika akan menjadi mudah. Teman-teman, hari ini kita belajar kembali materi tentang akar dan perpangkatan. Teman-teman sudah siap?”¹⁰⁶

Kemudian guru menuliskan konsep materi akar dan perpangkatan di papan tulis dan menjelaskan cara menyelesaikan soal yang berkaitan. Guru kembali mengingatkan agar siswa yakin bisa memahami materi dan menyelesaikan soal latihan yang ada. Setelah beberapa siswa terlihat *mantuk-mantuk*, memberi kode bahwa mereka sudah memahami konsep serta contoh soal yang dijelaskan, Guru menulis soal latihan yang lain di papan tulis dan mempersilakan siswa-

¹⁰⁴ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹⁰⁵ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹⁰⁶ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

siswi tanpa ditunjuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan yang ada di papan tulis.¹⁰⁷

“Baiklah teman-teman, sekarang ustadz persilakan teman-teman untuk maju ke depan mengerjakan soal latihan ini, teman-teman harus yakin bisa mengerjakannya. Ustadz tidak perlu menunjuk siswa, silakan yang bersedia boleh mengampil spidol di meja ustadz dan kerjakan soal-soal tersebut.”¹⁰⁸

Beberapa siswa segera berdiri dari tempat duduknya mengambil spidol di meja guru dan bergantian mengerjakan soal latihan yang ada di papan tulis. Lima siswa yang maju ke depan kelas mampu mengerjakan soal dengan benar. Guru memberikan apresiasi, dan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagikan *worksheet*.¹⁰⁹

“*Alhamdulillah*, semuanya mampu menjawab dengan tepat, ustadz percaya teman-teman yang lain juga bisa mengerjakan soal dengan tepat. Setelah ini ustadz akan membagikan *worksheet* (lembar evaluasi) tentang akar dan perpangkatan. Teman-teman silakan mengerjakan sendiri dengan jujur, waktu mengerjakan adalah 30 menit. Silakan, teman-teman bisa memulai mengerjakan *worksheet* dengan mengucapkan *basmallah*”¹¹⁰

Setelah selesai tiga puluh menit, siswa mengumpulkan *worksheet* kepada guru. Guru memberikan apresiasi dan menutup pembelajaran pada siang hari itu dengan berdoa bersama.¹¹¹

“Terimakasih teman-teman atas kerjasamanya dalam pembelajaran matematika hari ini, ustadz kembali mengingatkan agar teman-teman selalu berpikir positif dan berperasangka baik terhadap apapun, termasuk dalam mengikuti pembelajaran yang lain. ustadz meminta maaf jika

¹⁰⁷ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹⁰⁸ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹⁰⁹ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹¹⁰ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹¹¹ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

punya kesalahan, marilah kita tutup pembelajaran pada hari ini dengan *hamdalah* dan doa penutup *majelis*.”¹¹²

“*Alhamdulillahirobbil’alamin,subhanakallahummawabihamdi ka asyhadu alla ilaha illa anta astaghfiruka waatubu ilaik.*”¹¹³

Siswa dan siswi bersalaman dengan ustadz memohon izin keluar kelas untuk mengikuti kelas pembelajaran yang lain. Siswa laki-laki bersalaman dengan mencium tangan ustadz, sedangkan siswi perempuan bersalaman dengan salam *namaste* india, yaitu dengan merapatkan kedua telapak tangan di dada.¹¹⁴

Kedua, data hasil wawancara dengan ustadz Achri, guru pengampu mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) dan juga diamanahi sebagai mabigus atau ketua pembina pramuka SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Ustadz Achri menjelaskan kegiatan pembelajaran IPA yang diampunya diawali dengan berdoa, menyapa dan menanyakan kabar, dilanjutkan dengan *alpha zone*; sebagai sarana menyiapkan siswa-siswi siap dan bersemangat belajar biasanya dengan cerita motivasi atau melihat video yang menarik, kemudian masuk inti pembelajaran dan ditutup dengan berdoa bersama.¹¹⁵

“Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa saja, dimulai dari pembukaan, proses pembelajaran, dan penutup. Pembukaan biasanya saya memberi salam, menanyakan kabar, dan memulai dengan *alpha zone* yang mengalir pada materi pembelajaran. Adapun proses penyampaian materi dibuka oleh guru secara ringkas kemudian siswa berdiskusi dan mempresentasikannya di depan kelas. Terakhir, saya meluruskan dan menyimpulkan materi pembelajaran. Adapun *Apha zone* digunakan sebagai media untuk mengalirkan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar siswa dapat tertarik

¹¹² Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹¹³ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹¹⁴ Hasil observasi di kelas IX dalam pembelajaran matematika bersama ustadz Rifki pada tanggal 2 Maret 2020.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020. Ustadz Achri Priyono adalah guru mata pelajaran IPA serta menjabat sebagai Mabigus/ ketua bidang Pramuka di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

dan fokus mengikuti pembelajaran. *Alpha zone* yang saya lakukan biasanya dengan bercerita atau menonton video yang berkaitan dengan tema materi.”¹¹⁶

Dalam pembelajaran IPA, guru bertindak sebagai fasilitator. Materi pembelajaran disampaikan secara garis besar. Materi yang disampaikan di awal pembelajaran hanya berfungsi sebagai stimulan untuk mengajak siswa-siswi lebih mengeksplorasi materi pembelajaran. Setelah guru memberikan materi secara garis besar disampaikan, siswa-siswi dipersilakan untuk berdiskusi berkelompok. Salah satu dari anggota kelompok akan dipilih menjadi juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Siswa-siswi yang lain menyimak presentasi dan dipersilakan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok atau juru bicara yang sedang melakukan presentasi. Pembelajaran ditutup dengan konklusi dari guru. Guru menyempurnakan dan meluruskan materi jika ada yang kurang tepat atau kurang sempurna.¹¹⁷

“Dalam melaksanakan pembelajaran, saya lebih menekankan keaktifan siswa. Biasanya saya hanya menjelaskan materi secara global di awal pembelajaran. Setelah itu, siswa membentuk kelompok berdiskusi bersama dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru memberikan apresiasi, meluruskan materi jika ada yang perlu diluruskan dan memberikan kesimpulan.”¹¹⁸

Selain dengan metode berdiskusi, metode yang sering digunakan oleh ustazd Achri adalah eksplorasi alam. Kegiatan praktik langsung mengamati kejadian atau kenampakan yang ada di alam sekitar. Contohnya adalah ketika siswa-siswi belajar materi tentang ekosistem. Setelah memberi salam, menyapa, dan menyampaikan materi secara singkat, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian mereka diajak ke sawah yang berada tidak jauh dari sekolah. Mereka mendapatkan tugas untuk mengamati rantai

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

kehidupan di sawah. Bagaimana simbiosis atau hubungan dari setiap makhluk hidup yang ada di sawah, seperti adakah hubungan antara keberadaan hewan seperti belut, bekicot dan sebagainya dengan padi. Setelah selesai mengeksplorasi kenampakan makhluk hidup di sawah. Semua kelompok kembali ke kelas untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka. Siswa-siswi dipersilakan memberikan tanggapan dan pertanyaan. Setelah selesai diskusi, guru memberikan konklusi atau kesimpulan pembelajaran pada hari tersebut. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.¹¹⁹

“Yang saya lakukan agar siswa tidak bosan dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran, saya sering mengajak siswa untuk belajar di alam, biasanya di sawah. Misalkan dalam materi ekosistem, saya mengajak siswa-siswi ke sawah, mereka berkelompok mengamati kenampakan alam yang ada. Biasanya anak-anak sangat menikmati pembelajaran yang langsung mereka alami. Pembelajaran yang menekankan *student center* dengan guru berperan sebagai fasilitator memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa diajak untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Dipadukan dengan suasana pembelajaran di alam, melalui metode eksplorasi alam, memberikan suasana pembelajaran yang asyik dan tidak membosankan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa-siswi bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak ada lagi siswa-siswi yang terlihat tidak bersemangat, lesu, dan mengantuk.”¹²⁰

Ketiga, data hasil wawancara dengan ustadzah Seli Dewi Lestari pengampu mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris bersama ustadzah Seli dilaksanakan dengan tahap pembelajaran seperti tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah yang lain, seperti pembukaan dengan salam dan menanyakan kabar, dilanjutkan dengan *alpha zone* untuk mengajak siswa masuk dalam gelombang alfa dan siap belajar. Aktivitas *alpha zone* biasanya seperti melihat film yang menarik, lucu atau inspiratif. Setelah siap belajar pembelajaran dilaksanakan dengan

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

metode *active learning*, siswa diajak agar bisa lebih aktif dalam belajar. Bentuk kegiatan dari pembelajaran bahasa Inggris yang mengajak siswa untuk aktif diantaranya adalah sosiodrama, *conversation* atau praktik percakapan. Siswa antusias dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mereka bersemangat dalam belajar dan berusaha menuntaskan tugas-tugas yang diberikan dan menuntaskan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.¹²¹

“Alur pembelajaran yang saya laksanakan sama seperti guru-guru yang lain, mulai dari pembukaan, dengan memberi salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan *alpha zone* serta *scene setting* untuk mengalirkan tema pembelajaran. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris menekankan pada keaktifan siswa, misalnya dengan praktik *conversation*, sosio drama dan sebagainya. Adapun untuk saat ini materi lebih pada pengayaan dan latihan soal menghadapi ujian, karena materi pembelajaran sudah selesai. Adapun antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan. Alhamdulillah mereka semangat dan antusias, saya selalu berusaha membuat kelas menjadi cair dengan menyisipkan *ice breaking* jika siswa-siswi sudah mulai kurang fokus di tengah pelajaran. Mereka akan kembali fokus, dan berusaha fokus kembali dengan pembelajaran dan menuntaskan tugas-tugas yang saya berikan.”¹²²

Berkaitan dengan karakter kemandirian, menurut ustazah Seli, bentuk-bentuk kemandirian yang dikembangkan di SMP IT Harapan Bunda diantaranya berkaitan dengan kemandirian emosi, kemandirian perilaku, kemandirian sosial, dan kemandirian belajar. Ustazah Seli mencontohkan pengembangan kemandirian emosi ketika siswa berlatih menyelesaikan konflik dengan teman-temannya. Pengembangan kemandirian perilaku berkaitan dengan pembiasaan adab yang baik dengan teman, guru dan semua karyawan sekolah, pembiasaan ibadah dan sebagainya. Pengembangan kemandirian sosial berkaitan dengan aktivitas hidup bersama dengan teman di sekolah dan asrama, bagaimana mereka berlatih hidup bersosial bersama masyarakat sekitar

¹²¹ Hasil Wawancara dengan ustazah Seli pada tanggal 4 April 2020.

¹²² Hasil Wawancara dengan ustazah Seli pada tanggal 4 April 2020.

sekolah. Adapun kaitannya dengan pengembangan kemandirian belajar, ustadzah Seli mencontohkan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa atau *student center learning* berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar yang telah terbentuk pada siswa akan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa untuk menyelesaikan tugas evaluasi atau soal ujian secara jujur.¹²³

“Kemandirian yang terbentuk pada siswa diantaranya kemandirian dalam hal emosi, kemandirian dalam hal berperilaku, kemandirian dalam bersosial, dan kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam hal emosi bisa dilihat dari kemampuan siswa mengendalikan emosi ketika berkonflik dengan temannya, kemandirian dalam berperilaku bisa terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah, kemandirian dalam hal bersosial dapat terbentuk dari aktivitas siswa-siswi bermasyarakat baik di sekolah, asrama serta lingkungan masyarakat. Adapun kemandirian belajar terbentuk dari aktivitas pembelajaran yang mengedepankan *student center learning*, atau keaktifan siswa. Dampak positif yang di dapat jika siswa sudah memiliki kemandirian belajar, ia akan memiliki kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab ketika mendapatkan tugas dari guru. Ia akan mengerjakan soal evaluasi ataupun ujian dengan jujur.”¹²⁴

b. Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sebagai fokus penelitian adalah kegiatan pramuka dan kelas bisnis. Pemilihan kegiatan pramuka dan kelas bisnis sebagai fokus penelitian ini bukan tanpa alasan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lain lebih kepada aktivitas olahraga dan seni yang cenderung berbentuk latihan fisik dan *drilling* pelatihan. Berbeda dengan kegiatan pramuka dan kelas bisnis yang begitu kompleks bentuk kegiatannya, ada aktivitas yang bersifat kognitif, psikomotorik serta afektif. Selain itu, harapannya dengan memilih dua kegiatan ekstrakurikuler, fokus dalam penelitian ini akan lebih jelas.

¹²³ Hasil Wawancara dengan ustadzah Seli pada tanggal 4 April 2020.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan ustadzah Seli pada tanggal 4 April 2020.

1) Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan Pramuka

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP IT Harapan Bunda adalah pada hari jum'at pukul 15.30 sampai dengan 17.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan dengan bimbingan kakak Pembina yang telah tersertifikat KMD atau kursus melatih dasar Pramuka. Namun, walaupun kegiatan pramuka ini didampingi oleh kakak Pembina, secara umum kegiatan pembelajaran pramuka dilaksanakan secara mandiri oleh siswa-siswi. Kakak Pembina hanya sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan arahan tanpa mendikte aktivitas pembelajaran.¹²⁵

“Kegiatan pramuka di SMP IT Harbun, dilaksanakan oleh siswa secara mandiri, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa-siswi yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan pramuka, siswa kelas VIII menjadi mentor bagi adik-adik kelasnya, kelas VII. Adapun kelas IX sudah fokus pada ujian nasional, jadi kegiatan pramuka ditiadakan.”¹²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, diawali dengan perencanaan, di hari Kamis (sebelum pelaksanaan latihan pramuka di hari jum'at), anggota penggalang kelas VIII yang diketuai oleh Lintang melaksanakan rapat guna mendiskusikan dan menyiapkan tema, materi dan peralatan untuk kegiatan pramuka. Kemudian, pada hari Jum'at sore sekitar pukul lima belas lewat tiga puluh menit atau setelah shalat ashar, semua peserta kegiatan pramuka berkumpul di lapangan untuk melaksanakan upacara atau apel pembukaan kegiatan pramuka. Dalam upacara atau apel pembukaan, seluruh petugas berasal dari siswa dan siswi, kakak Pembina hanya berperan sebagai Pembina upacara. Setelah selesai upacara, setiap regu (kelompok dalam pramuka yang sudah dibentuk) secara acak akan diatur masuk ke dalam pos-pos pramuka yang telah disiapkan.¹²⁷

Seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, dalam kegiatan pramuka ada pos-pos pramuka yang disiapkan untuk

¹²⁵ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

pembelajaran. Pos-pos tersebut adalah pos materi-materi pramuka tingkat penggalang. Jumlah pos pramuka ada 5 macam, yaitu: pos tali temali, pos sandi, pos *pioneering*, pos PBB atau praktik baris berbaris, dan pos panahan. Siswa kelas VII menjadi peserta, sementara kakak kelas VIII menjadi pemateri yang kemudian mengajari serta memberikan pengalaman mereka tentang materi kepramukaan tersebut. Kegiatan pembelajaran pramuka seperti ini melatih kakak kelas untuk mandiri secara emosi dan perilaku untuk mendampingi adik kelas mereka. Dalam pembelajaran metode ini juga memberikan kedekatan emosi antar siswa sehingga kemandirian emosi mampu berkembang diantara mereka.¹²⁸

Dalam kegiatan pramuka ada kegiatan berkemah atau istilah yang digunakan di sekolah ini adalah *mukhoyyam*. *Mukhoyyam* adalah kegiatan belajar dan bermalam di luar kelas atau alam terbuka dengan mendirikan tenda dan menggunakan atribut pramuka. Kegiatan *mukhoyyam* ini memberikan pelatihan kemandirian kepada siswa untuk bisa hidup jauh dari orang tua. Siswa melaksanakan beberapa aktivitas secara mandiri yang biasanya mudah didapat dengan bantuan orang tua di rumah, seperti makan dan mencuci. Lebih dari itu, *mukhoyyam* disusun dalam tema kemah bakti yang memiliki tujuan memberikan sumbangsih kepada masyarakat sekitar tempat berkemah dengan bakti sosial atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu.¹²⁹

“Kegiatan *mukhoyyam* di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto direncanakan dan dilaksanakan oleh siswa-siswi sendiri. Biasanya sebelum *mukhoyyam* dilaksanakan, para penggalang pramuka kelas VIII akan merencanakan agenda tersebut dengan membentuk kepanitiaan. Langkah pertama setelah rapat dan menentukan tema, tempat dan bentuk kegiatan, beberapa panitia dari tim acara dibantu oleh kakak pembina akan melakukan peninjauan awal tempat yang akan dijadikan tempat *mukhoyyam*. Langkah yang kedua adalah membuat proposal pengajuan kegiatan dan dana yang ditujukan kepada kepala sekolah. Setelah disetujui, panitia akan segera meninjau tempat *mukhoyyam* kembali dan berkordinasi dengan pejabat serta

¹²⁸ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

warga setempat yang akan dimintai bantuan untuk tempat MCK (mandi, cuci, kakus). Langkah yang ketiga, kepanitiaan dibantu oleh kakak Pembina membuat SOP *mukhoyyam* serta membagi kelompok *mukhoyyam*. Langkah yang terakhir, kepanitiaan mengumumkan pelaksanaan *mukhoyyam*, SOP, serta alat kelengkapan yang diperlukan.¹³⁰

Kegiatan *mukhoyyam* ini melatih karakter siswa dan siswi, seperti karakter kekeberanian, kemandirian, kesabaran dan ketangkasan diri dalam alam bebas. Salah satu komponen dalam *mukhoyyam* adalah jelajah alam. Jelajah alam adalah sebuah perjalanan baik itu pagi, sore, atau malam hari dengan jarak yang telah ditentukan serta rintangan-rintangan yang harus dilewati oleh siswa, seperti menyebrang sungai, menyusuri pematang dan area hutan serta melewati pos-pos materi pramuka. Dalam kegiatan ini siswa–siswi dilatih untuk mengembangkan kekuatan fisik serta kemandirian mereka.

Adapun kegiatan *mukhoyyam* ini biasanya dilaksanakan selama 3 hari 2 malam. Hari pertama adalah pemberangkatan ke tempat *mukhoyyam*, pendirian tenda dan pelaksanaan upacara pembukaan. Hari yang kedua adalah pelaksanaan latihan kepramukaan seperti PBB, jelajah alam, dan pentas seni. Hari ketiga, atau hari terakhir kegiatan *mukhoyyam* yang mengusung tema kemah bakti biasanya akan melaksanakan kegiatan bakti sosial kepada warga masyarakat sekitar seperti pembagian sembako bagi warga kurang mampu serta pemberian bantuan alat tulis dan hadiah bagi siswa-siswi yang kurang mampu.¹³¹

2) Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kelas Bisnis

Kelas bisnis adalah pembelajaran berbasis teori dan praktik tentang bisnis atau kewirausahaan yang ada di SMP IT Harapan Bunda. Dalam kelas bisnis, siswa diberikan gambaran, kiat-kiat serta motivasi dalam berbisnis atau berwirausaha. Kelas bisnis ini diikuti oleh kelas VII dan kelas VIII. Metode pembelajaran teori tentang bisnis ini dengan

¹³⁰ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

¹³¹ Hasil wawancara dengan ustazd Achri Priyono pada tanggal 4 April 2020.

ceramah motivasi dan memperlihatkan video-video tentang pengusaha-pengusaha sukses. Bagaimana mereka mengawali sebuah usaha dari nol. Berbisnis dari yang paling sederhana sampai mencapai kesuksesan.¹³²

Dalam kelas bisnis, mentor berusaha menginternalisasikan *mindset* bagaimana orang-orang sukses dalam berbisnis kepada siswa-siswi. Salah satunya yang disampaikan oleh ustadz Shodikin dalam salah satu kelas bisnis.

“Orang kaya tidak bekerja untuk uang, mereka memiliki uang yang bekerja untuk mereka. Orang yang benar-benar kaya secara finansial, tidak bekerja untuk uang. Mereka menggunakan uangnya seefektif mungkin untuk menghasilkan uang yang lebih banyak lagi untuk mereka.”¹³³

Kelas bisnis dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, selama satu semester siswa-siswi mendapat materi dari beberapa mentor yang berbeda. Mentor adalah para pegiat wirausaha yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, untuk sementara yang menjadi mentor adalah beberapa guru yang sudah terjun dalam dunia bisnis. Beberapa guru tersebut menekuni bisnis *online* dan bisnis kuliner. Bagian yang kedua adalah semester yang kedua atau enam bulan berikutnya. Pada bagian yang kedua ini, siswa-siswi menjalankan praktik untuk berbisnis atau berwirausaha. Siswa-siswi diharapkan mampu mempraktikkan teori serta materi yang telah diperoleh selama satu semester. Mereka akan diarahkan oleh mentornya untuk melakukan bisnis sederhana.¹³⁴

Praktik bisnis yang sudah terlaksana adalah bisnis sembako, makanan ringan kripik talas, pembuatan batik ekobrik, dan pembuatan kerajinan tangan kontruksi rumah dari barang bekas. Praktik kelas bisnis tersebut diawali dari perencanaan, produksi, dan pemasaran. Pada awalnya siswa diajak untuk berdiskusi oleh mentor untuk merencanakan

¹³² Hasil wawancara dengan ustadz Fauzi pada tanggal 3 Maret 2020. Ustadz Fauzi adalah penanggung jawab (PJ) Kelas Bisnis di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

¹³³ Hasil wawancara dengan ustadz Shodikin pada tanggal 30 Maret 2020. Ustadz Shodikin adalah salah satu mentor dalam kelas bisnis.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Fauzi pada tanggal 3 Maret 2020.

bisnis apa yang akan dijalankan, mentor memberikan stimulus, masukan dan motivasi sampai kemudian dipilih produk yang akan dipilih. Setelah jenis produk dipilih, siswa-siswi dibantu mentor untuk memikirkan bagaimana memproduksi dan mengemas produk tersebut. Setelah selesai diproduksi dan dikemas, siswa-siswi kembali diajak berdiskusi bagaimana melakukan manajemen keuangan dan pemasaran produk tersebut. Setelah itu, siswa-siswi melakukan *action* untuk memasarkan barang produksi bisnis mereka. Biasanya kegiatan pemasaran dilaksanakan secara berkelompok. Terakhir, mentor memberikan evaluasi dan masukan bagi siswa dari hasil praktik bisnis siswa-siswi.¹³⁵

Konsep kegiatan kelas bisnis di SMP IT sudah direncanakan sejak awal sekolah ini didirikan. Harapan dari diadakannya kelas bisnis ini adalah selain memberikan pelayanan pendidikan berbasis Al-Quran, sekolah mampu memberikan pelayanan edukasi tentang bisnis atau kewirausahaan serta mempraktikannya. Metode pembelajaran teori yang diterapkan oleh ustadz Syarif dalam memberikan edukasi tentang bisnis atau kewirausahaan adalah menggunakan cerita motivasi, bagaimana cara pengusaha-pengusaha besar memperoleh kesuksesan-kesuksesannya tidak di dapat dengan mudah. Kesuksesan diperoleh dengan usaha keras dan pantang menyerah. Cerita motivasi ini dikuatkan dengan visualisasi atau penayangan video-video motivasi tentang bisnis atau kewirausahaan. Setelah memberikan motivasi, ustadz Syarif memberikan edukasi tentang etika dalam menjalankan bisnis, tentang bagaimana bersikap dengan orang lain dalam dunia perdagangan. Bagaimana cara dan etika dalam menjajakan barang dagangannya.¹³⁶

Adapun praktik kelas bisnis yang dimentori oleh ustadz Syarif pada saat itu adalah berjualan barang-barang sembako, yaitu berupa beras, minyak, kecap dan sebagainya. Langkah pertama sebelum turun untuk menjajakan barang dagangannya, siswa-siswi dibagi menjadi

¹³⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Syarif pada tanggal 30 Maret 2020. Ustadz Syarif adalah salah satu mentor dalam kelas bisnis SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Syarif pada tanggal 30 Maret 2020

beberapa kelompok. Setiap kelompok minimal beranggotakan minimal tiga orang anak. Langkah yang kedua adalah memberikan gambaran serta batasan wilayah yang akan digunakan sebagai praktik kelas bisnis tersebut. Pada saat itu, batasan wilayah untuk menjajakan barang dagangan adalah pemukiman warga sekolah dengan maksimal berjarak satu kilometer dari wilayah sekolah. Setelah semua siswa selesai mendapatkan pengarahan, mereka mulai menjajakan barang-barang sembako tersebut. Target konsumen dalam praktik bisnis ini adalah warga masyarakat di sekitar sekolah. Siswa dan siswi akan menjajakan barang dagangan dari pintu ke pintu. Siswa dan siswi memang ditempa mentalnya untuk berani, percaya diri, dan tanpa rasa malu mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui interaksi langsung dengan warga masyarakat. Menurut ustadz Syarif, melalui praktik kelas bisnis ini, sekolah juga memetakan bakat siswa-siswi, terutama dalam berbisnis¹³⁷

“Dalam praktik kelas bisnis ini, potensi atau bakat kewirausahaan yang ada pada diri siswa-siswi akan terlihat. Siswa atau siswi yang berbakat atau berpotensi dibidang bisnis akan terlihat bersemangat, percaya diri menjajakan dan berusaha menyelesaikan target barang dagangan yang harus dijualnya. Mereka terlihat mengeluarkan daya juang yang tinggi. Sebaliknya, siswa atau siswi yang tidak memiliki *passion* di bidang bisnis, akan terlihat tidak bersemangat, tanpa daya juang, dan tidak percaya diri ketika menjajakan barang dagangannya. Lebih lanjut lagi, biasanya mereka tidak dapat menyelesaikan target untuk menjual barang dagangan, bahkan ada yang tidak mampu menjual walau satu produk saja.”¹³⁸

Ustadz syarif menambahkan bahwa melalui kelas bisnis ini, sekolah berusaha menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian kepada siswa dalam berbagai bentuk. Bentuk yang pertama adalah kemandirian ekonomi. Dalam praktik kelas bisnis, siswa dan siswi yang mampu menyelesaikan target penjualan akan mendapatkan dana bagi hasil. Dana

¹³⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Syarif pada tanggal 30 Maret 2020

¹³⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Syarif pada tanggal 30 Maret 2020

ini bisa menjadi uang saku tambahan bagi siswa, sehingga bisa mengurangi beban orang tua. Bentuk yang kedua adalah kemandirian sosial. Dalam praktik kelas bisnis, siswa dan siswi akan tertempa untuk terbiasa menghadapi banyak orang, bagaimana bertindak sesuai dengan etika dalam bermasyarakat. Mereka akan merasakan bagaimana tidak mudahnya mencari uang. Hal ini akan memunculkan rasa empati mereka terhadap orang lain, khususnya orang tua mereka yang senantiasa membiayai kebutuhan hidup selama ini. Bentuk yang ketiga adalah kemandirian emosi. Dalam praktik kelas bisnis, siswa dan siswi akan belajar mengendalikan dan menata emosinya. Bagaimana ia bisa menahan malu, belajar percaya diri ketika menjajakan barang dagangan.¹³⁹

Adapun untuk pembiayaan atau modal untuk praktik kelas bisnis ini, ustadz Syarif menjelaskan kegiatan kelas bisnis ini dibiayai oleh dana sekolah yang sudah dianggarkan setiap awal tahun dalam rancangan anggaran pembelanjaan sekolah.¹⁴⁰

c. **Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan di Asrama**

Data tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan di asrama diperoleh melalui wawancara dengan pendamping atau *musyrif*. Salah satu *musyrif* yang senior adalah ustadz Khairul Bariyat. Ustadz Khairul Bariyat yang berasal dari Jawa Barat ini, sudah menjadi *musyrif* sejak pertama kali asrama SMP IT Harapan Bunda didirikan yaitu pada tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Khairul Bariyat diperoleh informasi tentang bentuk-bentuk kegiatan di asrama SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Wawancara diawali dengan penjelasan beliau tentang jadwal kegiatan siswa-siswi di asrama.

“Kegiatan di asrama dimulai setelah kepulangan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setelah kepulangan sekolah, siswa-siswi kembali ke asrama pukul 15.30 WIB. Jadwal kegiatan pada pukul 15.30 sampai 17.00 WIB adalah aktifitas pribadi seperti

¹³⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Syarif pada tanggal 30 Maret 2020

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Syarif pada tanggal 30 Maret 2020

mandi, mencuci baju, menyetrika dan sebagainya. Setelah maghrib, biasanya makan malam bersama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan lagi dimulai setelah shalat isya' sampai pukul 21.30 WIB, dan dilanjutkan pada pagi hari setelah shalat shubuh, yaitu setoran hafalan santri kepada *musyrifnya* masing-masing.¹⁴¹

Asrama di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto terbagi menjadi dua gedung yang berbeda, yaitu gedung asrama khusus putra dan Kegiatan asrama khusus putri. Seluruh aktivitas baik pembiasaan, ibadah atau yang lain dilaksanakan secara terpisah. Bergitu pula dengan pendamping atau musyrif bagi siswa–siswi disesuaikan dengan jenis kelamin mereka. Hal ini dilaksanakan sebagai wujud menegakkan *syariat* Islam yang tidak boleh menyatukan lawan jenis yang bukan mahram dalam satu tempat tanpa ada *udzur syar'iyah* yang melatar belakanginya.¹⁴²

Peneliti memilih fokus pada kegiatan asrama putra. Asrama putra terletak di jalan Sultan Agung nomer 4, kelurahan Teluk, kecamatan Purwokerto Selatan. Fasilitas yang ada di asrama ini antara lain lima ruang kamar siswa serta pendamping atau musyrif dan masjid asrama. Dalam satu kamar ditempatkan oleh siswa dengan jumlah yang berbeda, sesuai dengan luas dan kebutuhannya. Lima tersebut diantaranya adalah kamar abu bakar dengan 12 orang siswa, kamar umar bin khottob dengan 11 siswa, kamar ustman bin affan dengan 11 siswa, kamar ali bin abi tholib dengan 12 siswa, dan kamar thoriq bin ziyad dengan 20 siswa. Setiap kamar memiliki jumlah ranjang yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Adapun bentuk ranjang adalah ranjang yang bertingkat. Dengan komposisi kamar yang cukup padat, para siswa ini dilatih untuk bisa bersosialisasi dengan teman-temannya.¹⁴³

Kegiatan asrama di mulai pukul 17.00 WIB. Siswa berkumpul di masjid asrama dan memulai kegiatan dengan *murajaah* bersama menunggu waktu shalat maghrib. Murajaah adalah aktivitas mengulang hafalan Al-

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan ustadz Khairul Bariyat pada tanggal 5 April 2020. Ustadz Khairul Bariyat adalah pendamping atau *musyrif* di asrama SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

¹⁴² Hasil wawancara dengan ustadz Khairul Bariyat pada tanggal 5 April 2020.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan ustadz Khairul Bariyat pada tanggal 5 April 2020.

Quran. Setelah masuk waktu shalat maghrib, semua siswa bersiap shalat magrib berjamaah di masjid asrama.¹⁴⁴

Setelah shalat maghrib berjama'ah, semua siswa melanjutkan aktivitasnya dengan berdzikir bersama. Adapun dzikir yang dilantunkan berjamaah adalah dzikir al-Ma'tsurat yang dipopulerkan oleh Hasan Al-Bana. Selesai berdzikir, semua siswa menyiapkan diri untuk makan malam bersama di aula. Semua siswa mengambil makanan dengan antri dan bertanggung jawab dengan alat-alat makan mereka. Setelah selesai makan, semua siswa membersihkan alat-alat makan secara mandiri dan dikumpulkan pada tempat yang telah disediakan untuk diambil oleh petugas dapur asrama. Adapun aktivitas pembelajaran di asrama banyak dilaksanakan setelah shalat isya berjamaah.¹⁴⁵

“Ketika masuk waktu shalat isya’, petugas piket mengumandangkan adzan dan dilanjutkan shalat isya’ berjama’ah di masjid asrama. Selesai shalat isya’, salah satu siswa maju ke depan untuk melaksanakan kultum. Jadwal kultum setelah isya dilaksanakan bergantian dan dibuat bersama oleh musyrif dan para siswa-siswi atau yang kemudian dipanggil santri. Kegiatan selanjutnya adalah *tahfidz* al-Qur’an atau *Quran time*, yaitu aktivitas menghafal al-Quran secara masif dalam aula. Proses menghafal al-Quran ini didampingi oleh para *musyrif*. Satu orang *musyrif* mendampingi 11-20 siswa. Semua siswa membacakan hafalannya secara mandiri kepada *musyrif*, dan *musyrif* memberikan evaluasi kepada siswa. Kegiatan menghafal selesai pukul 21.30 WIB. Pada setiap hari selasa, *Quran time* diganti dengan kajian kitab hadits, fikih dan tafsir. Pada setiap hari kamis, sebelum dilaksanakan *Quran time*, kegiatan ini diawali terlebih dahulu dengan kegiatan *tazwidul mufradat*, yaitu penambahan kosakata baru bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pada setiap hari jum’at, agenda *Quran time* digantikan agenda *khithobah* bahasa Arab dan bahasa Inggris. Setelah semua aktivitas biasanya selesai dipukul 21.30 WIB, baik siswa ataupun siswi melanjutkan dengan kegiatan pribadi seperti belajar dan menyiapkan materi sekolah.”¹⁴⁶

Siswa bangun pagi sebelum waktu shubuh. Kegiatan mereka adalah *qiyamullail* dan *murajaah* menunggu waktu shubuh. Setelah shalat shubuh,

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Khairul Bariyat pada tanggal 5 April 2020.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Khairul Bariyat pada tanggal 5 April 2020.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Khairul Bariyat pada tanggal 5 April 2020.

siswa kembali membacakan hafalannya kepada *musyrif* sampai dengan pukul 05.45 WIB. Siswa yang sudah menyelesaikan tugas hafalan dipersilahkan untuk menyiapkan diri untuk mandi dan bersiap berangkat ke sekolah.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Seli yang diamanahi menjadi dewan pengurus asrama putri, menjelaskan informasi tentang nilai-nilai kemandirian yang dikembangkan dalam kegiatan di asrama. Menurut ustazah Seli, beberapa aktivitas dalam kegiatan di asrama melatih siswa-siswi untuk bisa meningkatkan karakter kemandirian mereka. Jadwal yang dipadatkan memaksa siswa-siswi untuk bisa mengatur waktu mereka seefektif mungkin agar semua kegiatan, baik yang bersifat pribadi atau tugas-tugas dari pengurus asrama bisa terlaksana dengan maksimal. Aktivitas-aktivitas harian yang dilakukan oleh pribadi seperti mencuci baju, menyetrika, membersihkan kamar dan lingkungan asrama melatih kemandirian perilaku secara personal. Pemecahan masalah secara pribadi, ketika ada konflik diantara santri melatih kemandirian emosi mereka agar lebih matang dalam berfikir dan mengelola emosi mereka.¹⁴⁸

“Jelas ada karakter kemandirian yang di kembangkan dalam kegiatan di asrama ini. Misalnya, mandiri dalam emosi. Siswa-siswi di SMP IT belum diperkenankan membawa HP, jadi komunikasi dengan orang tua memang harus dibatasi, selain itu juga supaya mereka bisa fokus belajar. Maka ketika ada masalah dengan mereka, mereka tidak bisa dengan mudah melapor ke orang tua. mereka dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah mereka secara mandiri. Contoh lain, mandiri dalam bertindak, kegiatan di asrama di buat sedemikian rupa padat agar siswa berlatih mengatur waktu seefesien mungkin, mereka dituntut untuk bisa mandiri mengatur waktu belajar, waktu mengerjakan aktivitas pribadi dan sebagainya.”¹⁴⁹

B. Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan-temuan yang diperoleh tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang meliputi internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Khairul Bariyat pada tanggal 5 April 2020.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustazah Seli pada tanggal 4 Maret 2020.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustazah Seli pada tanggal 4 Maret 2020.

kegiatan belajar mengajar, internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler, internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan asrama sekolah, dan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan kelas bisnis di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

1. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Untuk mengawali analisis internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran di SMP IT Harapan Purwokerto, Mulyasa menjelaskan tentang tiga tahapan internalisasi nilai dalam pendidikan karakter, termasuk dalam hal ini karakter kemandirian, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi nilai, nilai-nilai disampaikan secara verbal. Peran guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik. Pada tahap transaksi nilai, penanaman nilai dilakukan dalam komunikasi dua arah, tidak sekedar disampaikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik diminta memberikan respons, yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Pada tahap transinternalisasi, penampilan guru di hadapan peserta didik bukan sekedar fisik saja, melainkan menghadirkan sikap mental, dan kepribadiannya. Demikian juga peserta didik merespons tidak hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu tahap transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif.

Pertama, analisis transformasi nilai. Hal ini bisa dilihat dalam pemberian motivasi verbal kepada siswa-siswi sebelum materi pembelajaran dimulai. Dalam pembelajaran matematika, guru memberikan motivasi tentang pentingnya bersikap positif dalam menghadapi masalah, termasuk jika menghadapi soal-soal matematika. Guru menambahkan penjelasannya bahwa ketika seseorang mengawali

semua aktivitasnya dengan sikap positif, semua masalah akan dihadapi dengan tenang. Ketika masalah dihadapi dengan tenang maka potensi yang ada dalam diri akan maksimal menghadapi masalah-masalah tersebut. Soal-soal matematika yang dianggap sulit, susah, dan memusingkan akan dengan mudah dapat diselesaikan. Dalam kasus ini, guru menyampaikan motivasi verbal kepada siswa-siswi agar memiliki kemandirian didalam mengerjakan soal-soal matematika.

Kedua, analisis transaksi nilai. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas guru yang mempraktikkan dan memberikan contoh mengerjakan soal matematika di papan tulis. Setelah itu, siswa-siswi dipersilakan untuk mencoba mengerjakan soal yang lain tanpa ada paksaan. Dalam tahap ini, setelah siswa mendapatkan motivasi agar tenang dan bersikap positif dalam mengerjakan soal matematika, guru mengajak siswa-siswi untuk terlibat langsung dengan mencoba mengerjakan soal yang ada tanpa ada paksaan. Dalam aktivitas ini terjadi komunikasi dua arah, bukan sekedar aktivitas verbal dari guru saja.

Ketiga, analisis transinternalisasi nilai. Dalam tahap ini, kehadiran fisik guru tidak menjadi hal yang utama. Nilai-nilai kemandirian telah terinternalisasi dalam diri Seorang siswa. Dia sudah memiliki kemandirian untuk mengatur diri dan sikap ketika menghadapi soal. Dia bisa belajar dan berlatih sendiri di rumah atau di luar jam pelajaran. Seorang siswa yang sudah memiliki kemandirian belajar tidak akan berbuat curang dalam mengerjakan soal karena dia memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakannya. Salah satu dampak positif dari kemandirian belajar ini adalah tumbuhnya karakter kejujuran pada diri siswa dan siswi. Tahapan transinternalisasi di SMP IT Harapan Bunda dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari kejujuran dan rasa bertanggung jawab siswa dalam mengerjakan ujian. Siswa yang sudah terinternalisasi nilai kemandirian (kemandirian belajar) telah memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya (dalam hal ini soal ujian) dengan jujur.

Analisis lain dari internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda adalah analisis terhadap bentuk kemandirian yang ditumbuhkembangkan. Steinberg dalam bukunya yang berjudul *Adolescence*, mengidentifikasi kemandirian menjadi tiga bentuk, yaitu kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), kemandirian bertindak (*Behavioral Autonomy*), kemandirian kognitif (*Cognitive Autonomy*).

Pertama, kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*) yaitu aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang dewasa lain yang banyak melakukan interaksi dengannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, penguatan aspek kemandirian emosi ini bisa dilihat dalam aktivitas pra pembelajaran. Dalam KBM, guru di SMP IT Harapan Bunda terbiasa menyiapkan aktivitas *alpha zone* dan *scene setting* tema pembelajaran. Dalam *alpha zone*, guru mengajak siswa untuk menyiapkan diri untuk siap belajar dengan mengalirkan gelombang otak ke zona alfa. Guru mencoba mendesain aktivitas yang menyenangkan agar siswa siap menerima pembelajaran, seperti dengan bercerita kisah inspiratif atau lucu, menonton video dan sebagainya. Dalam *scene setting*, guru mencoba mengalirkan tema pembelajaran dengan aktivitas yang menarik perhatian siswa. Tema pembelajaran tidak disampaikan secara langsung melalui informasi verbal. Contohnya dalam pembelajaran bahasa Inggris tentang *conversation*, guru tidak langsung menyampaikan atau menuliskan materi pembelajaran, dalam *scene setting*, guru menampilkan video data tentang komunikasi global yang ada di dunia. Hampir semua negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. Kemudian orang-orang sukses yang belajar di luar negeri karena memiliki kemampuan *conversation* yang bagus. Dalam *scene setting*, guru menumbuhkan minat terhadap tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam aspek kemandirian emosi ini, aktivitas *alpha zone* dan *scene setting* mampu merangsang kemandirian emosi siswa agar memiliki minat terhadap kegiatan belajar mengajar. Lebih dari itu, kedekatan emosi siswa dan guru juga akan semakin tumbuh. Jika siswa sudah memiliki minat terhadap guru dan pembelajarannya, maka materi pembelajaranpun akan mudah diserap. Dampak positif lainnya adalah terbentuknya kemandirian belajar pada siswa dan siswi.

Kedua, kemandirian bertindak (*Behavioral Autonomy*) yaitu kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Dalam kegiatan belajar mengajar, penguatan aspek kemandirian bertindak dapat dilihat dari aktivitas metode pembelajaran. Guru di SMP IT Harapan Bunda menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Metode pembelajaran *active learning* dengan eksplorasi alam dalam pembelajaran IPA berkaitan dengan penguatan kemandirian bertindak. Dengan menerapkan pembelajaran melalui eksplorasi alam, guru mempersilakan siswa membentuk kelompoknya sendiri, dilanjutkan dengan pengamatan terhadap alam lingkungan secara mandiri bersama kelompoknya, dan disempurnakan dengan laporan pengamatan dan diskusi bersama di dalam kelas. Dalam pembentukan kelompok siswa dilatih untuk mandiri memilih dan menentukan kelompoknya tanpa ada intervensi dari guru. Dalam pengamatan kenampakan alam bersama kelompok, siswa bebas melakukan eksplorasi alam dan menentukan objek kajian yang diamati, tanpa ada dikte dari guru.

Ketiga, kemandirian kognitif (*Cognitive Autonomy*) yang juga disebut dengan kemandirian berpikir yaitu kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya. Aspek kemandirian kognitif adalah aspek yang paling kompleks. Dalam kemandirian kognitif ini, siswa atau siswi dianggap sudah memiliki pola pemikiran yang matang. Dia mampu menentukan pilihannya dan mengetahui dampak baik dan buruk dari pilihannya

tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penguatan aspek kemandirian kognitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Analisis berikutnya terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah analisis terhadap karakteristik kemandirian belajar. Abdullah sebagaimana dikutip oleh Eti Nurhayati, menyebutkan empat karakteristik dari kemandirian belajar yaitu (1) kemandirian belajar memandang pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri, (2) Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran, (3) kendali belajar bergeser dari guru kepada pembelajar, (4) dalam kemandirian belajar memungkinkan mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan.

Karakteristik yang pertama, kemandirian belajar memandang pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang ada di SMP IT Harapan Bunda purwokerto yang mengedepankan *student center learning*, menjadikan siswa sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Karakteristik yang kedua, kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. hal ini sesuai dengan apa yang sudah diterapkan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan *alpha zone* dan *scene setting* sebagai salah satu cara menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dan siswi.

Karakteristik yang ketiga, kendali pembelajaran bergeser dari guru kepada pembelajar. Karakteristik ini memiliki kedekatan makna dengan karaktertistik yang pertama. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya

bahwa konsep pembelajaran yang ada di SMP IT Harapan Bunda purwokerto yang mengedepankan *student center learning*, menjadikan siswa sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa menentukan arah pembelajarannya dan guru mendampingi dan memberikan motivasi.

Karakteristik yang keempat, dalam kemandirian belajar memungkinkan mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tidak hanya terfokus pada konsep atau pengetahuan kognitif saja. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Kegiatan pembelajaran selalu memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kegiatan pembelajaran juga berusaha memberikan pengalaman nyata kepada siswa, bukan sekedar pengenalan atau *drilling* teori saja. Contohnya adalah kegiatan eksplorasi alam dalam pembelajaran IPA dan praktik *conversation* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Analisis yang terakhir berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah analisis terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Mulyasa, model pembelajaran pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain adalah pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*contextual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif (*Participative instruction*). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga model yang dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu: model CTL (*contextual teaching and learning*), model pembelajaran partisipatif (*Participative instruction*) dan model pembiasaan dan keteladanan.

Pertama, analisis model pembelajaran partisipatif (*Participative instruction*). Pada model pembelajaran partisipatif, pembelajaran tidak hanya dikuasai oleh guru, siswa aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran partisipatif dapat dilihat dalam pembelajaran matematika, IPA dan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran matematika, guru mengajak siswa ikut menyelesaikan soal bersama dan mempersilakan siswa mencoba mendemonstrasikan penyelesaian soal di depan kelas. Dalam pembelajaran IPA, guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan merasakan langsung pembelajaran melalui pengamatan di alam. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru mengajak siswa menikmati dan mengekspresikan materi pembelajaran, salah satunya melalui praktik *conversation*.

Kedua, analisis model CTL (*contectual teaching and learning*). Pada model CTL ini, pembelajaran tidak hanya sekedar belajar teori secara tekstual. Guru menyiapkan pembelajaran agar siswa mampu memahami materi secara kontekstual, siswa mengalami pembelajaran, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak terlupakan. Model pembelajaran CTL dapat dilihat dari pembelajaran IPA. Pembelajaran materi tentang ekosistem dilaksanakan dengan eksplorasi alam. Siswa berkunjung ke sawah dan melakukan pengamatan secara berkelompok. Dalam kegiatan ini siswa menikmati, merasakan, dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak terlupakan.

Ketiga, analisis model pembiasaan dan keteladanan. Pada model pembiasaan dan keteladanan ini, siswa menjadi objek sekaligus subjek dalam pembelajaran, guru berusaha membentuk lingkungan karakter yang mandiri serta memberikan contoh teladan kepada siswa. Siswa akan terbiasa untuk mandiri dan mendapatkan *role model* karakter kemandirian melalui guru. Pembelajaran model ini di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dapat dilihat dari beberapa program yang telah dilaksanakan, seperti program PAII, pembiasaan adab Islam dan ibadah dan pembiasaan

program bahasa. Dalam dua program tersebut, siswa terlatih untuk terbiasa melakukan aktivitasnya secara mandiri.

2. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

a. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Kegiatan Pramuka

Dalam menganalisis internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler atau dalam hal ini kegiatan pramuka, peneliti kembali mengutip teori yang dikembangkan oleh Mulyasa berkaitan dengan tiga tahapan internalisasi nilai dalam pendidikan karakter, termasuk dalam hal ini karakter kemandirian, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Pertama, analisis transformasi nilai. Hal ini bisa dilihat dalam proses penyampaian motivasi pada saat upacara pembukaan kegiatan pramuka. Kakak Pembina menyapa, menanyakan kabar dan memberikan semangat kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kakak pembina juga menyampaikan penting dan manfaat dari kegiatan pramuka. dalam tahapan transformasi nilai ini, informasi verbal yang diberikan kepada siswa berfungsi sebagai stimulus untuk mengikuti kegiatan pramuka dengan semangat dan antusias. Harapannya, siswa tidak selesai menumbuhkan nilai kemandiriannya dalam tahap ini, akan tetapi bisa berlanjut pada tahap yang kedua.

Kedua, analisis transaksi nilai. Hal ini bisa dilihat dalam proses pembelajaran pramuka di kelas atau di lapangan. Siswa kelas VII yang berperan sebagai peserta pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai peserta pasif. Mereka semua terbagi menjadi beberapa kelompok yang harus masuk ke dalam pos-pos materi yang telah disediakan. Mereka tidak hanya mendengar materi dari kakak-kakak kelasnya, mereka akan mencoba mempraktikkan baik secara personal atau kelompok materi-materi pramuka, seperti: tali temali, memanah, PBB, sandi, dan

sebagainya. Siswa kelas VII sebagai peserta tidak sekedar belajar teori, mereka belajar bagaimana mempraktikkan teori yang ada.

Ketiga, analisis transinternalisasi nilai. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh kakak kelas VIII yang berperan sebagai pemateri dan penyelenggara kegiatan pramuka. Siswa kelas VIII merupakan siswa alumni kelas VII yang kemudian mempraktikkan materi-materi yang pernah diperolehnya. Sebagai penyelenggara kegiatan pramuka, sebagian siswa kelas VIII akan mengadakan rapat persiapan kegiatan pramuka pada hari sebelum kegiatan pramuka dilaksanakan. Mereka semua merencanakan agenda, membagi tugas setiap anggota pemateri, dan menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Mereka memposisikan diri secara profesional dan mandiri sebagai pemateri yang akan berbagi ilmu dan pengalaman. Dalam tahapan ini, siswa kelas VIII tidak sekedar pada tahapan transformasi nilai atau transaksi nilai saja. Nilai-nilai kemandirian sudah melekat atau terinternalisasi dalam diri mereka. Sikap disiplin dan rasa bertanggung jawab untuk menyiapkan dan menyelenggarakan kegiatan pramuka timbul tanpa ada paksaan dari guru atau kakak pembina.

Analisis berikutnya adalah analisis bentuk internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Harapan Purwokerto. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Steinberg tentang bentuk-bentuk kemandirian, ada tiga bentuk kemandirian, yaitu: kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian kognitif.

Pertama, analisis tentang kemandirian emosi. Bentuk kemandirian emosi yang dikembangkan melalui kegiatan pramuka dapat dilihat dalam setiap aktivitas pembelajaran dalam pramuka. Dalam penyampaian materi kepramukaan yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan kelas VIII, baik siswa kelas VII sebagai peserta atau siswa kelas VIII sebagai pemateri belajar untuk mengendalikan

dan menumbuhkan kemandirian emosi mereka. Siswa kelas VII harus bisa menghormati dan tidak meremehkan kakak kelas mereka. Siswa kelas VIII juga harus bisa bersabar dan tidak juga mengecilkan adik kelas mereka. Pada aktivitas pembelajaran ini, kedua kelompok kelas ini dilatih untuk bisa memposisikan diri mereka, mengedepankan kebesaran hati dan kemandirian emosi mereka.

Aktivitas lain yang menunjukkan proses melatih perkembangan kemandirian emosi adalah aktivitas dalam *mukhoyyam*. Dalam *mukhoyyam* siswa akan dikelompokkan secara acak dengan siswa antar level. Dalam hal ini, mereka akan tertempa untuk bisa mengendalikan emosi, menyatukan berbagai pikiran dalam satu wadah kelompok *mukhoyyam*. Mereka akan belajar menghargai berbagai macam pendapat dan pikiran dari teman-temannya. Mereka juga akan belajar bagaimana menyelesaikan seluruh konflik dalam kelompok secara mandiri.

Kedua, analisis bentuk kemandirian bertindak. Dalam kegiatan pramuka, aktivitas yang menunjukkan pengembangan bentuk kemandirian bertindak dapat dilihat pada proses persiapan dan proses pembelajaran pramuka. Dalam proses persiapan, siswa kelas VIII sebagai penyelenggara akan bertindak secara mandiri mengadakan pertemuan atau rapat persiapan kegiatan pembelajaran serta menyiapkan semua materi dan alat. Mereka melakukan aktivitas tersebut secara rutin tanpa harus dipaksa oleh kakak pembina. Dalam proses pembelajaran, siswa kelas VIII sebagai pemateri dilatih untuk terbiasa memberikan materi dan mendemonstrasikannya. Hal ini menjadi salah satu metode melatih kemandirian bertindak siswa.

Bentuk aktivitas lain yang menunjukkan adanya pengembangan kemandirian bertindak bisa dilihat kembali dalam berbagai aktivitas *mukhoyyam*, baik personal ataupun kelompok. Aktivitas membersihkan tenda, lingkungan, dan barang-barang pribadi; gelas, piring, sendok, pakaian menjadi salah satu sarana melatih kemandirian

bertindak siswa. Begitu pula berbagai kewajiban yang ditugaskan kepada siswa baik secara pribadi atau kelompok, seperti membawa dan menjaga barang-barang pribadi dan kelompok. Hal ini juga menjadi salah satu metode melatih kemandirian bertindak siswa.

Ketiga, analisis bentuk kemandirian kognitif. Bentuk kemandirian kognitif merupakan bentuk kemandirian yang lebih kompleks dari kemandirian emosi dan kemandirian bertindak, kemandirian kognitif menunjukkan sikap berfikir dewasa, mampu mengelola sebuah tanggung jawab dengan memperhitungkan dampak baik dan buruk dari pilihannya. Dalam hal ini, aktivitas yang menunjukkan pengembangan bentuk kemandirian kognitif dalam kegiatan pramuka adalah aktivitas kemandirian siswa kelas VIII dalam menyelenggarakan kegiatan pramuka dan mukhoyyam. Beberapa Siswa yang tergabung dalam kepanitiaan terbukti mampu memperlihatkan kemandirian mereka dalam mengemban tugas dari sekolah. Mereka tampil dengan persiapan yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan pramuka dan *mukhoyyam*.

Analisis berikutnya terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah analisis terhadap karakteristik kemandirian belajar. Menurut Abdullah sebagaimana dikutip oleh Eti Nurhayati, menyebutkan empat karakteristik dari kemandirian belajar yaitu (1) kemandirian belajar memandang pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri, (2) Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran, (3) kendali belajar bergeser dari guru kepada pembelajar, (4) dalam kemandirian belajar memungkinkan mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan data yang sesuai dengan teori tersebut

bahwa dalam kegiatan pramuka terdapat karakteristik kemandirian belajar yang terintegrasi di dalamnya.

Karakteristik yang pertama, kemandirian belajar memandang pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep kegiatan pramuka yang ada di SMP IT Harapan Bunda purwokerto yang menjadikan kakak kelas VIII sebagai penyelenggara kegiatan pramuka dan *mukhoyyam*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, siswa kelas VIII mengadakan rapat persiapan latihan pramuka yang rutin dilaksanakan pada hari kamis, atau satu hari sebelum pelaksanaan. Adapun untuk kegiatan *mukhoyyam*, kepanitiaan dibentuk dan dijalankan oleh siswa kelas VIII seperti peninjauan tempat pelaksanaan dan pembuatan proposal kegiatan. Dalam pelaksanaan baik latihan rutin pramuka atau mukhoyyam, siswa kelas VIII bertindak sebagai pemandu atau pemateri, guru hanya mendampingi dan memotivasi. Dalam evaluasi, kepanitiaan yang terdiri dari siswa dan siswi kelas VIII bersama kakak pembina mengadakan evaluasi bersama setelah kegiatan selesai.

Karakteristik yang kedua, kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah diterapkan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, siswa kelas VIII yang dipercaya sebagai penyelenggara kegiatan memiliki motivasi intrinsik, dari dalam dirinya sendiri untuk melaksanakan kegiatan pramuka bersama adik-adik kelas mereka dengan semangat. Mereka menikmati kegiatan ini, dan berusaha untuk disiplin serta amanah dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan oleh sekolah.

Karakteristik yang ketiga, kendali pembelajaran bergeser dari guru kepada pembelajar. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa konsep pembelajaran yang ada di SMP IT Harapan Bunda

purwokerto yang mengedepankan *student center learning*, menjadikan siswa sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pramuka dan *mukhoyyam* karakteristik ini jelas terlihat ketika siswa kelas VIII secara mandiri menyiapkan dan melaksanakan kegiatan ini.

Karakteristik yang keempat, dalam kemandirian belajar memungkinkan mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pramuka di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Pembelajaran dalam kegiatan pramuka, termasuk *mukhoyyam* di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tidak terpaku pada salah aspek penilaian saja, misalnya kognitif atau psikomotorik. Dalam kegiatan pramuka diajarkan teori-teori tentang kepramukaan, tentang teori *survival*, keterampilan, seni, bahkan nilai-nilai keagamaan. Namun lebih dari itu, dalam kegiatan pramuka, siswa-siswi dilatih mempraktikkan teori-teori tersebut, tidak hanya di sekolah atau lingkungan sekolah, bahkan sampai wilayah yang jauh dari lingkungan sekolah melalui kegiatan *mukhoyyam*. Dalam *mukhoyyam* ada bakti sosial, ada pentas seni, ada jelajah alam, dan sebagainya. Data ini menunjukkan dalam kegiatan pramuka ini tidak hanya sekedar transfer pengetahuan konseptual saja, namun lebih realitas dengan kehidupan yang ada di masyarakat.

b. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Kegiatan Kelas Bisnis Di Smp It Harapan Bunda Purwokerto

Analisis internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan asrama SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, berfokus pada dua aspek, yaitu: aspek bentuk dan aspek tahapan.

Analisis bentuk kemandirian dalam kegiatan kelas bisnis ini diawali dengan teori dari Robert Havighurts. Menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip oleh Desmita, membedakan

kemandirian menjadi empat bentuk, yaitu: kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Kemandirian emosi berkaitan dengan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. Kemandirian ekonomi berkaitan dengan kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemandirian intelektual berkaitan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Kemandirian sosial berkaitan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Pertama, analisis bentuk kemandirian emosi. Bentuk kemandirian emosi dalam kegiatan kelas bisnis dapat dilihat dari bagaimana siswa mengatur emosi mereka dalam praktik kelas bisnis. Melalui praktik kelas bisnis, siswa terlatih untuk mandiri mengendalikan emosi ketika mulai menjajakan barang dagangannya. Mereka harus bisa melawan ego dan rasa malu. Mereka harus bisa mengendalikan emosi ketika barang dagangannya tidak laku serta ketika menghadapi permasalahan dengan konsumen.

Kedua, analisis bentuk kemandirian ekonomi. Bentuk kemandirian ekonomi dalam kegiatan kelas bisnis dapat dilihat dalam proses praktik kelas bisnis. Siswa yang menjalankan praktik kelas bisnis akan berlatih bagaimana mengatur keuangan mereka, mulai dari pemasukan sampai dengan pengeluaran. Uang pemasukan digunakan sebagai alat produksi, dalam hal ini disediakan oleh sekolah. Adapun pemasukan diperoleh melalui proses jual beli yang dilaksanakan. Dengan proses jual beli atau perdagangan dalam praktik kelas bisnis tersebut, siswa memperoleh laba. Pihak sekolah melalui penanggung jawab kelas bisnis akan membagi hasil dari laba tersebut kepada siswa. Hasil bagi hasil laba praktik bisnis tersebut bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah biaya hidup mereka. Hal ini

menunjukkan adanya kemandirian ekonomi yang dibentuk dalam kegiatan kelas bisnis.

Ketiga, analisis bentuk kemandirian intelektual. Bentuk kemandirian intelektual dalam kelas bisnis dapat dilihat mulai dari proses pemberian teori dan motivasi dalam berbisnis sampai pada proses praktik kelas bisnis. Dalam proses belajar di kelas bisnis, materi tentang bagaimana mulai berbisnis, cara yang baik, adab berbisnis, dan sebagainya memberikan pondasi awal bagi siswa untuk menumbuhkan semangat berwirausaha. Adapun dalam praktik kelas bisnis, kemandirian intelektual siswa kembali terlatih, ia harus bisa berfikir dan merencanakan kegiatan dagangannya agar sukses dan bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Keempat, analisis bentuk kemandirian sosial. Bentuk kemandirian sosial dalam kelas bisnis dapat dilihat dalam praktik kelas bisnis. Siswa akan berusaha berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan sekolah untuk menjajakan barang dagangannya. Mereka akan terlatih untuk bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini juga akan menempa kemandirian sosial siswa, mereka akan merasakan perjuangan dalam mencari uang. Mereka akan melawan rasa malu dan lelah menjajakan barang dagangannya.

Analisis berikutnya adalah analisis terhadap tahapan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kelas bisnis ini. Sebagaimana telah disebutkan, Mulyasa menyebutkan tahapan internalisasi nilai dalam pendidikan karakter, termasuk dalam hal ini karakter kemandirian, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Pertama, analisis tahapan transformasi nilai. Tahapan transformasi nilai dalam kelas bisnis dapat dilihat dari proses pembelajaran teori bisnis atau kewirausahaan. Dalam aktivitas ini, materi-materi yang berhubungan dengan proses kewirausahaan disampaikan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan. Di sini, siswa memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara yang baik untuk berwirausaha atau berbisnis. Hal ini menunjukkan adanya tahapan awal dalam proses transformasi nilai-nilai kemandirian, terutama kemandirian dalam bidang ekonomi.

Kedua, analisis tahapan transaksi nilai. Tahapan transaksi nilai dalam kelas bisnis dapat dilihat dari proses praktik kelas bisnis. Dalam praktik kelas bisnis ini, siswa tidak sekedar belajar tentang teori berbisnis. Mereka mempraktikkan secara langsung teori tersebut dengan berdagang. Mereka mengikuti alur kelas bisnis sesuai dengan arahan dari penanggung jawab kelas bisnis dan mentor bisnis. Mereka akan merasakan untung dan rugi dalam berbisnis. Mereka merasakan senang dan susahnya dalam menajajakan barang dagangannya di wilayah lingkungan sekolah. Aktivitas ini menunjukkan tahapan transaksi nilai-nilai kemandirian dalam kelas bisnis.

Ketiga, analisis tahapan transinternalisasi nilai. Tahapan transinternalisasi nilai merupakan keadaan dimana siswa sudah mandiri mampu menjejawentahkan karakter kemandirian dalam kehidupan mereka. Guru, penanggung jawab kelas bisnis dan mentor kelas bisnis sudah tidak dibutuhkan keberadaannya secara fisik. Siswa secara mandiri tergerak untuk melakukan kegiatan bisnisnya. Dalam kelas bisnis ini, tahapan transinternalisasi belum dapat terlihat. Tahapan transinternalisasi akan terlihat ketika mereka mulai mempraktikkan kegiatan bisnis atau wirausaha secara mandiri, tanpa ada dikte dari pihak sekolah.

3. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan Asrama SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Kegiatan Asrama SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, berfokus pada tiga aspek, yaitu: aspek bentuk, aspek tahapan, dan aspek model pembelajaran dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian ini.

Pertama, aspek bentuk kemandirian yang diinternalisasikan dalam kegiatan di asrama. Dalam menganalisis aspek ini, peneliti kembali mengutip teori dari Steinberg tentang bentuk-bentuk kemandirian yang terbagi menjadi tiga, yaitu: kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian kognitif.

Bentuk kemandirian emosi yang dikembangkan dalam kegiatan asrama dapat dilihat dalam aktivitas pembiasaan bersama dalam kelompok, seperti belajar bersama, beristirahat bersama dalam satu kamar yang mencapai 10 sampai dengan 20 orang siswa dalam satu kamar, makan bersama, dan sebagainya. Kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang atau masyarakat akan melatih kemandirian emosi siswa. Mereka akan belajar bagaimana menghadapi berbagai macam karakter dan kepribadian personal yang berbeda-beda. Mereka akan terdempa untuk bisa mengendalikan emosi dan ego. Mereka terlatih untuk bisa menyelesaikan konflik yang ada, tanpa harus meminta bantuan dari orang tua mereka di rumah.

Bentuk kemandirian bertindak yang dikembangkan dalam kegiatan di asrama dapat dilihat dari berbagai aktivitas kegiatan pribadi atau kewajiban yang diterapkan dalam tata tertib kegiatan asrama. Aktivitas kegiatan pribadi seperti mencuci barang-barang pribadi; alat makan, baju, sepatu, membersihkan kamar dan lingkungan asrama, melatih kemandirian para siswa. Mereka terlatih untuk melakukan kegiatan tersebut secara mandiri tanpa dibantu orang lain. Selain itu, jadwal kegiatan yang cukup padat melatih kemandirian siswa dalam membagi waktunya. Bagaimana siswa harus bisa mengelola waktu seefisien mungkin agar semua kewajibannya dapat dilaksanakan dengan baik.

Bentuk kemandirian berikutnya adalah kemandirian kognitif. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bentuk kemandirian kognitif merupakan bentuk kemandirian yang lebih kompleks dari kemandirian emosi dan kemandirian bertindak, kemandirian kognitif menunjukkan sikap berfikir dewasa, mampu mengelola sebuah tanggung jawab dengan

memperhitungkan dampak baik dan buruk dari pilihannya. Dalam kegiatan di asrama, peneliti belum melihat bentuk kemandirian ini terinternalisasi pada diri siswa. Secara umum, para siswa masih mendapat bimbingan dari para pendamping dalam kegiatan pembelajaran seperti *tahfidz*, *tahsin*, dan beberapa aktivitas lainnya.

Kedua, aspek tahapan dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian. Dalam analisis ini, peneliti mengutip teori dari Soedijarto tentang tahapan dalam internalisasi yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu: Tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, dan tahap pengintegrasian.

Tahap pengenalan dan pemahaman dalam internalisasi nilai kemandirian di asrama SMP IT Harapan Bunda dapat dilihat dari aktivitas siswa di bulan pertama masuk ke asrama. Pada tahap ini siswa baru mengenal kegiatan dan kewajiban-kewajibannya, guru atau pendamping harus sabar dan disiplin dalam mendampingi para siswa menunaikan tugas dan kewajibannya. Dalam tahap ini, siswa belum memiliki inisiatif atau kemandirian belajar,

Tahap penerimaan dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian, mulai dirasakan setelah beberapa bulan, siswa mengikuti pembiasaan dan pembelajaran di asrama. Siswa mulai terbiasa dengan pembiasaan dan pembelajaran yang ada di asrama. Siswa mulai bisa mengatur waktu dan membiasakan hidup mandiri di asrama. Namun, dalam tahap penerimaan internalisasi ini, siswa masih dalam kondisi labil, pembiasaan yang dilaksanakan di asrama akan kurang maksimal ketika siswa pulang ke rumah. biasanya ia bisa terpengaruh dengan kegiatan di rumah yang cenderung dilayani dan kurang mandiri.

Tahap pengintegrasian dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda adalah kondisi dimana siswa memiliki kemandirian dalam menjalankan seluruh aktivitasnya baik di asrama ataupun ketika kembali ke rumah. Dalam hal ini, seorang siswa tidak terpengaruh dengan kondisi atau tempat dimana ia berada. Nilai-nilai

kemandirian sudah terintegrasi dalam dirinya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat beberapa siswa terlihat sudah tampil dengan kemandiriannya. Ia terlihat disiplin dan bertanggung jawab dengan semua kegiatan di asrama, bahkan memiliki prestasi di atas rata-rata.

Ketiga, aspek model pembelajaran dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian. Menurut Mulyasa, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain adalah pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*contextual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif (*Participative instruction*). Dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian di asrama, model pembelajaran yang dilakukan antara lain menggunakan model pembiasaan dan keteladanan dan pembinaan disiplin.

Model pembelajaran pembiasaan dan keteladanan dapat dilihat dari beberapa pembiasaan yang sudah digulirkan dalam kegiatan di asrama. Pembiasaan tersebut antara lain; pembiasaan shalat berjamaah, dzikir bersama, belajar, pelaksanaan puasa senin-kamis, dan shalat sunnah tahajjud. Dalam hal keteladanan, pendamping atau *musyrif* berperan sebagai bapak asrama yang memiliki tugas mendampingi dan memberikan contoh atau keteladanan bagi para siswa. Para pendamping memberikan keteladanan dengan lebih awal melakukan aktivitas pembiasaan peribadahan serta memberikan motivasi dan nasihat kepada para siswa.

Adapun pembinaan disiplin diterapkan dalam kegiatan di asrama sebagai upaya memberikan karakter yang kuat kepada para siswa agar konsekuen dan bertanggung jawab dengan semua aktivitasnya. Pembinaan disiplin dapat dilihat dari penerapan peraturan pemberian poin serta hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Pemberian hukuman disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesalahan yang dibuat. Peraturan ini telah disampaikan di awal siswa masuk ke

asrama. peraturan telah tersusun rapih dan terbukukan baik dalam bentuk *hardfile* ataupun *softfile*.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Temuan-temuan dalam penelitian tentang ini menunjukkan adanya tiga tahapan yang dilakukan oleh SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai kemandirian, yaitu: tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai. Berikut ini adalah uraian singkat tentang tahapan serta bentuk internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan asrama.

Pertama, tahapan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan pertama adalah transformasi nilai, tahapan ini dapat dilihat dari aktivitas verbal pemberian materi atau motivasi berkaitan dengan nilai-nilai kemandirian, misalnya guru memberikan motivasi agar siswa memiliki kemandirian belajar. Tahapan kedua adalah tahapan transaksi nilai, tahapan dimana siswa ikut aktif dalam aktivitas internalisasi nilai dan guru tidak sekedar memberikan motivasi verbal, misalnya siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran melalui presentasi di depan kelas, atau melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Tahapan ketiga adalah transinternalisasi, tahapan dimana siswa sudah terinternalisasi dengan nilai-nilai kemandirian, misalnya ketika menghadapi ulangan atau ujian, siswa yang memiliki karakter kemandirian akan tenang dan percaya diri menghadapinya. Ia akan jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan ulangan atau ujian tersebut.

Kedua, tahapan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan pertama, yaitu transformasi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari aktivitas penyampaian motivasi dalam kegiatan pramuka dan kelas bisnis. Tahapan kedua, yaitu transaksi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dalam proses pembelajaran pramuka di kelas atau di lapangan. Siswa kelas VII yang berperan sebagai peserta

pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai peserta pasif. Mereka akan mencoba mempraktikkan baik secara personal atau kelompok materi-materi pramuka, seperti: tali temali, memanah, PBB, sandi, dan sebagainya. Siswa kelas VII sebagai peserta tidak sekedar belajar teori, mereka belajar bagaimana mempraktikkan teori yang ada. Adapun tahapan ketiga, yaitu transinternalisasi nilai. Tahapan ini bisa dilihat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh kakak kelas VIII yang berperan sebagai pemateri dan penyelenggara kegiatan pramuka. Siswa kelas VIII tampil secara mandiri mempraktikkan materi-materi yang pernah diperolehnya untuk berbagi bersama adik kelas mereka.

Ketiga, Tahapan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan di asrama. Tahapan pertama, yaitu transformasi nilai dapat dilihat dari aktivitas siswa di bulan pertama masuk ke asrama. Pada tahap ini siswa baru mengenal kegiatan dan kewajiban-kewajibannya, guru atau pendamping harus sabar dan disiplin dalam mendampingi para siswa menunaikan tugas dan kewajibannya. Tahapan kedua, yaitu transaksi nilai mulai dirasakan setelah beberapa bulan, siswa mengikuti pembiasaan dan pembelajaran di asrama. Siswa mulai terbiasa dengan pembiasaan dan pembelajaran yang ada di asrama. Siswa mulai bisa mengatur waktu dan membiasakan hidup mandiri di asrama. Tahapan yang ketiga, yaitu transinternalisasi nilai, kondisi dimana siswa memiliki kemandirian dalam menjalankan seluruh aktivitasnya baik di asrama ataupun ketika kembali ke rumah. Dalam hal ini, seorang siswa tidak terpengaruh dengan kondisi atau tempat dimana ia berada. Nilai-nilai kemandirian sudah terintegrasi dalam dirinya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat beberapa siswa terlihat sudah tampil dengan kemandiriannya. Ia terlihat disiplin dan bertanggung jawab dengan semua kegiatan di asrama, bahkan memiliki prestasi di atas rata-rata.

B. Implikasi

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda kabupaten Banyumas memberikan implikasi, sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap guru

Hasil Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kemandirian dalam kegiatan sekolah. Guru dapat memahami bentuk kemandirian dan bagaimana menumbuhkembangkannya. Guru juga dapat memahami tahapan dalam menginternalisasi nilai-nilai kemandirian, mulai dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai sampai pada transinternalisasi nilai.

2. Implikasi terhadap lokasi penelitian

Bagi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau pertimbangan berkaitan dengan evaluasi atau perbaikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian.

3. Implikasi terhadap Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, dalam hal ini kemandirian. Sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan pula sebagai acuan dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

C. Saran

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian ini belum sempurna dan masih banyak hal bisa dikembangkan lagi. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

Peneliti berharap akan ada lagi, akademisi yang melaksanakan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian ini. Namun, dengan objek kajian yang lebih mendalam lagi. Beberapa hal yang belum diteliti atau perlu dikembangkan lagi antara lain:

- a. Internalisasi nilai-nilai kemandirian di lingkungan rumah atau keluarga siswa.

- b. Melakukan perbandingan dengan sekolah lain dalam kajian internalisasi nilai-nilai kemandirian.
2. Saran untuk SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
 - a. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain yang lebih berpengalaman demi meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT Harapan Bunda, misalnya menjalin kerjasama peningkatan metodologi pembelajaran integratif dan kontekstual dengan IAIN Purwokerto.
 - b. Mengembangkan dan mengoptimalkan model pembelajaran karakter seperti model pembiasaan dan keteladanan, bermain peran dan pembelajaran partisipatif. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi guru secara berkala.
 - c. Meningkatkan kembali pengawasan dan pendampingan dalam kegiatan di asrama. Pendamping atau *musyrif* di asrama sebagian besar adalah guru usia muda yang masih membutuhkan sosok yang dituakan di asrama. Harapannya, pendidikan dan pembelajaran di asrama bisa lebih baik lagi. Hal ini bisa dengan menjalin kerjasama dengan pondok pesantren yang lebih berpengalaman dalam menjalankan pendidikan Islam berbasis *boarding*.
 - d. Mengevaluasi dan memberikan inovasi dalam program kelas bisnis. Hal ini perlu dilakukan agar kelas bisnis bisa berkembang lebih baik lagi. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pengusaha yang lebih sukses, atau bahkan mencari pengusaha nasional yang kredibel sebagai mentor dalam kelas bisnis. Dalam praktik kelas bisnis, hasil produk, pengemasan, dan *marketing* seharusnya bisa ditingkatkan kualitasnya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: RajaGrafinda Persada, 2017.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fuad, Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy, 2001.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Husna, Laili. "Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar X*, 2017, 964.
- J.P, Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Lipton, Laura dan Deborah Hubble. *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2005.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyadi, Yadi "Efektifitas Konseling Rasional Emotif untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa yang Mencontek", *Thesis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rini, Agus Riyanti Puspito, "Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran", *Jurnal Pelopor Pendidikan* 3, no 1, Januari 2012, 63-64.
- Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Roqib, Moh. *Profetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetic dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN PRESS, 2011.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Kordinat XVI*, no. 1, April 2017, 31.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sanusi, Uci. "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10, no. 2, 2012, 134.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Steinberg. *Adolescence Eleventh Edition*. New York: Mc Gaw-Hill, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syifaunnufush, Amelia Dwi, R. Rachmy Diana."Kecendrungan Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kekuatan karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua", *Jurnal Psikologi Intregatif* 5, No. 1, 2017, 48.
- Thoba, Chatib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.

Tim Penyusun, Peraturan *Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005*
Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: BP Dharma Bhakti, 2005.

Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*.
Depok: Rajawali Pres, 2007.



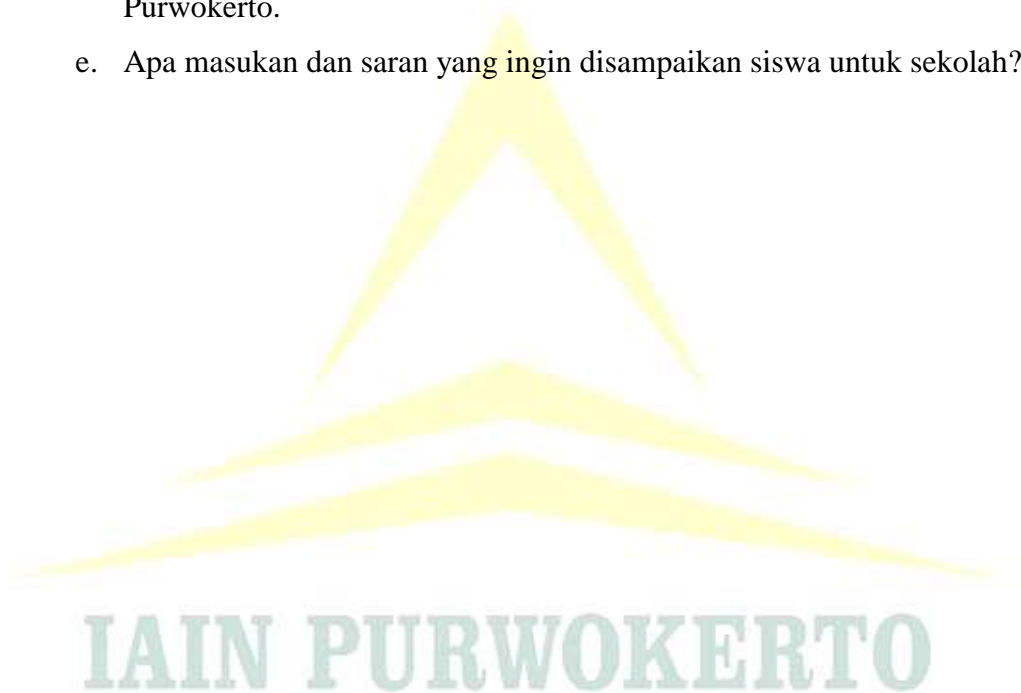
Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
 - a. Bagaimanakah jalannya kegiatan akademik/ pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
 - b. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - c. Bagaimanakah cara manajemen guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - d. Bagaimanakah efektivitas internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - e. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian?
 - f. Apa sajakah hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?

2. Dewan Guru SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
 - a. Bagaimanakah peran dan keterlibatan guru dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - b. Bagaimanakah cara guru dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - c. Bagaimanakah efektivitas guru dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - d. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat guru dalam internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ?

3. Siswa/ siswi
 - a. Bagaimanakah pendapat siswa terhadap pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kelas bisnis, dan kegiatan asrama di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - b. Bagaimanakah guru menerapkan metode mengajar di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - c. Apakah alasan atau motivasi yang menyebabkan siswa memilih sekolah di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
 - d. Apa yang dirasakan siswa setelah sekolah di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
 - e. Apa masukan dan saran yang ingin disampaikan siswa untuk sekolah?



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kelas bisnis dan kegiatan asrama.
2. Pengamatan terhadap komunikasi yang dibangun antara Guru, karyawan, siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
3. Pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan sekitar SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, baik dari segi geografis, sosial, maupun ekonomi.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen sejarah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
2. Dokumen struktur kepengurusan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
3. Dokumen tertulis tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran ekstrakurikuler, kelas bisnis, dan kegiatan asrama di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
4. Dokumen dalam bentuk foto kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran ekstrakurikuler, kelas bisnis, dan kegiatan asrama di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : **Senin, 2 Maret 2020**
Waktu : **Pukul 13.15-14.00 WIB**
Tempat : **Ruang Kepala Sekolah**
Informan : **Ustadz Lukmanul Hakim**
Jabatan : **Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto**

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Bagaimana kabar ustadz? Semoga sehat selalu.
Informan	:	Alhamdulillah mas, saya sehat. Mas Adnan bagaimana kabar?
Peneliti	:	Alhamdulillah, saya juga sehat. Mohon maaf mengganggu waktu ustadz Lukman?
Informan	:	Tidak apa-apa Mas. Santai saja. Apa yang bisa saya bantu.
Peneliti	:	Mohon maaf ustadz, pertama tujuan saya datang ke SMP IT Harapan Bunda Purwokerto untuk silaturahmi.
Informan	:	Ya Mas, dengan senang hati.
Peneliti	:	Yang kedua, pada hari ini saya ingin meminta bantuan dari ustadz.
Informan	:	bantuan apa Mas? Insya Allah kalau saya bisa dengan senang hati .
Peneliti	:	Hehehe... <i>nggih</i> ustadz. Seperti ini, sebagaimana beberapa hari yang lalu terkait saya mohon ijin untuk melaksanakan penelitian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Haarapan Bunda Purwokerto
Informan	:	Oh ya, Mas. Apa yang bisa saya bantu.
Peneliti	:	Terimakasih ustadz, saya ingin mewawancarai ustadz, bertanya tentang kegiatan pembelajaran serta informasi lain berkaitan

		dengan internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda ini.
Informan	:	Ya Mas, silakan. Kalau bisa saya jawab dengan apa yang saya ketahui selama mendapat amanah di sekolah ini.
Peneliti	:	Baik ustadz, terimakasih atas berkenannya ustadz Lukman, Menurut ustadz, program apa saja yang mendukung perkembangan karakter kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
Informan	:	Semua kegiatan di SMP IT Harapan Bunda pada dasarnya tidak terlepas dari nilai-nilai karakter. Adapun bentuk-bentuk karakter tersebut disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan, misalnya kegiatan tahfidz tahsin dan kegiatan mentoring setiap pekan yang dekat dengan karakter religius. Kegiatan magang sosial, magang bakat minat, magang akhlak yang dekat dengan karakter kemandirian, kejujuran dan rasa bertanggung jawab.
Peneliti	:	Menurut ustadz, adakah internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam KBM, ekstrakurikuler, dan kegiatan asrama?
Informan	:	Seperti yang telah tadi saya jelaskan, setiap kegiatan yang dilaksanakan di sini, selalu dipadukan dengan nilai-nilai karakter. Menurut saya karakter kemandirian paling banyak dikembangkan di asrama. Mereka belajar mandiri mengerjakan semua hak dan kewajibannya dengan pendampingan dari musyrif
Peneliti	:	Bagaimana ustadz melakukan manajemen guru-guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kemandirian kepada siswa?
Informan	:	Oh iya, di SMP IT setiap pekan kami gulirkan satu hari untuk evaluasi semua kegiatan sekolah. Biasanya di hari sabtu. Dalam rapat bersama seluruh guru dan karyawan kita membahas perkembangan dan evaluasi siswa serta guru. Termasuk perkembangan karakter siswa.

Peneliti	:	Kemudian, Tantangan apa yang ustadz hadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karekter kemandirian ini?
Informan	:	Menurut saya tantangannya adalah ketika siswa kembali ke rumah, beberapa dari siswa tidak melakukan SOP atau anjuran kegiatan di rumah yang di berikan oleh sekolah. Mereka cenderung bebas dan lepas aturan. Akibatnya, ketika mereka kembali sekolah, guru dan pendamping harus mentretment kembali siswa, memotivasi kembali siswa agar bisa kembali bersemangat belajar dan belajar hidup mandiri di asrama.
Peneliti	:	Menurut ustadz, sudahkah maksimal program internalisasi nilai-nilai kemandirian ini?
Informan	:	Maksimal atau tidaknya suatu program dinilai oleh orang lain atau masyarakat. Tak ada gading yang tak retak, pastinya program-program kami banyak kekurangannya juga. Namun, dalam menjalankan program-program sekolah ini, kami terus berusaha maksimal, berusaha memperbaiki dan tidak berhenti berinovasi.
Peneliti	:	Alhamdulillahirobbilalamin. Sepertinya, cukup untuk pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan ini. Terimakasih ustadz atas semua jawabannya. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	:	Iya mas, sama-sama, jika ada yang perlu dibutuhkan dalam penelitian <i>antum</i> , sampaikan saja. Insya Allah saya siap membantu
Peneliti	:	Baik ustadz, terimakasih. Saya mohon izin, Assalamualaikum wr.wb.
Informan	:	Wa'alaikumsalaam wr.wb.

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Kamis, 26 Maret 2020
Waktu : Pukul 20.00-21.00 WIB
Informan : Ustadz Hartati
Jabatan : Wakil Kepsek bagian Kurikulum SMP IT Harapan
Bunda Purwokerto

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Mohon maaf ustadzah, perkenalkan saya Adnan, mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto
Informan	:	Oh iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	:	Begitu ustadzah, seperti yang telah saya sampaikan kemarin, bahwa saya sedang melakukan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda ini. Saya ingin menggali informasi dari ustadzah.
Informan	:	Oh, <i>nggeh</i> , silakan mas.
Peneliti	:	Baik ustadzah, Bagaimanakah gambaran umum proses pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda?
Informan	:	Proses pembelajaran di SMP IT harapan Bunda dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB. Kegiatan diawali dengan kelas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> kemudian istirahat yang diistilahkan di sekolah ini dengan istilah PAII (pembiasaan adab islam dan ibadah). Istilah PAII ini digunakan sebagai pembiasaan untuk siswa-siswi serta semua guru untuk tetap melaksanakan adab-adab islami walaupun dalam waktu jeda atau istirahat, utamanya adab ketika makan. Dalam PAII biasanya diisi dengan kegiatan makan makanan

	<p>ringan yang disediakan oleh sekolah. Adab-adab dalam makan seperti berdoa, cuci tangan, duduk ketika makan dan sebagainya, konsisten diperhatikan dan dibiasakan di sekolah ini. <i>Tahsin</i> berdurasi 30 menit, mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.00 WIB, dilanjutkan kegiatan <i>tahfidz</i> dengan durasi 50 menit dari pukul 08.00 sampai dengan 08.50 WIB. Adapun PAII yang pertama memiliki durasi waktu lima belas menit, dari pukul 08.50 sampai dengan 09.05. PAII yang kedua dilaksanakan pada pukul 11.45 sampai dengan 12.45 WIB. Dalam PAII yang kedua ini, semua siswa dan guru melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dilanjutkan dengan makan siang bersama. PAII yang ketiga dilaksanakan setelah KBM berakhir atau sebelum kepulangan yaitu pukul 14.45 sampai dengan 15.30, biasanya kegiatan diisi dengan shalat ashar berjama'ah dan makan snack sore yang disediakan oleh sekolah.</p> <p>Kegiatan belajar mengajar (KBM) dibagi menjadi tiga bagian; jam pertama, jam kedua, dan jam ketiga. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang pertama mulai dilaksanakan pukul 09.05 sampai dengan pukul 10.25. KBM yang kedua dimulai dari pukul 10.25 sampai dengan 11.45. Adapun jam ketiga mulai dilaksanakan mulai pukul 13.25 sampai dengan 14.45 WIB.</p>
Peneliti	: Bagaimanakah sistem sentra dalam pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda?
Informan	: Sebenarnya untuk sentra masih belum <i>all</i> sentra, karena keterbatasan beberapa fasilitas juga. Adapun kegiatan <i>moving class</i> salah satunya agar siswa lebih aktif bergerak di dalam aktivitas pembelajaran.
Peneliti	: Bagaimanakah metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran di SMP IT?
Informan	: Metode pembelajaran yang digunakan bermacam-macam

		disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang disampaikan, biasanya active learning, siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator.
Peneliti	:	Menurut ustadzah, adakah internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam proses pembelajaran di SMP IT?
Informan	:	Dalam KBM, internalisasi nilai-nilai kemandirian lebih pada kemandirian belajar, yaitu menumbuhkan sikap agar aktif mengikuti pembelajaran, menciptakan pembelajaran bagi diri mereka sendiri.
Peneliti	:	Apakah ustadzah juga pernah mempraktikannya?
Informan	:	Saya pernah melaksanakannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi menulis surat pribadi. Dalam pembelajaran tersebut, saya memulai dengan <i>scene setting</i> peristiwa rasulullah yang menulis surat kepada raja najasyi. Saya mengalirkan pembelajaran agar siswa tertarik untuk fokus dalam pembelajaran. Untuk kemudian secara mandiri mereka mencoba membuat surat pribadi yang ditujukan kepada berbagai macam tempat tujuan atau personal.
Peneliti	:	Alhamdulillahirobbilalamin. Sepertinya, cukup untuk pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan ini. Terimakasih ustazah atas semua jawabannya. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	:	Iya mas, sama-sama. Semoga dimudahkan yah penelitiannya.
Peneliti	:	Amin, terimakasih ustadzah. Assalamualaikum wr.wb.
Informan	:	Wa'alaikumsalaam wr.wb.

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Sabtu, 28 Maret 2020
Waktu : Pukul 20.00-21.00 WIB
Informan : Ustadz Ragil
Jabatan : Penanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Mohon maaf ustadzah, perkenalkan saya Adnan, mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto
Informan	:	Oh iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	:	Begitu ustadzah, seperti yang telah saya sampaikan kemarin, bahwa saya sedang melakukan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda ini. Saya ingin menggali informasi dari ustadzah.
Informan	:	Oh, <i>nggeh</i> , silakan mas.
Peneliti	:	Baik ustadzah, saya menadaptkan informasi ustadzah sebagai pj kegiatan ekstrakurikuler?
Informan	:	Benar mas, saya sebagai PJ nya, kalau di SMP IT istilah nya adalah PJ program minat bakat siswa.
Peneliti	:	Oh, <i>nggeh</i> . Mengapa ada program bakat minat di SMP IT ustadzah?
Informan	:	Latar belakang dari program bakat minat ini adalah adanya kesadaran sekolah akan potensi atau bakat pada diri siswa yang beraneka ragam. Oleh karena itu, program ini dibentuk sebagai wadah bagi siswa dan siswi untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Peneliti	:	Bagaimanakah jalannya kegiatan minat bakat di SMP IT?
Informan	:	Jalannya kegiatan bakat minat ini dilaksanakan pada hari jum'at pagi sampai sore.pada hari jum'at digunakan sebagai hari khusus program bakat minat. Dalam bakat minat ini, terbagi menjadi dua bagian. Yaitu bakat minat motorik halus dan bakat minat motorik kasar.
Peneliti	:	Siapakah yang menjadi pengajar bakat minat di SMP IT?
Informan	:	Jalannya kegiatan ini adalah tanggung jawab ustadzah Ragil, yang berada di bawah kesiswaan dan kepala sekolah. Adapun untuk pengajar setipa kegiatan adalah seluruh ustadz ustadzah dan beberapa pihak eksternal.
Peneliti	:	Setahu saya, kegiatan bakat minat dilaksanakan pada hari jum'at, bagaimanakah pembagian waktu dan kelas pembelajaran?
Informan	:	Pembagian waktu dari kegiatan minat bakat ini adalah diawali dengan kgiatan tahsin dan tahfidz, setelah itu kegiatan langsung dimulai ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Untuk motorik halus biasanya di kelas, seperti melukis, nasyid, dan sebagainya. Adapun yang motorik kasar seperti sepak bola, bola voli bertempat di lapangan.
Peneliti	:	Bagaimanakah teknis pembagian kelas bakat minat?
Informan	:	Pembagian kelas bakat minat beradarkan hasil observasi kecendrungan atau passion siswa, kemudian ditentukan pengelompokkannya.
Peneliti	:	Menurut ustadzah, kegiatan apa yang paling mengembangkan karakter kemandirian?
Informan	:	Alhamdulillah sejauh ini kegiatan bakat minat dapat menjadi media untuk mengembangkan karakter siswa-siswi
Peneliti	:	Alhamdulillahirabbil'alamin. Sepertinya, cukup untuk pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan ini. Terimakasih ustadzah atas semua

		jawabannya. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	:	Iya mas, sama-sama. Semoga dimudahkan yah penelitiannya.
Peneliti	:	Amin, terimakasih ustadzah. Assalamualaikum wr.wb.
Informan	:	Wa'alaikumsalaam wr.wb.



HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : **Senin, 30 Maret 2020**
Waktu : **Pukul 08.00-08.20 WIB**
Informan : **Ustadz Shodikin**
Jabatan : **Mentor kelas bisnis SMP IT Harapan**

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Bagaimana kabar ustadz?
Informan	:	Alhamdulillah mas sehat. Antum bagaimana kabarnya juga?
Peneliti	:	Alhamdulillah, saya juga sehat. Mohon maaf mengganggu waktu ustadz shodikin?
Informan	:	Tidak apa-apa Mas. Bagaimana nih?
Peneliti	:	Mohon maaf ustadz, seperti yang sudah ustadz ketahui, saya sedang melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
Informan	:	Ya Mas,
Peneliti	:	Pada hari ini saya ingin meminta bantuan dari ustadz, untuk saya wawancarai terkait kegiatan kelas bisnis.
Informan	:	Iya, silakan saja.
Peneliti	:	Bisa gambarkan kegiatan kelas bisnis yang ustadz ampu?
Informan	:	Baik mas, sebenarnya saya baru menjadi mentor, dan baru masuk satu kali jadi belum banyak yang saya tahu. Pertemuan pertama ini, saya hanya memberi teori berbisnis dan memberikan motivasi untuk anak-anak agar bersemangat dalam berbisnis
Peneliti	:	Oh begitu, teorinya tentang apa ustadz?
informan	:	Tentang mindset bisnis
peneliti	:	Maaf ustadz, bisa dijelaskan tentang mindset dalam bisnis?

informan	:	Orang kaya tidak bekerja untuk uang, mereka memiliki uang yang bekerja untuk mereka, artinya orang yang benar-benar kaya secara finansial tidak bekerja untuk uang. mereka menggunakan uangnya seefektif mungkin untuk menghasilkan uang yang lebih banyak bagi mereka.
peneliti	:	Luar biasa!, ustadz, afwan untuk kelas bisnis ini pesertanya siapa saja?
Informan	:	Di semester satu, semua siswa kelas VII sampai IX, di semester dua, hanya siswa kelas VII dan VIII, kelas IX fokus UN
Peneliti	:	Baik ustadz, sepertinya cukup. Terimakasih atas waktunya.
Informan	:	Iya, sama-sama mas
Peneliti	:	Assalamu'alaikum wr wb
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr wb



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Selasa, 3 Maret 2020
Waktu : Pukul 09.00-09.15 WIB
Informan : Ustadz Fauzi
Tempat : Ruang guru
Jabatan : Penanggung Jawab kelas bisnis SMP IT Harapan Bunda
Purwokerto tahun pelajaran 2019-2020

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Mohon maaf, perkenalkan saya Adnan, mahasiswa IAIN Purwokerto
Informan	:	Iya mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	:	<i>Afwan</i> , saya sedang melakukan penelitian tentang kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, salah satunya dalam kegiatan kelas bisnis. Menurut informasi yang saya dapat ustadz mendapatkan amanah sebagai PJ nya, boleh saya meminta informasi seputar kelas bisnis kepada ustadz?
Informan	:	Oh, iya silakan
Peneliti	:	Bagaimana jalannya kelas bisnis di SMP IT ini ustadz?
Informan	:	Kelas bisnis terbagi menjadi dua bagian. Bagian yang pertama adalah pemberian teori di semester ganjil. Dan bagian yang kedua adalah praktik, di semester genap.
Peneliti	:	Terus, siapa yang menjadi pematerinya?
Informan	:	Sebagian besar sih guru-guru SMP IT yang kebetulan juga berkecimbung dalam dunia bisnis.
Peneliti	:	Pembelajarannya seperti apa ustadz?

Informan	:	Biasanya pembelajaran di kelas, guru atau mentor memberikan materi tentang bisnis dan memberikan cerita, motivasi dan sebagainya. Sesuai dengan tema yang akan diajarkan
Peneliti	:	Boleh saya masuk ke kelas bisnis ustadz? Untuk melakukan observasi
informan	:	Boleh, datang saja nanti hari kamis (5 maret 2020) nanti mentornya ustadz shodikin, materinya tentang bisnsi online*
peneliti	:	Insy Allah ustadz.
Informan	:	Iya, nanti <i>antum</i> bisa melihat sendiri bagaimana kegiatan pembelajarannya.
Peneliti	:	Baik ustadz, terimakasih atas waktunya
Informan	:	Iya, sama-sama, semoga cepat lulus ya mas kuliahnya
Peneliti	:	Iya pak, <i>he he he</i>
Informan	:	Sip!
Peneliti	:	Baik, ustadz, saya permisi. Assalamu'alaikum wr wb
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr wb

*pada hari kamis tanggal 5 maret, peneliti datang kembali ke SMP IT Harapan Bunda untuk melaksanakan observasi, namun kelas bisnis pada hari tersebut diliburkan, karena bertepatan dengan hari terakhir masuk sebelum ujian tengah semester. Semua siswa melaksanakan kegiatan kerja bakti bersih-bersih sekolah.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : **Senin, 30 Maret 2020**
Waktu : **Pukul 20.30-21.00 WIB**
Informan : **Ustadz Syarif**
Jabatan : **Mentor, penanggung jawab kelas bisnis SMP IT Harapan Bunda tahun ajaran 2018-2019**

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Bagaimana kabar ustadz?
Informan	:	Alhamdulillah mas sehat. Antum bagaimana kabarnya juga?
Peneliti	:	Alhamdulillah, saya juga sehat. Mohon maaf mengganggu waktu ustadz Syarif?
Informan	:	Tidak apa-apa Mas. Santai saja. Bagaimana nih?
Peneliti	:	Mohon maaf ustadz, seperti yang sudah ustadz ketahui, saya sedang melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
Informan	:	Ya Mas,
Peneliti	:	Pada hari ini saya ingin meminta bantuan dari ustadz, untuk saya wawancarai terkait kegiatan kelas bisnis.
Informan	:	Insya Allah kalau saya bisa dengan senang hati saya jawab pertanyaan yang <i>antum</i> sampaikan sesuai dengan pengalaman yang saya miliki.
Peneliti	:	Baik ustadz, bisa saya mulai?
Informan	:	Silakan mas,
Peneliti	:	Menurut ustadz, apa yang melatar belakangi kegiatan kelas bisnis?
Informan	:	Program kelas bisnis ini sebenarnya sudah direncanakan dari awal

		pembentukan SMP IT Harapan Bunda ini. <i>Master plan</i> yang kami buat adalah bertujuan menjadikan sekolah berkarakter Quran serta mengembangkan jiwa kewirausahaan.
Peneliti	:	Bagaimanakah jalannya kegiatan kelas bisnis di SMP IT?
Informan	:	Kegiatan kelas bisnis ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama di semester awal adalah pemberian teori tentang bisnis dan kewirausahaan. Bagian yang kedua, adalah praktik dari kelas bisnis ini. Dalam kegiatan pertama, pemberian materi serta motivasi tentang kewirausahaan atau bisnis dilakukan oleh mentor pelaku bisnis, yaitu ustadz-ustadzah yang sudah berkecimpung di dunia wirausaha, seperti saya ini. Dalam bagian yang kedua, praktik kelas bisnis dilaksanakan. Siswa-siswi mendapatkan tugas untuk menjualkan barang dagangan yang disediakan oleh sekolah di lingkungan masyarakat sekitar.
Peneliti	:	Bagaimanakah karakter kemandirian dikembangkan dalam kelas bisnis?
Informan	:	Dalam kelas bisnis jelas ada kemandirian yang dikembangkan. Pertama kemandirian ekonomi, siswa yang mampu menjual sesuai target akan mendapatkan dana bagi hasil. Yang kedua, kemandirian sosial, siswa yang mengikuti praktik kelas bisnis ini akan belajar bersosial dengan lingkungan masyarakat, menawarkan barang dagangannya. Yang ketiga kemandirian emosi, biasanya dalam menjajakan barang dagangan, siswa akan melawan rasa takut dan rasa malunya, mereka belajar mengendalikan emosinya dalam situasi seperti ini.
Peneliti	:	Bagaimanakah antusias siswa dalam mengikuti kelas bisnis?
Informan	:	Untuk antusias dan tidak antusias tergantung masing-masing siswa. Ada sebagian siswa yang senang dengan kelas bisnis ini, akan terlihat bersemangat dalam menjajakan barang dagangannya dan biasanya barang dagangannya akan habis terjual. Sebaliknya,

		mereka yang tidak senang, tidak ada passion, akan malas-malasan dalam berjualan. Biasanya barang dagangan mereka tidak habis, bahkan tidak laku terjual.
Peneliti	:	Bagaimanakah antusias orang tua terhadap kelas bisnis?
Informan	:	Oh, untuk antusias orang tua, mereka sangat mendukung. Program kelas bisnis juga menjadi salah satu daya tarik bagi orang tua, untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sini.
Peneliti	:	Apa Kendala yang dihadapi ustadz dalam mengelola kelas bisnis ini ?
Informan	:	Untuk kendala yang dihadapi dalam kelas bisnis ini, seperti yang telah disebutkan tadi, bila ada yang tidak ada passion, mereka akan tidak bersemangat dalam kelas bisnis. Selain itu kendalanya ada pada produksi dan penyimpanan barang atau produk yang akan dijual, biasanya terjadi kerusakan saat dijajakan atau disimpan dalam keadaan tidak baik.
Peneliti	:	Alhamdulillahirobbilalamin. Sepertinya, cukup untuk pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan ini. Terimakasih ustadz atas semua jawabannya. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	:	Iya mas, sama-sama. Semoga dimudahkan yah penelitiannya.
Peneliti	:	Amin, terimakasih ustadz. Assalamualaikum wr.wb.
Informan	:	Wa'alaikumsalaam wr.wb.

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Sabtu, 4 April 2020
Waktu : Pukul 11.00-11.45 WIB
Informan : Ustadz Achri Priyono
Jabatan : Guru Sains dan Mabigus SMP IT Harapan Bunda

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Bagaimana kabarnya ustadz? Sedang dimana ustadz?
Informan	:	Alhamdulillah mas sehat, di rumah saja, kan masih PSBB.
Peneliti	:	Oh iya, mohon maaf mengganggu waktu ustadz Achri
Informan	:	Tidak apa-apa Mas, insya Allah saya sedang waktu senggang
Peneliti	:	Mohon maaf ustadz, seperti yang sudah ustadz ketahui, saya sedang melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
Peneliti	:	Pada hari ini saya ingin meminta bantuan dari ustadz, untuk saya wawancarai terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran.
Informan	:	Insya Allah kalau saya bisa dengan senang hati saya jawab pertanyaan yang anda sampaikan sesuai dengan pengalaman yang saya miliki.
Peneliti	:	Baik ustadz, bisa saya mulai?
Informan	:	Silakan mas,
Peneliti	:	Bagaimanakah ustadz melaksanakan pembelajaran Sains di SMP IT Harapan Bunda?
Informan	:	Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa saja, dimulai dari

		<p>pembukaan, proses pembelajaran, dan penutup. Pembukaan biasanya saya memberi salam, menanyakan kabar, dan memulai dengan alfazone yang mengalir pada materi pembelajaran. Adapun proses penyampaian materi dibuka oleh guru secara ringkas kemudian siswa berdiskusi dan mempresentasikannya di depan kelas. Terakhir, saya meluruskan dan menyimpulkan materi pembelajaran.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana ustzadz membuat siswa nyaman dan bersemangat dalam belajar?</p>
Informan	:	<p>Yang saya lakukan agar siswa tidak bosan dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran, saya sering mengajak siswa untuk belajar di alam, biasanya di sawah. Misalkan dalam materi ekosistem, saya mengajak siswa-siswi ke sawah, mereka berkelompok mengamati kenampakan alam yang ada. Biasanya anak-anak sangat menikmati pembelajaran yang langsung mereka alami. Pembelajaran yang menekankan <i>student center</i> dengan guru berperan sebagai fasilitator memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa diajak untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Dipadukan dengan suasana pembelajaran di alam, melalui metode eksplorasi alam, memberikan suasana pembelajaran yang asyik dan tidak membosankan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa-siswi bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak ada lagi siswa-siswi yang terlihat tidak bersemangat, lesu, dan mengantuk.</p>
Peneliti	:	<p>Lalu, metode apa yang ustadz terapkan dalam KBM?</p>
Informan	:	<p>Metode yang sering saya lakukan adalah <i>active learning</i>, siswa aktif belajar dan guru sebagai fasilitator saja. Saya sering juga meminta siswa untuk berdiskusi berkelompok dan kemudian mempresentasikannya.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan KBM?</p>
Informan	:	<p>Sejauh ini siswa antusias mengikuti pembelajaran sains. Mereka</p>

		bersemangat dan menikmati pembelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana jalannya kegiatan pramuka di SMP IT?
Informan	:	Kegiatan pramuka di SMP IT dilaksanakan setiap hari jum'at sore pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Kegiatan awal adalah upacara atau apel pembukaan latihan dilanjutkan materi kepramukaan. Materi disampaikan dalam bentuk pos-pos. ada 5 pos, yaitu pos PBB, pos memanah, pos sandi, pos, tali temali, dan pos pioneering. Adapun yang menjadi pemateri adalah siswa kelas VIII, dan yang menjadi peserta kelas VII.
Peneliti	:	Metode apa yang digunakan dalam kegiatan pramuka?
Informan	:	Untuk pembelajaran antar siswa lebih pada demonstrasi materi dari teman ke teman. Misal kakak kelas mencontohkan cara tali jangkar kepada adik kelasnya. Begitu pula dengan materi-materi lain seperti baris berbaris, pioneering, memanah, dan sandi.
Peneliti	:	Saya juga mendapat informasi tentang mukhoyyam dalam kegiatan pramuka, bisa dijelaskan ustadz?
Informan	:	Mukhoyyam itu sama saja dengan berkemah mas. Kegiatan <i>mukhoyyam</i> di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto direncanakan dan dilaksanakan oleh siswa-siswi sendiri. Biasanya sebelum <i>mukhoyyam</i> dilaksanakan, para penggalang pramuka kelas VIII akan merencanakan agenda tersebut dengan membentuk kepanitiaan. Langkah pertama setelah rapat dan menentukan tema, tempat dan bentuk kegiatan, beberapa panitia dari tim acara dibantu oleh kakak pembina akan melakukan peninjauan awal tempat yang akan dijadikan tempat <i>mukhoyyam</i> . Langkah yang kedua adalah membuat proposal pengajuan kegiatan dan dana yang ditujukan kepada kepala sekolah. Setelah disetujui, panitia akan segera meninjau tempat <i>mukhoyyam</i> kembali dan berkordinasi dengan pejabat serta warga setempat yang akan dimintai bantuan untuk tempat MCK (mandi, cuci, kakus). Langkah yang ketiga, kepanitiaan dibantu oleh kakak

	<p>Pembina membuat SOP <i>mukhoyyam</i> serta membagi kelompok <i>mukhoyyam</i>. Langkah yang terakhir, kepanitiaan mengumumkan pelaksanaan <i>mukhoyyam</i>, SOP, serta alat kelengkapan yang diperlukan.</p> <p>kegiatan <i>mukhoyyam</i> ini biasanya dilaksanakan selama 3 hari 2 malam. Hari pertama adalah pemberangkatan ke tempat <i>mukhoyyam</i>, pendirian tenda dan pelaksanaan upacara pembukaan. Hari yang kedua adalah pelaksanaan latihan kepramukaan seperti PBB, jelajah alam, dan pentas seni. Hari ketiga, atau hari terakhir kegiatan <i>mukhoyyam</i> yang mengusung tema kemah bakti biasanya akan melaksanakan kegiatan bakti sosial kepada warga masyarakat sekitar seperti pembagian sembako bagi warga kurang mampu serta pemberian bantuan alat tulis dan hadiah bagi siswa-siswi yang kurang mampu</p>
Peneliti	: Baik ustadz, menurut ustadz karakter apa yang bisa dibangun melalui kegiatan <i>mukhoyyam</i> ini?
informan	: Banyak mas, salah satunya Kegiatan <i>mukhoyyam</i> ini melatih karakter kekeberanian, kemandirian, kesabaran dan ketangkasan diri dalam alam bebas.
Peneliti	: Alhamdulillahirobbilalamin. Sepertinya, cukup untuk pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan ini. Terimakasih ustadz atas semua jawabannya. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	: Iya mas, sama-sama. Tidak apa-apa. Semangat ya mas.
Peneliti	: Terimakasih ustadz, iya ustadz harus semangat. Assalamualaikum wr.wb.
Informan	: Wa'alaikumsalaam wr.wb.

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Sabtu, 4 April 2020
Waktu : Pukul 13.00-13.35 WIB
Informan : Ustadzah Seli
Jabatan : Guru Bahasa Inggris, menjabat juga sebagai Koordinator bidang Al-Qur'an LPIT Yayasan Permata Hati

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Mohon maaf, ustadzah. Saya adnan. Mahasiswa pascasarsana IAIN purwokerto
Informan	:	Iya, bagaimana? Ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	:	Oh iya, mohon maaf mengganggu waktu ustadzah Seli
Informan	:	Tidak apa-apa Mas, insya Allah saya sedang waktu senggang
Peneliti	:	Mohon maaf ustadzah, saya sedang melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Pada hari ini saya ingin meminta bantuan dari ustadz, untuk saya wawancarai terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran.
Informan	:	Oh, nggih. Silakan.
Peneliti	:	Baik ustadz, bisa saya mulai?
Informan	:	Silakan mas,
Peneliti	:	Ustadzah mengajar mata pelajaran apa di SMP IT Harapan Bunda ini?
Informan	:	Saya mengajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk kelas IX
Peneliti	:	Baik ustadzah, bagaimanakah jalannya pembelajaran yang dilaksanakan ustadzah selama ini?

Informan	: Alur pembelajaran yang saya laksanakan sama seperti guru-guru yang lain, mulai dari pembukaan, dengan memberi salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan <i>alpha zone</i> serta <i>scene setting</i> untuk mengalirkan tema pembelajaran. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris menekankan pada keaktifan siswa, misalnya dengan praktik <i>conversation</i> , sosio drama dan sebagainya. Adapun untuk saat ini materi lebih pada pengayaan dan latihan soal menghadapi ujian, karena materi pembelajaran sudah selesai. Adapun antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan. Alhamdulillah mereka semangat dan antusias, saya selalu berusaha membuat kelas menjadi cair dengan menyisipkan <i>ice breaking</i> jika siswa-siswi sudah mulai kurang fokus di tengah pelajaran. Mereka akan kembali fokus, dan berusaha fokus kembali dengan pembelajaran dan menuntaskan tugas-tugas yang saya berikan.
Peneliti	: Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran ustadzah?
Informan	: Alhamdulillah, anak-anak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena mereka memang ikut aktif dalam pembelajaran.
Peneliti	: Kemudian, menurut ustadzah bentuk kemandirian apa yang ada atau di kembangkan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ini?
Informan	: Kemandirian yang terbentuk pada siswa diantaranya kemandirian dalam hal emosi, kemandirian dalam hal berperilaku, kemandirian dalam bersosial, dan kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam hal emosi bisa dilihat dari kemampuan siswa mengendalikan emosi ketika berkonflik dengan temannya, kemandirian dalam berperilaku bisa terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah, kemandirian dalam hal bersosial dapat terbentuk dari aktivitas siswa-siswi bermasyarakat baik di sekolah, asrama serta lingkungan masyarakat. Adapun kemandirian belajar terbentuk dari

		aktivitas pembelajaran yang mengedepankan <i>student center learning</i> , atau keaktifan siswa. Dampak positif yang di dapat jika siswa sudah memiliki kemandirian belajar, ia akan memiliki kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab ketika mendapatkan tugas dari guru. Ia akan mengerjakan soal evaluasi ataupun ujian dengan jujur.
Peneliti	:	Terimakasih ustadzah atas waktu dan semua jawabannya, mohon maaf jika mengganggu.
Informan	:	Iya sama-sama mas, tidak apa-apa
Peneliti	:	Assalamu'alaikum wr wb
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr wb



HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Minggu, 5 April 2020
Waktu : Pukul 08.00-08.40 WIB
Informan : Ustadz Khairul Bariyat
Jabatan : Musyrif Asrama SMP IT Harapan Bunda

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Bagaimana kabar ustadz?
Informan	:	Alhamdulillah mas sehat.
Peneliti	:	Mohon maaf mengganggu waktu ustadz Khairul?
Informan	:	Tidak apa-apa Mas, insya Allah saya sedang waktu senggang
Peneliti	:	Mohon maaf ustadz, seperti yang sudah ustadz ketahui, saya sedang melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
Peneliti	:	Pada hari ini saya ingin meminta bantuan dari ustadz, untuk saya wawancarai terkait kegiatan siswa selama di asrama,
Informan	:	Insya Allah kalau saya bisa dengan senang hati saya jawab pertanyaan yang <i>antum</i> sampaikan sesuai dengan pengalaman yang saya miliki.
Peneliti	:	Baik ustadz, bisa saya mulai?
Informan	:	Silakan mas,
Peneliti	:	Menurut ustadz, apa yang melatar belakangi didirikannya asrama di sekolah ini?
Informan	:	Latar belakang didirikannya asrama untuk SMP IT Harapan Bunda ini adalah sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang berbasis asrama. khususnya bagi alumni SD

	IT Harapan Bunda.
Peneliti	: Bagaimanakah jalannya kegiatan pembelajaran di Asrama? mungkin dari awal masuk kegiatan, bagaimana prosedur dan waktunya? Bisa dijelaskan ustadz?
Informan	: <p>Jalannya kegiatan asrama dimulai pukul 17.00 WIB. Siswa berkumpul di masjid asrama dan memulai kegiatan dengan <i>murajaah</i> bersama menunggu waktu shalat maghrib. <i>Murajaah</i> adalah aktivitas mengulang hafalan Al-Quran. Setelah masuk waktu shalat maghrib, semua siswa bersiap shalat magrib berjamaah di masjid asrama.</p> <p>Setelah shalat maghrib berjama'ah, semua siswa melanjutkan aktivitasnya dengan berdzikir bersama. Adapun dzikir yang dilantunkan berjamaah adalah dzikir al-Ma'tsurat yang dipopulerkan oleh Hasan Al-Bana. Selesai berdzikir, semua siswa menyiapkan diri untuk makan malam bersama di aula. Semua siswa mengambil makanan dengan antri dan bertanggung jawab dengan alat-alat makan mereka. Setelah selesai makan, semua siswa membersihkan alat-alat makan secara mandiri dan dikumpulkan pada tempat yang telah disediakan untuk diambil oleh petugas dapur asrama.</p> <p>Ketika masuk waktu shalat isya', petugas piket mengumandangkan adzan dan dilanjutkan shalat isya' berjama'ah di masjid asrama. Selesai shalat isya', salah satu siswa maju ke depan untuk melaksanakan kultum. Jadwal kultum setelah isya dilaksanakan bergantian dan dibuat bersama oleh musyrif dan para siswa-siswi atau yang kemudian dipanggil santri. Kegiatan selanjutnya adalah <i>tahfidz</i> al-Qur'an atau <i>Quran time</i>, yaitu aktivitas menghafal al-Quran secara masif dalam aula. Proses menghafal al-Quran ini didampingi oleh para <i>musyrif</i>. Satu orang <i>musyrif</i> mendampingi 11-20 siswa. Semua siswa membacakan hafalannya secara mandiri kepada <i>musyrif</i>, dan <i>musyrif</i> memberikan evaluasi kepada siswa.</p>

	<p>Kegiatan menghafal selesai pukul 21.30 WIB. Pada setiap hari selasa, <i>Quran time</i> diganti dengan kajian kitab hadits, fikih dan tafsir. Pada setiap hari kamis, sebelum dilaksanakan <i>Quran time</i>, kegiatan ini diawali terlebih dahulu dengan kegiatan <i>tazwidul mufradat</i>, yaitu penambahan kosakata baru bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pada setiap hari jum'at, agenda <i>Quran time</i> digantikan agenda <i>khithobah</i> bahasa Arab dan bahasa Inggris. Setelah semua aktivitas biasanya selesai dipukul 21.30 WIB, baik siswa ataupun siswi melanjutkan dengan kegiatan pribadi seperti belajar dan menyiapkan materi sekolah untuk besok, namun ada juga yang masih melanjutkan aktivitas bersih-bersih, mencuci dan menyetraka. Siswa bangun pagi sebelum waktu shubuh. Kegiatan mereka adalah <i>qiyamullail</i> dan <i>murajaah</i> menunggu waktu shubuh. Setelah shalat shubuh, siswa kembali membacakan hafalannya kepada <i>musyrif</i> sampai dengan pukul 05.45 WIB. Siswa yang sudah menyelesaikan tugas hafalan dipersilahkan untuk menyiapkan diri untuk mandi dan bersiap berangkat ke sekolah.</p>
Peneliti	: Lalu. Apa sajakah kegiatan unggulan di asrama ini?
Informan	: Kegiatan unggulan di asrama diantaranya tahfidz, tahsin, pengembangan bahasa, serta kajian kitab tafsir dan fikih.
Peneliti	: Bagaimana nilai-nilai kemandirian diinternalisasikan di asrama?
Informan	: Kemandirian diinternalisasikan melalui pembiasaan serta aktivitas wajib yang melekat pada diri siswa. Pembiasaan menghafal dan mengulang hafalan, pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan kajian-kajian rutin, adapun aktivitas wajib yang melekat seperti menjaga dan membersihkan barang pribadi dan lingkaran sekitar.
Peneliti	: Bagaimanakah antusias orang tua terhadap kelas bisnis?
Informan	: Setiap santri berbeda karakter, pasti ada yang semangat ada yang tidak semangat, namun itu semua berjalan dinamis. Secara garis

		besar mereka menikmati aktivitas serta lingkungan mereka bersosialisasi di asrama ini.
Peneliti	:	Apa Kendala yang dihadapi ustadz dalam mengelola siswa di asrama ini?
Informan	:	Untuk kendala yang dihadapi dalam mengelola asrama ini, yang pertama kendala fasilitas yang masih sederhana, air yang kualitas kurang baik. Selain itu, terkadang perbedaan pola didik di rumah dan di asrama juga menjadi salah satu tantangan dalam menginternalisasikan karakter kepada siswa-siswi, terutama karakter kemandirian ini.
Peneliti	:	Alhamdulillahirobbilalamin. Sepertinya, cukup untuk pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan ini. Terimakasih ustadz atas semua jawabannya. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	:	Iya mas, sama-sama. Semoga dimudahkan semua urusannya mas. Kalau ada yang dibutuhkan lagi, hubungi saya lagi saja tidak apa-apa.
Peneliti	:	Amin, terimakasih ustadz. Assalamualaikum wr.wb.
Informan	:	Wa'alaikumsalaam wr.wb.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Jum'at, 1 Mei April 2020
Waktu : Pukul 09.00-10.00 WIB
Informan : Lintang
Jabatan : Siswa kelas VII, aktivis pramuka SMP IT Harapan Bunda

Transkrip Wawancara:

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum wr. wb.
Informan	:	Wa'alaikumussalam wr. wb.
Peneliti	:	Sehat mas lintang?
Informan	:	Alhamdulillah mas sehat.
Peneliti	:	Mohon maaf mengganggu waktunya mas lintang?
Informan	:	Tidak apa-apa Mas.
Peneliti	:	Dimulai ya wawancaranya mas
Peneliti	:	Iya mas, tapi jawabnya sebisanya ya mas
Informan	:	Iya, setahunya mas lintang saja.
Peneliti	:	Bagaimana perasaanmu sekolah di SMP IT?
Informan	:	Asyik sih, bisa belajar bersama teman-teman di asrama, bisa menghafal quran juga, bisa lebih mandiri juga.
Peneliti	:	Apa alasanmu sekolah di sini?
Informan	:	Awalnya sih, keinginan orang tua, tapi kemudian setelah dijalani jadi asyik juga.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajarkan kegiatan pembelajaran?
Informan	:	Ya baik, memberi pembelajaran seperti biasa.
Peneliti	:	Bagaimana musyrif mendampingi kegiatan pembelajaran?
Informan	:	Biasanya mendampingi siswa setoran hafalan Quran
Peneliti	:	Bagaimana pembelajaran di asrama?

Informan	:	Dimulai dari minggu sore, habis ashar kemudian berkumpul murojaah bersama. Dilanjutkan sholat magrib, dzikir matsurot dan makan malam, habis itu sholat isya, tahfidz sampai jam 21.00, bangun pagi terus sholat tahajud, sholat shubuh, tahfidz lagi sampai jam enam kurang lima belas. Habis itu siap-siap berangkat sekolah.
Peneliti	:	Bagaimanakah alur jalannya kegiatan pramuka?
Informan	:	Diawali rapat persiapan (rapat harian pramuka) pada hari Kamis sore, untuk menyiapkan materi apa yang akan disampaikan. Rapat dipimpin oleh Pratama dan Pratami, dan dianggotai oleh Dewan Penggalang Pramuka/ DPP. Kegiatan dimulai habis ashar, pertama sambutan kakak pembina, dibikin kelompok, masing-masing kelompok masuk ke epos-pos yang telah disiapkan. Ada pos, tali temali, pos PBB, pos panahan, pos Sejarah, dan pos sandi.
Peneliti	:	Kalau kegiatan Mukhoyyam, bagaimana Mas?
Informan	:	Kegiatan Mukhoyyam yang pernah saya ikuti di daerah Glempang Pekuncen selama 3 hari 2 malam. Kejadiannya adalah kemah ukhuwah, mendirikan tenda, jelajah alam, pentas seni, dan bakti sosial.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Mas Lintang tentang kegiatan kelas bisnis?
Informan	:	Kegiatan kelas bisnis sudah dua kali saya ikuti yaitu kelas VII dan kelas VIII. Menurutku kegiatan kelas bisnis yang sekarang lebih bagus, produknya lebih mudah dijual dan keuntungannya lebih banyak.
Peneliti	:	Bagaimana perubahan yang dirasakan Mas Lintang setelah sekolah di SMP IT Harapan Bunda ini?
Informan	:	Lebih baik sih, nggak lebay lagi kaya dulu. Lebih mandiri. Kalau dulu apa-apa orang tua, sekarang harus bisa lebih mandiri mengatur semuanya.
Peneliti	:	Ada masukan buat sekolah dan asrama?

Informan	:	Ada sih, paling tingkatkan lagi fasilitas yang ada, terutama di asrama, seperti jemuran, lemari dan sebagainya.
Peneliti	:	Saya rasa cukup mas, terimakasih ya mas atas waktunya
Informan	:	Iya mas, sama-sama
Peneliti	:	Assalamualaikum wr.wb.
Informan	:	Wa'alaikumsalaam wr.wb.



Lampiran 5

Hasil Observasi (*Field Note*)

Hari/tanggal : **Senin, 2 Maret 2020**
Waktu : **Pukul 13.15-14.00 WIB**
Tempat : **Ruang Kelas IX SMP IT Harapan Bunda Purwokerto**
Agenda : **Mengikuti pembelajaran Matematika bersama ust. Rifki**

Catatan:

Observasi ini merupakan observasi yang pertama penulis lakukan setelah observasi pendahuluan. Pada observasi pertama ini, penulis mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika bersama ustadz Rifki di kelas IX. Materi yang dipelajari pada saat itu adalah tentang pengayaan materi akar dan perpangkatan. Kegiatan pembelajaran yang beranggotakan 12 siswa itu diawali berdoa bersama, kemudian guru menyapa siswa-siswi.

“Assalamu’alaikum warahmatullahiwabarakatuh, bagaimana kabarnya teman-teman hari ini?”

Siswa dan siswi menjawab serentak dengan semangat.

“Wa’alaikum salam, Alhamdulillah, sehat ustadz!”

Guru kemudian melanjutkan dengan memberikan motivasi tentang pentingnya berpikir positif dan berprasangka baik dengan semua hal dan keadaan, termasuk dalam menghadapi suatu materi pembelajaran. Guru menambahkan bahwa ketika siswa bisa berfikir positif dan yakin bisa, energi positif akan mengalir kepada siswa tersebut sehingga ia akan lebih mudah memahami materi dan mengerjakan soal-soal dari materi tersebut.

“Teman-teman, sebagai seorang muslim hendaknya kita bisa selalu berfikir positif dan berprasangka baik terhadap apapun yang kita hadapi. Karena dengan berpikir positif dan berprasangka baik kita akan mendapatkan banyak keuntungan, salah satunya kita akan dimudahkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahkan Allah swt akan memberikan takdirnya sesuai dengan prasangka hambanya kepada Allah swt. Luar biasa! Maka kita harus selalu berpikir positif dan berprasangka baik terhadap siapapun dan dalam keadaan apapun, termasuk ketika kita akan menghadapi materi matematika pada hari ini, kalau kita berfikir sulit,

maka menjadi sulit materi ini, kalau kita berpikir mudah, insya Allah semuanya, termasuk materi pembelajaran matematika akan menjadi mudah. Teman-teman, hari ini kita belajar kembali materi tentang akar dan perpangkatan. Teman-teman sudah siap?"

Kemudian guru menuliskan konsep materi akar dan perpangkatan di papan tulis dan menjelaskan cara menyelesaikan soal yang berkaitan. Guru kembali mengingatkan agar siswa yakin bisa memahami materi dan menyelesaikan soal latihan yang ada. Setelah beberapa siswa terlihat *mantuk-mantuk*, memberi kode bahwa mereka sudah memahami konsep serta contoh soal yang dijelaskan, Guru menulis soal latihan yang lain di papan tulis dan mempersilakan siswa-siswi tanpa ditunjuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan yang ada di papan tulis.

"Baiklah teman-teman, sekarang ustadz persilakan teman-teman untuk maju ke depan mengerjakan soal latihan ini, teman-teman harus yakin bisa mengerjakannya. Ustadz tidak perlu menunjuk siswa, silakan yang bersedia boleh mengampil spidol di meja ustadz dan kerjakan soal-soal tersebut."

Beberapa siswa segera berdiri dari tempat duduknya mengambil spidol di meja guru dan bergantian mengerjakan soal latihan yang ada di papan tulis. Lima siswa yang maju ke depan kelas mampu mengerjakan soal dengan benar. Guru memberikan apresiasi, dan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagikan *worksheet*.

"*Alhamdulillah*, semuanya mampu menjawab dengan tepat, ustadz percaya teman-teman yang lain juga bisa mengerjakan soal dengan tepat. Setelah ini ustadz akan membagikan *worksheet* (lembar evaluasi) tentang akar dan perpangkatan. Teman-teman silakan mengerjakan sendiri dengan jujur, waktu mengerjakan adalah 30 menit. Silakan, teman-teman bisa memulai mengerjakan *worksheet* dengan mengucapkan *basmallah*"

Setelah selesai tiga puluh menit, siswa mengumpulkan *worksheet* kepada guru. Guru memberikan apresiasi dan menutup pembelajaran pada siang hari itu dengan berdoa bersama.

"Terimakasih teman-teman atas kerjasamanya dalam pembelajaran matematika hari ini, ustadz kembali mengingatkam agar teman-teman selalu berpikir positif dan berperasangka baik terhadap

apapun, termasuk dalam mengikuti pembelajaran yang lain. ustadz meminta maaf jika punya kesalahan, marilah kita tutup pembelajaran pada hari ini dengan *hamdalah* dan doa penutup *majelis*.”

“Al-hamdulillahirobbil’alamin, subhanakallahumma wabihamdika asyhadu alla ilaha illa anta astaghfiruka waatubu ilaik.”

Siswa dan siswi bersalaman dengan ustadz memohon izin keluar kelas untuk mengikuti kelas pembelajaran yang lain. Siswa laki-laki bersalaman dengan mencium tangan ustadz, sedangkan siswi perempuan bersalaman dengan salam *namaste* india, yaitu dengan merapatkan kedua telapak tangan di dada.



Hasil Observasi (*Field Note*)

Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2020
Waktu : Pukul 13.15-14.00 WIB
Tempat : SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
Agenda : Mengikuti kelas bisnis

Setelah shalat dhuhur, dan menyelesaikan kewajiban mengajar di tempat peneliti mengajar (SD IT Harapan Bunda Purwokerto), peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan observasi. Setelah diizinkan peneliti menggunakan sepeda motor vario 150 warna putih hitam meluncur menuju SMP IT Harapan Bunda Purwokerto untuk melakukan observasi kegiatan kelas bisnis di kelas VII. Peneliti sudah terlebih dahulu meminta izin PJ kelas bisnis dan pengampunya. Setelah diberi izin, maka hari ini, Kamis 5 Maret peneliti menadapat kesempatan untuk observasi.

Sampai di halaman sekolah, terlihat banyak siswa-siswi lalu lalang membawa alat kebersihan, sapu, lap, cikrak, dan sebagainya. Rame sekali. Peneliti segera masuk ke sekolah dan menuju ruang kantor untuk meminta izin masuk kelas. Namun ternyata terjadi pergantian jam pelajaran. Hari ini, semua pelajaran setelah waktu dhuhur ditiadakan diganti dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Peneliti sebenarnya merasa kecewa karena tidak ada pemberitahuan sebelumnya, padahal saya sudah membuat janji dengan guru yang bersangkutan. Tetapi peneliti harus bersabar, maka peneliti hanya melihat-lihat sebentar kegiatan siswa dan sedikit ngobrol dengan mereka. Akhirnya peneliti putuskan kembali pulang untuk melaksanakan kewajiban yang lain dari tempat peneliti bekerja.

Pada hari-hari berikutnya peneliti tidak bisa melaksanakan observasi karena jadwal agenda di pekan berikutnya adalah ujian tengah semester, dan siswa-siswi dipulangkan lebih awal dari jadwal biasanya. Selesai UTS, wabah korona melanda negeri ini secara massif. Peneliti akhirnya memutuskan melaksanakan penelitian via online, menggunakan metode wawancara.

Lampiran 6

PROFIL SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Berikut ini adalah profil tentang SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

1. Identitas

- a. Nama Sekolah : SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
- b. Alamat sekolah : Jalan Hos Notosuwiryo No.5 Kelurahan Teluk
(*Jalan, No. Jalan,* Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
Desa/Kel, RT, RW), Kec, Provinsi Jawa Tengah
Kab/Kota, Prov
- c. No. Telp/Fax sekolah : (0281) 7775456
E-mail sekolah : smptiharapanbunda1@gmail.com
- d. Tahun Beroperasi : 2015
- e. NPSN : 69948341
- f. Nama Kepala Sekolah : Lukmanul Hakim, S.Pd.I
No Telp/HP Kasek : 082322100696
E-mail Kepala Sekolah : qonitatunahda86@gmail.com
- g. Akreditasi Sekolah : A / B / C / ~~Belum diakreditasi~~ (*coret yang tidak sesuai*)

2. Waktu belajar SMP

<input checked="" type="checkbox"/>	Pagi (08.00-15.00)
<input type="checkbox"/>	Sore (15.00-18.00)
<input type="checkbox"/>	Malam (19.00-24.00)

3. Kepemilikan Tanah SMP

No	Status Kepemilikan	Luas (m ²)
a	Milik Pengelola/Pribadi Lainnya	
b	Milik Pondok Pesantren	
c	Wakaf	
d	Pinjam	4455
e	Negara	
f	
g	
Jumlah		4455
Sudah ada bangunan		
Belum ada bangunan		

4. Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Total	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	59	41	2	31	1	28	1	100	4
2018/2019	60	46	2	41	2	31	1	118	5
2019/2020	89	69	3	46	2	41	2	156	7

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir*	Masa Kerja
1	Kepala Sekolah	Sudwito, S.E., M.Si	S2	
2	Wakasek I	Lukmanul Hakim, S.Pd.I	S1	
3	Wakasek II			
4	Wakasek III			

*) Diisi S2/S3/S1/D4/Sarmud/D3/SLTA/SLTP

b. Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan

No	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir			Belum S1/D4	Total
		S1/D4/Akta IV/S2/S3				
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	Agama	S1				2
2	Bahasa Indonesia	S1				2
3	Matematika	S1				2
4	IPA	S1				2
5	Bahasa Inggris	S1				2
6	IPS	S1				2
7	Penjaskes	S1				1
8	Seni Budaya	S1				1
9	PPKn	S1				1
10	TIK	S1				1
11	Keterampilan	S1				1
12	BK	S1				1
13	Bahasa Jawa	S1				1
Jumlah						19

Keterangan:

Sesuai = Latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu;

Tidak Sesuai = Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

IAIN PURWOKERTO

c. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Pendidikan

No	Tenaga Pendukung	Pendidikan Terakhir			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3/Sarmud	S1/S2/S3	
1	Tata Usaha		2		
2	Perpustakaan			1	
3	Laboran IPA			1	
4	Teknisi Komputer			1	
5	Laboran Lab Bahasa				
6	Keterampilan				
7	Kantin		1		
8	Penjaga Sekolah	1			
9	Tukang Kebun	1			
10	Keamanan				
11				
12				
Jumlah		2	3	3	8

6. Ruang Belajar, Ruang Kantor, dan Ruang Penunjang

a. Ruang Belajar

No	Kondisi	% Kerusakan	Jumlah Lokal
1	Baik	<15%	7
2	Rusak ringan	15% - < 30 %	
3	Rusak sedang	30% - <45%	
4	Rusak berat	45% - 65%	
5	Rusak total	>65%	
Jumlah			7

b. Ruang Belajar Lain

No	Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	Perpustakaan	√					1
2	Lab IPA						
3	Keterampilan	√					1
4	Multimedia						
5	Kesenian						
Jumlah							2

c. Ruang Kantor

No	Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	Kasek	√					1
2	Wakasek	√					1
3	Guru	√					1
4	Tata Usaha	√					1
5	Tamu	√					1
Jumlah							5

7. Prestasi Akademik

a. Rerata Nilai UN Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Rerata Nilai UN					
		Bhs. Indonesia	Matematika	Bhs. Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata
1	2016/2017						
2	2017/2018	77,071	68,43	56,16	63,13	264,79	66,19
3	2018/2019	81,42	71,10	67,90	66,94	287,36	70,34

b. Peringkat Rerata Nilai UN Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Peringkat		
		Tingkat Kecamatan	Tingkat Kab/kota	Tingkat Propinsi
1	2016/2017			
2	2017/2018		15	
3	2018/2019		13	

c. Angka Kelulusan dan Melanjutkan Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Peserta Ujian	Lulus		Lanjut		Tidak Lanjut	
			Orang	(%)	Orang	%	Orang	%
1	2016/2017							
2	2017/2018	28	28	100%	28	100%		
3	2018/2019	31	31	100%	31	100%		

d. Prestasi Akademik Lain

No	Jenis Lomba	Tingkat	Peringkat
1	Panahan	Kabupaten/kota	3
2	Tartil Quran	Kabupaten/kota	3
3	LCCI	Kabupaten/Kota	2
4			

8. Prestasi Non Akademik

No	Jenis Lomba	Tingkat	Peringkat
1	Badminton	Kabupaten/kota	3
2	Sepak Bola	Kabupaten/kota	1
3	Teakwondo	Kabupaten/kota	1
4	Popda Badminton	Kabupaten/kota	2

(Lomba olah raga, kesenian, dan kegiatan non akademik lain yang pernah diikuti)

9. Kegiatan ekstra kurikuler

No	Jenis Kegiatan
1	Teakwondo
2	Badminton
3	Pramuka
4	PMR
5	TIK
6	Sepak Bola
7	Voli
8	Memasak

10. Kegiatan Keterampilan

No	Kegiatan Keterampilan	Pengembangan			
		1	2	3	4
1	Pembuatan Kripik Talas				
2	Membatik				
3	Konstruksi Miniatur Rumah dan Barang Bekas				
4	Bisnis Online				

Keterangan:

Diisi dengan memberi tanda check pada kolom pengembangan yang sesuai dengan penjelasan di bawah:

1. Hanya pelatihan keterampilan saja
2. Pelatihan keterampilan sampai menghasilkan produk untuk dimanfaatkan di lingkungan sekolah
3. Pelatihan keterampilan sampai menghasilkan produk untuk dimanfaatkan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah
4. Pelatihan keterampilan yang sudah menghasilkan produk untuk dikembangkan menjadi usaha/wirausaha sekolah

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

A. Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas



1. Ust. Shodikin sedang memberikan penjelasan di dalam kelas bahasa Inggris kelas VII.



2. Siswa fokus mengerjakan tugas dari guru



3. Aktivitas pengamatan tanaman dalam pembelajaran IPA



4. Sejumlah siswa melaksanakan pengamatan secara berkelompok dalam pembelajaran IPA

B. Aktivitas Pramuka SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam kegiatan *Mukhoyyam* atau kemah bakti.



1. Pendirian tenda secara berkelompok dalam kegiatan *mukhoyyam*.



2. Bergotong royong membereskan dan menyiapkan barang-barang untuk kegiatan *mukhoyyam*.



3. Seorang siswa dengan rasa tanggung jawab, membawa tumpukan tongkat pramuka untuk membantu panitia penyelenggara kegiatan.



4. Suasana pembukaan kegiatan *mukhoyyam* atau kemah bakti SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

C. Kegiatan Magang serta bakat minat siswa-siswi SMP IT Harapan Bunda



1. Sejumlah siswa menyiapkan gerobak untuk membawa padi. Aktivitas ini bagian dari magang sosial siswa siswi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.



2. Sejumlah siswa ikut menyiapkan dan menjemur padi bersama warga.



3. Sejumlah siswi mengikuti magang sosial dengan mengajari anak-anak mengaji di TPQ



4. Belajar menjadi seorang petani melalui aktivitas nyata di sawah.



5. Kegiatan panahan menjadi salah satu favorit bagi siswa-siswi



6. Kontingen panahan SMP IT Harapan Bunda mengikuti POPDA Banyumas.



7. Seorang siswi sedang fokus belajar menjahit



8. Kegiatan Taekwondo di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

D. Kegiatan siswa-siswi di asrama, praktik kelas bisnis, dan program kunjungan



1. Sejumlah siswi melaksanakan diskusi bersama di aula asrama putri



2. Sejumlah siswa melaksanakan sholat berjamaah di mushala asrama



3. Sejumlah siswa menjajakan barang dagangannya dengan semangat walau harus melawan gerimis hujan.



4. Sejumlah siswa SMP IT Harbun berkunjung ke sebuah TK, belajar menjadi lebih dewasa dengan ikut dalam kelas TK.

E. Kerja bakti dan kunjungan tokoh masyarakat



1. Bersih-bersih lingkungan sekolah



2. Bekerja sama menanam tanaman di area halaman sekolah



3. Kunjungan siswa-siswi SMP IT Harbun kepada tokoh masyarakat setempat.



4. Ust. Achri memberikan kenang-kenangan kepada tokoh masyarakat yang berkenan dikunjungi oleh siswa-siswi.

Lampiran 8. Surat-Surat

	YAYASAN PERMATA HATI PURWOKERTO SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PURWOKERTO Jl. Hos Notosuwiryo No.5 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Website : www.harapandpurwokerto.sch.id Telp (0281)7775456	
---	---	---

Nomor : 421/02/I/2020
Lamp : -
Perihal : Balasan Izin Observasi

Purwokerto, 06 Januari 2020

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dekan IAIN Purwokerto Pascasarjana
di Purwokerto,

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat Nomor : 904/In.17/D.Ps/PP.009/12/2019 bahwa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto telah memberikan izin Observasi kepada Saudara :

Nama	: M. Adnan
NIM	: 181766013
Semester	: 3
Tanggal Observasi	: 23 Desember s.d 29 Januari 2020
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2018/2019

Telah kami setuju untuk melaksanakan keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dan diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan.


Ketika Sekolah,
Lukmanul Hakim, S.Pd.I
860328 201507 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 25 TAHUN 2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Suparjo, M.A.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **M. Adnan NIM 181766013** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 Februari 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : M. Adnan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 3 November 1992
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Beji RT.01/05 kec. Kedungbanteng
8. Email : adnanharbun26@gmail.com
9. No. HP : 085747520709

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Tarbiyatul Athfal Laren Lulus Tahun 2004
2. MTs Al-Ishlah Laren Lulus Tahun 2007
3. SMA N 1 Bumiayu Lulus Tahun 2010
4. S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2015

Demikian, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Mei 2020

Hormat saya,



M. ADNAN